

**PENINGKATAN KEMAMPUAN PENGGUNAAN UANG PESERTA DIDIK
TUNAGRAHITA KATEGORI RINGAN MELALUI PEMBELAJARAN
BERBELANJA DI KANTIN PADA KELAS IV SEKOLAH DASAR
DI SEKOLAH LUAR BIASA TUNAS BHAKTI PLERET BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



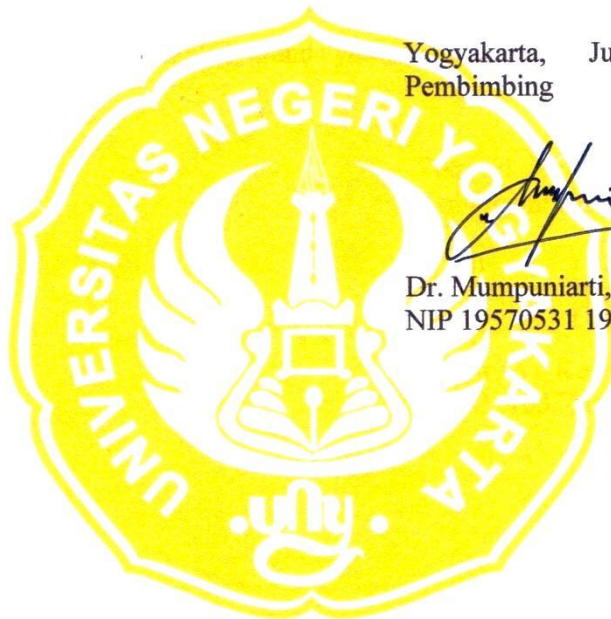
Oleh
Faisya Ayu Kusumadewi
NIM 11103241011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
OKTOBER 2016**

PERSETUJUAN

Skripsi berjudul “PENINGKATAN KEMAMPUAN PENGGUNAAN UANG PESERTA DIDIK TUNAGRAHITA KATEGORI RINGAN MELALUI PEMBELAJARAN BERBELANJA DI KANTIN PADA KELAS IV SEKOLAH DASAR LUAR BIASA DI SEKOLAH LUAR BIASA TUNAS BHAKTI PLERET BANTUL” yang disusun oleh Faisya Ayu Kusumadewi, NIM 11103241011 ini telah disetujui pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Juli 2016
Pembimbing



Mumpuniarti
Dr. Mumpuniarti, M.Pd
NIP 19570531 198303 2 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, Oktober 2016
Yang membuat pernyataan

Faisya

Faisya Ayu Kusumadewi
NIM 11103241011

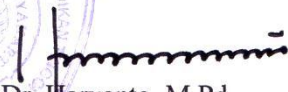
PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KEMAMPUAN PENGGUNAAN UANG PESERTA DIDIK TUNAGRAHITA KATEGORI RINGAN MELALUI PEMBELAJARAN BERBELANJA DI KANTIN PADA KELAS IV SEKOLAH DASAR LUAR BIASA DI SEKOLAH LUAR BIASA TUNAS BHAKTI PLERET BANTUL” yang oleh Faisya Ayu Kusumadewi, NIM 11103241011 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 07 September 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Mumpuniarti, M.Pd	Ketua Penguji		04-10-2016
Nur Azizah, M.Ed, Ph.D	Sekretaris Penguji		04-10-2016
Yulia Ayryza, Ph.D	Penguji Utama		29-09-2016

Yogyakarta, 18 OCT 2016
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Dr. Maryanto, M.Pd
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

“The more that you read, the more things you will know,
The more that you learn, the more places you'll go”

(Dr. Seuss)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini untuk;

“Orangtuaku dan Almamater Universitas Negeri Yogyakarta”

**PENINGKATAN KEMAMPUAN PENGGUNAAN UANG PESERTA DIDIK
TUNAGRAHITA KATEGORI RINGAN MELALUI PEMBELAJARAN
BERBELANJA DI KANTIN PADA KELAS IV SEKOLAH DASAR
DI SEKOLAH LUAR BIASA TUNAS BHAKTI PLERET BANTUL**

Oleh
Faisya Ayu Kusumadewi
NIM 11103241011

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan penggunaan uang peserta didik tunagrahita katagori ringan melalui pembelajaran berbelanja di kantin pada kelas IV Sekolah Dasar Luar Biasa di Sekolah Dasar Luar Biasa Tunas Bhakti Pleret Bantul.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian yaitu tiga anak tunagrahita kategori ringan kelas IV Sekolah Dasar Luar Biasa di Sekolah Dasar Luar Biasa Tunas Bhakti Pleret Bantul. Penelitian dilakukan dalam dua siklus. Pengumpulan data dilakukan dengan tes kemampuan penggunaan uang, observasi terhadap partisipasi siswa, dan dokumentasi sebagai data pelengkap. Analisis data dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan antara skor tes pra tindakan dan skor tes pasca tindakan.

Hasil penelitian bahwa pembelajaran berbelanja di kantin dalam meningkatkan penggunaan uang peserta didik tunagrahita kategori ringan kelas IV di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul dimulai dari siswa mengenal konsep nominal uang logam dan kertas, mempraktekan proses simulasi jual beli dan mempraktekan belanja di kantin. Peningkatan pada ketiga subjek adalah; Ds pra siklus mendapatkan skor 45 dengan katagori cukup, meningkat menjadi 68 dengan katagori baik pada siklus I, meningkat menjadi 78 dengan katagori baik pada siklus II. Fs pra siklus mendapatkan skor 35 dengan katagori cukup, meningkat menjadi 65 dengan katagori baik pada siklus I, meningkat menjadi 75 dengan katagori baik pada siklus II. Dn pra siklus mendapatkan skor 50 dengan katagori cukup, meningkat menjadi 73 dengan katagori baik pada siklus I, meningkat menjadi 85 dengan katagori sangat baik pada siklus II. Proses peningkatan penggunaan uang tersebut dimulai dari siswa menunjukkan mata uang logam, siswa menunjukkan mata uang kertas, siswa mengidentifikasi mata uang ke dalam kotak sesuai dengan nominalnya, siswa membedakan antara uang logam dan kertas, pembelajaran dilanjutkan dengan mensimulasikan kegiatan jual beli di kelas, dan terakhir mempraktekkan kegiatan berbelanja di kantin. Proses berbelanja di kantin ini dilakukan secara berulang dan pada setiap tahapan pembelajaran guru memberikan penguatan secara verbal.

Kata kunci: *kemampuan penggunaan uang, pembelajaran di kantin, anak tunagrahita kategori ringan*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang disusun guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Peneliti menyadari bahwa karya ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, bantuan, saran dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, perkenankanlah peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk belajar.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan sehingga studi saya lancar.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kelancaran didalam proses penelitian ini.
4. Ibu Dr. Mumpuniarti, M.Pd selaku dosen Penasehat Akademik selama saya studi dan dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan sejak pembuatan proposal sampai dengan penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan sebagai bekal proses pembuatan skripsi ini.
6. Ibu Astuti Hermawati M.Pd selaku Kepala Sekolah SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul yang telah memberikan izin melakukan penelitian di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul.

7. Keluarga yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam hidupku.
8. Teman-teman Prodi Pendidikan Luar Biasa angkatan 2011 yang telah memberikan informasi dan kebersamaannya.
9. Semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti berharap semoga hasil penelitian ini memberikan manfaat untuk semua masyarakat pada umumnya dan khususnya untuk pendidikan luar sekolah.

Yogyakarta, Oktober 2016



Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Definisi Operasional	9

BAB II KAJIAN TEORI

A. Peserta Didik Tunagrahita Kategori Ringan	10
1. Pengertian Peserta Didik Tunagrahita Kategori Ringan	10
2. Karakteristik Peserta Didik Tunagrahita Kategori Ringan	12
B. Pembelajaran Matematika	14
1. Pengertian Pembelajaran Matematika	14
2. Kemampuan Belajar Matematika Tunagrahita Ringan	16
3. Prinsip Pembelajaran Matematika Siswa Tunagrahita Ringan	17
4. Materi Pembelajaran Matematika Siswa Tunagrahita Ringan	20

C.	Pembelajaran Berbelanja di Kantin	21
1.	Pengertian Berbelanja di Kantin.....	21
2.	Keterkaitan Teori Belajar Behavioristik dengan Pembelajaran di Kantin	21
3.	Langkah-langkah Pembelajaran Berbelanja di Kantin	24
D.	Penelitian Relevan	25
E.	Kerangka Berpikir	27
F.	Hipotesis Tindakan.....	29

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Pendekatan Penelitian	30
B.	Desain Penelitian	30
C.	Subyek Penelitian	31
D.	Setting Penelitian.....	32
E.	Waktu Penelitian	32
F.	Prosedur Penelitian.....	33
1.	Perencanaan	34
2.	Pelaksanaan Tindakan	35
3.	Observasi	41
4.	Refleksi Tindakan.....	41
G.	Teknik Pengumpulan Data	42
1.	Teknik Tes	42
2.	Teknik Observasi.....	43
3.	Teknik Dokumentasi	43
H.	Pengembangan dan Pedoman Instrumen.....	44
1.	Tes Kemampuan Penggunaan Uang.....	44
2.	Pedoman Observasi	47
I.	Validitas Instrumen	51
J.	Teknik Analisis Data	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Deskripsi Lokasi Penelitian	54
B.	Deskripsi Subjek.....	55
C.	Deskripsi Kegiatan Pra Tindakan	60
D.	Deskripsi Kemampuan Awal Penggunaan Uang	62

E.	Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus I.....	63
1.	Tahap Perencanaan	63
2.	Tahap Pelaksanaan Tindakan	64
F.	Deskripsi Data Hasil Tindakan Siklus I	81
1.	Monitoring Partisipasi Belajar Siswa pada Tindakan Siklus I	81
2.	Deskripsi Data Hasil Tes Kemampuan Penggunaan Uang Pada Siklus I	90
G.	Analisis Data Tindakan Siklus I	92
H.	Refleksi Pelaksanaan Tindakan Siklus I.....	95
I.	Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus II	103
1.	Tahap Perencanaan	103
2.	Tahap Pelaksanaan Tindakan	104
J.	Deskripsi Data Hasil Tindakan Siklus II	121
1.	Monitoring Partisipasi Belajar Siswa pada Tindakan Siklus II.....	121
2.	Deskripsi Data Hasil Tes Kemampuan Penggunaan Uang Pada Siklus II..	130
K.	Analisis Data Tindakan Siklus II.....	132
L.	Refleksi Pelaksanaan Tindakan Siklus II	135
M.	Pembahasan Hasil Penelitian Peningkatan Kemampuan Penggunaan Uang pada Anak Tunagrahita Kategori Ringan	141
N.	Keterbatasan Penelitian	149
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		
A.	Kesimpulan.....	150
B.	Saran	150
DAFTAR PUSTAKA.....		152
LAMPIRAN		155

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Rincian Kegiatan	33
Tabel 2. Kisi-kisi Tes Kemampuan Penggunaan Uang.....	45
Tabel 3. Katagori Penilaian Kemampuan Penggunaan Uang.....	47
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Observasi Pembelajaran Penggunaan Uang	50
Tabel 5. Kegiatan Pra Tindakan	60
Tabel 6. Jadwal Pelaksanaan Penelitian	61
Tabel 7. Data Kemampuan Awal Penggunaan Uang Anak Tunagrahita Kategori Ringan Kelas IV di SLB Tunas Bhakti Pleret	62
Tabel 8. Data Hasil Tes Kemampuan Penggunaan Uang Anak Tunagrahita Kategori Ringan Kelas IV di SLB Tunas Bhakti Pleret Pasca Tindakan Siklus I.....	91
Tabel 9. Data Perbandingan Kemampuan Awal Penggunaan Uang Anak Tunagrahita Kategori Ringan Kelas IV di SLB Tunas Bhakti Pleret dengan Tes Pasca Tindakan Siklus I.....	94
Tabel 10. Refleksi Siklus I dan Perbaikan Pada Siklus II	102
Tabel 11. Jadwal Pelaksanaan Penelitian Siklus II.....	104
Tabel 12. Data Hasil Tes Kemampuan Penggunaan Uang Anak Tunagrahita Kategori Ringan Kelas IV di SLB Tunas Bhakti Pleret Pasca Tindakan Siklus II.....	131
Tabel 13. Data Peningkatan Kemampuan Awal Penggunaan Uang Ke Siklus II Pada Siswa Tunagrahita Kategori Ringan Kelas IV di SLB Tunas Bhakti Pleret	134
Tabel 14. Data Peningkatan Kemampuan Penggunaan Uang Anak Tunagrahita Kategori Ringan Kelas IV SLB Tunas Bhakti Pleret Selama Dua Siklus	138

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Skema Kerangka Berpikir	28
Gambar 2. Siklus Penelitian Tindakan Kelas	31
Gambar 3. Histogram Data Kemampuan Awal Penggunaan Uang Anak Tunagrahita Kategori Ringan Kelas IV di SLB Tunas Bhakti Pleret	63
Gambar 4. Histogram Data Kemampuan Penggunaan Uang Anak Tunagrahita Kategori Ringan Kelas IV di SLB Tunas Bhakti Pleret Pasca Tindakan Siklus I.....	92
Gambar 5. Histogram Perbandingan Kemampuan Awal Penggunaan Uang Anak Tunagrahita Kategori Ringan Kelas IV di SLB Tunas Bhakti Pleret dengan Tes Pasca Tindakan Siklus I	95
Gambar 6. Histogram Data Kemampuan Penggunaan Uang Anak Tunagrahita Kategori Ringan Kelas IV di SLB Tunas Bhakti Pleret Pasca Tindakan Siklus II	132
Gambar 7. Histogram Peningkatan Kemampuan Awal Penggunaan Uang Ke Siklus II Pada Siswa Tunagrahita Kategori Ringan Kelas IV di SLB Tunas Bhakti Pleret	135
Gambar 8. Histogram Peningkatan Kemampuan Penggunaan Uang Anak Tunagrahita Kategori Ringan Kelas IV SLB Tunas Bhakti Pleret Selama Dua Siklus.....	139

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1. Tes Kemampuan Penggunaan Uang	156
Lampiran 2. Panduan Observasi Partisipasi Belajar.....	163
Lampiran 3. RPP Siklus I	167
Lampiran 4. RPP Siklus II	188
Lampiran 5. Hasil Tes Kemampuan Awal	209
Lampiran 6. Hasil Tes Pasca Tindakan pada Siklus I	213
Lampiran 7. Hasil Tes Pasca Tindakan pada Siklus II	217
Lampiran 8. Hasil Observasi Partisipasi Belajar Siswa Siklus I.....	221
Lampiran 9. Hasil Observasi Partisipasi Belajar Siswa Siklus II.....	223
Lampiran 10. Surat Uji Validitas Instrumen	245
Lampiran 11. Foto Kegiatan.....	246
Lampiran 12. Surat Ijin Penelitian dari FIP.....	250
Lampiran 13. Surat Ijin dari BAPEDA Bantul.....	251
Lampiran 14. Surat Keterangan dari Sekolah.....	252

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang kompleks, berdimensi luas dan banyak variabel yang mempengaruhinya (Din Wahyudin, 2007:31). Kegiatan tersebut dapat diartikan sebagai suatu proses interaksi yang dilakukan oleh guru dan murid untuk suatu tujuan tertentu. Tujuan dari pendidikan itu sendiri adalah untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia dalam rangka mewujudkan tujuan nasional. Oleh karena itu, pada hakikatnya pendidikan merupakan suatu sistem yang dilaksanakan secara semesta, menyeluruh dan terpadu dengan melibatkan berbagai pihak termasuk lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan pemerintah.

Dalam pendidikan, yang menjadi fokus perhatian adalah peserta didiknya. Bila dikaji secara cermat, peserta didik merupakan pribadi yang menarik, unik dan berbeda satu dengan lainnya. Keberagaman peserta didik dapat dilihat dari berbagai aspek, termasuk dalam hal kemampuan. Setiap anak diberi kemampuan yang berbeda-beda, ada yang cerdas, rata-rata dan bahkan ada yang kurang atau yang biasa disebut tunagrahita. Keberadaan anak berkebutuhan khusus masih dipandang sebelah mata oleh masyarakat, khususnya anak tunagrahita atau anak yang mengalami gangguan pada mentalnya sehingga mereka mengalami kesulitan dalam belajar dan berinteraksi sosial.

Menurut Muhammad Efendi (2006:110) anak tunagrahita adalah anak yang mengalami taraf kecerdasan yang rendah sehingga untuk meniti tugas perkembangan ia sangat membutuhkan layanan pendidikan dan bimbingan secara khusus. Anak tunagrahita terbagi menjadi 3 klasifikasi yaitu: anak tunagrahita kategori ringan (mampu didik), anak tunagrahita kategori sedang (mampu latih), dan anak tunagrahita kategori berat (mampu rawat). Tunagrahita adalah anak yang memiliki intelegensi di bawah rata-rata sehingga diperlukan suatu pembelajaran yang “berbeda” dibanding anak pada umumnya. Perbedaan dalam konteks pembelajaran meliputi perlakuan terhadap anak tunagrahita yang dilakukan secara individual. Dimana pendidik memberikan materi sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak tunagrahita.

Menurut Mulyono Abdurrahman (1994:26-27) menyatakan bahwa anak tunagrahita kategori ringan adalah anak tunagrahita dengan tingkat IQ 50 – 75, sekalipun dengan tingkat mental yang subnormal, namun demikian dipandang masih mempunyai potensi untuk menguasai mata pelajaran di tingkat sekolah dasar. Anak tunagrahita kategori ringan meskipun kecerdasannya terhambat tetapi memiliki kemampuan untuk berkembang dalam bidang akademik terutama yang bersifat fungsional. Secara umum karakteristik anak tunagrahita kategori ringan antara lain mengalami kesulitan untuk memahami hal-hal yang bersifat abstrak, kurang dapat berpikir logis, kurang memiliki kemampuan menganalisa dan kurang dapat menghubungkan kejadian-kejadian satu dengan yang lain, dapat mengingat beberapa istilah tetapi kurang dapat memahaminya.

Pembelajaran yang diberikan pada anak tunagrahita berkaitan dengan kemampuan dasar seperti membaca, menulis, komunikasi lisan dan berhitung serta kemampuan dalam kehidupan sehari-hari seperti merawat diri meliputi keterampilan mengurus diri dalam kehidupan sehari-hari serta keterampilan menyesuaikan diri dengan lingkungan. Salah satu contoh pembelajaran pada anak tunagrahita yaitu pengenalan konsep uang.

Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa rata-rata anak tunagrahita tidak memiliki kemampuan tentang konsep uang. Ketidakmampuan tentang konsep uang meliputi ketidakmampuan dalam menghitung uang, membandingkan jumlah uang dan berbelanja. Hal itu dikarenakan karakteristik anak tunagrahita yang memiliki intelegensi di bawah rata-rata sehingga berdampak pada kemampuannya mengenal konsep uang. Selain itu pola asuh yang salah dalam lingkungan keluarga menyebabkan anak cenderung diberi tanpa anak tahu untuk mendapatkannya dibutuhkan alat tukar yaitu uang.

Dari karakteristik yang dimiliki oleh anak tunagrahita kategori ringan, perlu adanya upaya untuk mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki anak khususnya yang bersifat fungsional sehingga dapat memberikan pengalaman dalam kehidupan praktis yang nantinya dapat dijadikan bekal untuk terjun ke lingkungan masyarakat atau ke dunia kerja. Guru adalah pendidik yang sangat berperan untuk meningkatkan kemampuan anak tunagrahita. Salah satu tanggung jawab sebagai pendidik ialah diharapkan mampu untuk memberikan pembelajaran yang dirancang secara khusus untuk anak-anak tunagrahita supaya dapat mengembangkan potensi anak secara optimal.

Peneliti melakukan kegiatan observasi di Sekolah Luar Biasa Tunas Bhakti Pleret Bantul kelas IV. Dalam melakukan kegiatan observasi dapat diambil beberapa fakta yang terjadi di lapangan, anak tunagrahita kategori ringan belum mampu mengoperasikan uang. Mereka mengetahui bentuk uang tetapi tidak mengenal konsep uang. Misalnya pada saat siswa berbelanja di kantin, saat pembayaran mereka memberikan uang kepada penjual tetapi tidak memahami bahwa uang yang telah diberikan tersebut masih memiliki kembalian dari penjual. Di samping itu keluarga yang tidak begitu aktif dalam memberikan pembelajaran pengenalan nominal mata uang yang berakibat pada anak sama sekali tidak mengenal konsep uang karena tidak memahami besar/kecil nominal uang. Faktor lain yang mendukung bahwa anak tunagrahita kategori ringan mengalami kesulitan dalam penggunaan uang ialah ketika peneliti melakukan tes dengan menunjukkan beberapa mata uang logam dan kertas kemudian anak diminta untuk menjawab nilai nominal uang yang ditunjukkan tersebut, hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa anak tidak mampu untuk menjawab nilai nominal uang tersebut.

Pada saat peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas didapatkan hasil bahwa guru mendukung pernyataan kurangnya kemampuan penggunaan uang pada anak tunagrahita kelas IV Sekolah Dasar Luar Biasa dan masalah yang menyertai pembelajaran adalah suasana kelas yang kurang kondusif karena setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda. Di samping itu teknik pembelajaran yang digunakan dalam pengenalan konsep uang belum dilaksanakan secara maksimal oleh guru saat pembelajaran di dalam kelas.

Dari beberapa masalah yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa anak tunagrahita kategori ringan kelas IV Sekolah Dasar Luar Biasa di Sekolah Luar Biasa Tunas Bhakti Pleret Bantul mengalami kesulitan dalam penggunaan uang sehingga memerlukan pembelajaran yang berkaitan dengan operasi hitung bagi pemecahan masalah sehari-hari. Mengingat karakteristik anak tunagrahita yaitu mudah lupa dan sukar untuk berfikir abstrak, sebaiknya pembelajaran dilakukan secara fungsional. Pembelajaran itu mengaitkan materi dengan aktifitas yang ada dalam kehidupan sehari-hari serta dilakukan secara berulang agar pembelajaran yang diberikan mampu diingat oleh anak. Salah satu bentuk pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan anak dalam penggunaan uang ialah melalui kegiatan pembelajaran berbelanja di kantin. Pembelajaran merupakan suatu proses belajar yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Jadi, kegiatan berbelanja di kantin dapat menjadi stimulus yang diberikan kepada anak supaya anak mengalami respon dalam kemampuan penggunaan uang sehingga terjadi perubahan tingkah laku anak dari kemampuan penggunaan uang yang rendah menjadi mampu dalam mengoperasikan uang.

Pada kehidupan sehari-hari kita tidak lepas dari penggunaan uang. Untuk itu peneliti akan meningkatkan kemampuan penggunaan uang pada anak tunagrahita kategori ringan supaya kecakapan hidup sehari-hari pada anak dapat berkembang menjadi lebih baik seperti ketika berbelanja di lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah. Kemampuan penggunaan uang termasuk ke dalam pembelajaran akademik fungsional, dikatakan akademik karena materi yang

digunakan merupakan acuan dari materi pelajaran bidang pelajaran matematika dan dikatakan fungsional karena pembelajaran tersebut merupakan keterampilan penggunaan akademik yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan penggunaan uang berarti kompetensi yang harus dicapai anak dalam penggunaan uang. Kompetensi yang digunakan disesuaikan dengan kurikulum yang ada di sekolah yaitu kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Kemampuan matematika diperlukan untuk kehidupan masa dewasa. Salah satu bentuk kemampuan matematika tersebut adalah kemampuan penggunaan uang. Kemampuan penggunaan uang diharapkan dapat diaplikasikan dalam kegiatan sehari-hari seperti saat berbelanja dan juga merupakan bekal untuk bekerja. Pembelajaran yang diharapkan dapat efektif untuk meningkatkan kemampuan penggunaan uang adalah pembelajaran berbelanja di kantin karena anak dapat secara langsung memahami cara berbelanja.

Mumpuniarti (2007:139) menyatakan bahwa konsep uang minimal mengenal nilainya sesuai dengan kode gambar yang digunakan lambang dari mata uang yang digunakan di masyarakat. Dengan memberikan pembelajaran tentang konsep mata uang, cara mengoperasikan uang, dan mengaplikasikan penggunaan uang melalui pembelajaran di kantin dapat membantu siswa lebih cakap dalam melakukan aktifitas kehidupan sehari-hari yang nantinya akan bermanfaat bagi masa depannya terutama untuk terjun ke dunia kerja. Jadi, pembelajaran berbelanja di kantin diharapkan dapat untuk meningkatkan kemampuan penggunaan uang pada anak tunagrahita.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi adanya beberapa masalah diantaranya;

1. Anak tunagrahita ringan mengalami keterbatasan dalam kecerdasan sehingga berimbas pada kemampuan pengenalan konsep uang.
2. Keluarga yang tidak begitu aktif dalam memberikan pembelajaran pengenalan nominal mata uang yang berakibatnya anak sama sekali tidak mengenal konsep uang.
3. Strategi pembelajaran yang dilaksanakan dalam pengenalan konsep uang belum membangkitkan antusiasme anak dalam belajar.
4. Penggunaan uang belum difungsikan langsung pada konteks kegunaan uang.
5. Keadaan kelas kurang kondusif menyebabkan pembelajaran kurang optimal.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini pada no 3 dan 4 yaitu; strategi pembelajaran yang dilaksanakan dalam pengenalan konsep uang belum membangkitkan antusiasme anak dalam belajar dan penggunaan uang belum difungsikan langsung pada konteks kegunaan uang.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pembelajaran berbelanja di kantin dalam meningkatkan penggunaan uang peserta didik tunagrahita kategori ringan kelas IV Sekolah Dasar Luar Biasa di Sekolah Luar Biasa Tunas Bhakti Pleret Bantul?

2. Apakah metode berbelanja di kantin dapat meningkatkan kemampuan penggunaan uang peserta didik tunagrahita kategori ringan kelas IV Sekolah Dasar Luar Biasa di Sekolah Luar Biasa Tunas Bhakti Pleret Bantul?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran berbelanja di kantin dalam meningkatkan penggunaan uang peserta didik tunagrahita kategori ringan kelas IV Sekolah Dasar Luar Biasa di Sekolah Luar Biasa Tunas Bhakti Pleret Bantul.
2. Untuk meningkatkan kemampuan penggunaan uang peserta didik tunagrahita kategori ringan kelas IV Sekolah Dasar Luar Biasa di Sekolah Luar Biasa Tunas Bhakti Pleret Bantul melalui pembelajaran berbelanja di kantin.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan untuk menambah referensi di bidang Pendidikan Luar Biasa terutama dalam meningkatkan kemampuan penggunaan uang melalui pembelajaran berbelanja di kantin.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, hasil penelitian dapat digunakan sebagai model pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan penggunaan uang pada anak tunagrahita kategori ringan.

- b. Bagi siswa, hasil penelitian dapat membantu meningkatkan kemampuan penggunaan uang melalui kegiatan pembelajaran berbelanja di kantin sehingga anak dapat mengaplikasikan kegiatan dalam kehidupan praktis.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian dapat digunakan sebagai tambahan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan penggunaan uang melalui kegiatan pembelajaran berbelanja di kantin sehingga dapat meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran di sekolah.

G. Definisi Operasional

1. Kemampuan penggunaan uang bagi tunagrahita ringan adalah kemampuan untuk menyebutkan nilai uang, jenis uang, mengoperasikan jumlah dan penggunaan uang serta membelanjakan sesuai nilai tukar uang dan barang. Kemampuan itu diperintahkan bagi anak yang terbatas berfikir abstrak.
2. Pembelajaran berbelanja di kantin merupakan proses menukarkan uang sesuai nilainya dan nilai tukar barang.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Peserta Didik Tunagrahita Kategori Ringan

1. Pengertian Peserta Didik Tunagrahita Kategori Ringan

Istilah tunagrahita berasal dari bahasa Sanskerta yaitu tuna yang artinya rugi, kurang, dan grahita yang berarti berfikir. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa anak tunagrahita adalah anak yang memiliki kekurangan dalam berfikir. Beberapa istilah yang digunakan dalam dunia pendidikan untuk menyebut anak tunagrahita antara lain; *mentall illness, mental retardation*, gangguan intelektual, dan terbelakang mental. Anak tunagrahita menurut Smith et. al (dalam Mumpuniarti, 2007:9) yaitu individu yang menunjukkan kecerdasan umum di bawah rata-rata pada saat periode perkembangan dan berhubungan dengan kekurangmampuan dalam adaptasi tingkah laku. Hallahan dan Kauffman (dalam Mumpuniarti, 2007:17) menekankan kesulitan pada anak dengan hambatan mental di bidang perhatian, ingatan, bahasa, dan akademik. Bandi Delphie (2006:2-3) mengungkapkan bahwa anak tunagrahita adalah anak yang mengalami gangguan perkembangan, kemampuan, yang memiliki hambatan dalam proses pembelajaran yang disebabkan karena adanya keterlambatan dalam proses perkembangan intelegensi, mental, emosi, fisik, dan sosial sehingga memerlukan suatu metode pembelajaran yang bersifat khusus.

S. A Bratanata (1997:5) menyatakan bahwa anak tunagrahita ringan adalah mereka yang masih mempunyai kemungkinan memperoleh pendidikan dalam bidang membaca, menulis, berhitung, sampai tingkat tertentu biasanya hanya sampai pada kelas V sekolah dasar, serta mampu mempelajari keterampilan-keterampilan sederhana. Sementara Hutt dan Gibby (1979:15) menyatakan bahwa anak-anak tunagrahita ringan dapat berhasil dalam kurikulum sekolah yang disederhanakan dan cukup mampu dalam penyesuaian sosial. Dalam bidang akademik, dalam bidang penyesuaian sosial di masyarakat dapat mencapai kemandirian sosial berdasarkan tingkat tertentu serta dalam bekerja memerlukan bantuan, sebagian maupun keseluruhan.

Tin Suharmini (2009:42) menyatakan bahwa *mild mental retardation* atau tunagrahita ringan mempunyai IQ yang bergerak dari 50 – 75. Mulyono Abdurrahman (1994:26-27) mengungkapkan bahwa anak tunagrahita ringan adalah anak tunagrahita dengan tingkat IQ 50 – 75, sekalipun dengan tingkat mental yang subnormal, namun demikian dipandang masih mempunyai potensi untuk menguasai mata pelajaran di tingkat sekolah dasar.

Dari beberapa pendapat mengenai anak tunagrahita kategori ringan, dapat disimpulkan bahwa anak tunagrahita kategori ringan adalah anak yang memiliki IQ antara 50 – 75. Anak tunagrahita kategori ringan masih memiliki potensi yang baik dalam bidang akademik maupun non-akademik tetapi terbatas pada tingkat tertentu.

2. Karakteristik Peserta Didik Tunagrahita Kategori Ringan

Secara umum anak tunagrahita kategori ringan memiliki karakteristik antara lain kesulitan berfikir abstrak dan keterbatasan di bidang kognisi, hal ini berdampak pada aspek kemampuan lainnya yang digunakan untuk proses belajar. Kemampuan itu menyangkut perhatian, ingatan, dan sosialisasi. Menurut Hallahan dan Kauffman (dalam Mumpuniarti, 2007:16) karakteristik anak tunagrahita ringan dalam belajar sebagai berikut;

“The most obvious characteristic of retardation is reduced ability to learn. There are a number of ways in which cognitive problems are manifested. Research has documented that retarded student are likely difficulties in at least areas related to cognition, attention, memory, language, and academics.”

Maksud dari pernyataan tersebut adalah karakteristik tunagrahita ringan memiliki kemampuan yang kurang untuk belajar. Kemampuan itu merupakan manifestasi dan problem kognitif. Penelitian mendokumentasikan bahwa anak tunagrahita ringan memiliki kesulitan pada empat bidang yaitu perhatian, ingatan, bahasa, dan akademik.

Karakteristik tunagrahita kategori ringan menurut Mumpuniarti (2003:29) sebagai berikut;

- a. Cepat lupa
- b. Kurang mampu mengikuti petunjuk, hal ini terjadi akibat kurang tepatnya penafsiran mereka terhadap petunjuk oranglain.
- c. Kurang mampu memusatkan perhatian, sehingga tidak dapat diberikan tugas sekali waktu diberi petunjuk dengan bahasa dan cara sederhana serta bertahap

- d. Kurang mampu memusatkan perhatian, sehingga tidak dapat diberi tugas sekali waktu
- e. Cenderung pemalu
- f. Miskin pengalaman
- g. Memerlukan waktu belajar yang lebih lama
- h. Kurang matang pertimbangan
- i. Miskin perbendaharaan kata
- j. Kurang rasional dan kreatif
- k. Kurang inisiatif

Menurut Muhammad Effendi (2006:90) anak tunagrahita ringan memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan melalui pendidikan walaupun hasilnya tidak maksimal. Kemampuan yang dapat dikembangkan yaitu keterampilan sederhana untuk kepentingan kerja dikemudian hari.

Berdasarkan uraian karakteristik anak tunagrahita kategori ringan, dapat disimpulkan bahwa anak tunagrahita kategori ringan mengalami kesulitan dalam belajar terutama pada aspek perhatian, ingatan, bahasa, dan akademik. Namun anak tunagrahita kategori ringan masih memiliki potensi untuk dikembangkan dalam bidang akademik terutama yang bersifat fungsional.

B. Pembelajaran Matematika

1. Pengertian Pembelajaran Matematika

Belajar dengan menggunakan kemampuan intelektual di sekolah terdapat dalam mata pelajaran matematika. Menurut Teori pembelajaran Bruner (dalam Pitadjeng, 2006:29) belajar matematika adalah belajar tentang konsep-konsep dan struktur-struktur matematika yang terdapat di dalam materi yang dipelajari serta mencari hubungan-hubungan antara konsep-konsep dan struktur-struktur matematika. Senada dengan hal tersebut Sri Subarinah (2006:1) menyatakan bahwa matematika merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari struktur yang abstrak dan pola hubungan yang ada di dalamnya.

Menurut Antonius Cahya Prihandoko (2006:10) matematika berkenaan dengan struktur-struktur, hubungan-hubungan dan konsep-konsep abstrak yang dikembangkan menurut aturan yang logis. Dengan demikian, belajar matematika hakikatnya berkenaan dengan ide-ide, struktur-struktur dan hubungan-hubungannya yang diatur menurut urutan yang logis dan berkenaan dengan konsep-konsep yang abstrak. Matematika merupakan sesuatu substansi yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, terlihat secara nyata dalam sektor kehidupan seperti di rumah, dipekerjaan dan di masyarakat akan selalu menggunakan matematika. Untuk itu keterampilan penggunaan konsep matematika harus diajarkan kepada siswa, begitu juga siswa-siswa yang memiliki hambatan khusus, seperti pada anak tunagrahita.

Pembelajaran matematika bagi mereka bertujuan agar mereka mampu menggunakan di dalam kehidupan, pekerjaan, di keluarga dan masyarakat. Atas dasar perlunya konsep dan keterampilan matematika dalam segala sektor kehidupan, maka pembelajaran matematika menurut Polloway & Patton (dalam Mumpuniarti, 2007:119) difokuskan pada penguasaan keterampilan menghitung dan penghafalan berdasarkan fakta-fakta dengan sedikit penekanan untuk penggunaannya. Untuk perspektif keterampilan kehidupan, dikembangkan berfikir dan kemampuan tanpa berfikir khususnya yang berhubungan dengan perhitungan. Pernyataan itu menekankan bahwa matematika diajarkan kepada siswa keutamaanya agar siswa mampu menggunakan untuk perhitungan dan pemecahan masalah dalam kehidupan yang menggunakan hitungan.

Matematika mempunyai cabang geometri, aljabar, termasuk aritmatika. Aritmatika sebagai sub kategori dari matematika dan menunjuk kepada pelajaran tentang bilangan, menghitung, tanda-tanda hitung dan pengoperasian bilangan. Pada anak tunagrahita lebih diutamakan pada aritmetika. Pada bidang matematika lainnya seperti geometri, aljabar tergantung kondisi anak jika memungkinkan juga diajarkan. Semua kegiatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari perlu menggunakan matematika. Untuk itu, matematika yang dibelajarkan bagi anak tunagrahita ringan juga menopang dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Bidang matematika itu antara lain; hitung bilangan dan operasinya, bangun geometri, pengukuran serta penggunaan uang dan waktu.

2. Kemampuan Belajar Matematika Tunagrahita Ringan

Kemampuan siswa tunagrahita ringan dari segi kognitif pada umumnya terhambat akibat lemahnya intelektual yang dimiliki. Tahapan proses kognitif menurut Mussen, Conger dan Ragan (dalam Mohammad Effendi, 2006:96) melalui; (1) persepsi, (2) ingatan, (3) pengembangan ide, (4) penilaian, (5) penalaran. Sementara itu perkembangan kognitif menurut Piaget (dalam Mohammad Effendi, 2006:97) melewati periode perkembangan; (1) periode sensomotor (0-2 tahun), (2) periode praoperasional (2 - 7 tahun), (3) periode operasional konkret (7 – 11 / 12 tahun), (4) periode operasional formal (11 / 12 – 13 / 14 tahun).

Menurut Kirk (dalam Mohammad Effendi, 2006:98) perkembangan kognitif siswa tunagrahita ringan berhenti pada tahap operasional konkret. Oleh karena itu, meskipun usia kronologis siswa tunagrahita ringan sama dengan siswa normal, tetapi prestasi yang diraih berbeda dengan siswa normal. Meskipun demikian, potensi yang dimiliki siswa tunagrahita ringan masih dapat dikembangkan secara akademik melalui pendidikan khusus.

Menurut Mohammad Effendi (2006:98) dampak keterlambatan perkembangan kognitifnya antara lain; cenderung berpikir konkret dan sukar berpikir, mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi, prestasi tertinggi bidang baca dan tulis sedangkan hitung tidak lebih dari siswa normal setingkat kelas 3 – 4 SD. Kemampuan berhitung siswa tunagrahita ringan melalui pendidikan khusus diajarkan dalam mata pelajaran matematika.

Matematika merupakan mata pelajaran yang perlu diberikan bagi siswa tunagrahita ringan, hal ini karena matematika secara sadar ataupun tidak selalu digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh dalam menggunakan uang, kasus tersebut menerapkan konsep dan berfikir matematika yang berdasar dengan kemampuan mengenal kuantitas bilangan menurut nilai dan tempatnya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan belajar matematika secara kognitif siswa tunagrahita ringan rendah. Meskipun demikian, potensi kemampuan berhitung yang dimiliki dapat dikembangkan melalui pendidikan khusus dengan memperhatikan tahapan perkembangannya yaitu operasional konkret.

3. Prinsip Dasar Pembelajaran Matematika Siswa Tunagrahita Ringan

Pembelajaran matematika bagi siswa tunagrahita ringan di dasarkan atas karakteristik kemampuan siswa. Dasar-dasar pembelajaran matematika menurut Wehman & Laughlin (dalam Mumpuniarti, 2007:121) dapat penulis kemukakan;

- a. Keterampilan menghitung yang merupakan hubungan dengan kuantitas. Siswa tunagrahita ringan perlu memiliki keterampilan menghitung dalam pemecahan masalah dan aplikasi bidang vokasional. Dengan demikian, pembelajaran menghitung hendaknya diberikan secara fungsional yang dikaitkan dengan kebiasaan sehari-hari.

- b. Pembelajaran bilangan yang berwujud belajar memberi label yang menandakan suatu elemen-elemen seperti angka kardinal, ordinal dan angka rasional.
- c. Pengangkaan yang merupakan proses mengekspresikan bilangan yang terkait dengan simbol atau angka. Pengangkaan termasuk kata bilangan, angka romawi, angka hindu arab, pecahan desimal dan nilai tempat.
- d. Hubungan yang melibatkan korespondensi dua atau lebih tentang suatu susunan.
- e. Pengukuran yang termasuk penggunaan bilangan untuk mendeskripsikan objek dan unit-unit yang berbeda seperti tentang waktu dan uang.
- f. Pengoprasian bilangan yang berkaitan dengan manipulasi bilangan.
- g. Pengoprasian angka rasional.
- h. Pemecahan masalah yang melibatkan penggunaan hitungan.

Pendekatan pembelajaran matematika siswa tunagrahita ringan tentunya perlu memperhatikan kondisi peserta didik atas dasar kemampuan kognitif yang lemah. Mumpuniarti (2007:139) menyatakan prinsip pembelajaran yang berimplikasi pada pembelajaran pada siswa tunagrahita ringan dapat penulis kemukakan di antaranya;

- a. Suatu program hendaknya disusun dari tahapan yang sederhana menuju yang lebih kompleks.
- b. Belajar hendaknya dilakukan secara aktif, sehingga dapat berjalan secara efektif dan efisien.

- c. Berikan penguat secara langsung ketika siswa menunjukkan respon yang diharapkan.
- d. Program hendaknya menyiapkan pengajaran yang bersifat individual, sehingga siswa mampu belajar sesuai dengan kemampuannya.
- e. Evaluasi yang konsisten dilakukan guna memperoleh refleksi setiap materi pengajaran sehingga dapat memberikan catatan agar diperoleh cara yang efektif dan efisien.
- f. Materi yang ditetapkan hendaknya mendukung dalam pencapaian tujuan khusus yang telah ditetapkan.
- g. Materi yang disampaikan dalam batas-batas kemampuan dan bermanfaat bagi siswa.
- h. Materi disajikan dari yang mudah ke yang sukar, dari yang sederhana ke yang kompleks dan dari yang konkret ke yang abstrak.

Pembelajaran matematika bagi siswa tunagrahita ringan hendaknya menggunakan suatu media yang tepat agar dapat menyampaikan pesan materi yang tepat. Pemilihan media utamanya media bagi siswa tunagrahita ringan dapat menjembatani proses kegiatan belajar mengajar sehingga mampu memotivasi siswa untuk belajar secara aktif. Pemilihan media hendaknya mengikuti prinsip perkembangan belajar siswa tunagrahita ringan yaitu belajar dari yang konkret, semi konkret, semi abstrak dan abstrak. Belajar yang tepat bagi siswa tunagrahita ringan dilakukan dengan cara yang menyenangkan, sehingga siswa merasa bebas, asyik tanpa ada beban dalam menerima suatu konsep materi yang disampaikan.

4. Materi Pembelajaran Matematika Siswa Tunagrahita Ringan

Materi pembelajaran matematika bagi siswa tunagrahita ringan menurut Mumpuniarti (2007:122-125) diutamakan dalam keterampilan hitung. Lebih lanjut dijelaskan pembelajaran pada bidang tersebut meliputi; keterampilan pra hitung, kemampuan menambah, mengurangi, mengalikan dan membagi. Keterampilan menghitung bagi siswa tunagrahita ringan dengan usia mental 8 tahun antara lain;

- a. Menghitung pokok (*cardinal*), pada usia 8 tahun mencapai angka 10 sampai 1000.
- b. Pengangkaan
 - 1) Kata angka pada usia 8 tahun mencapai angka sepuluh sampai seratus.
 - 2) Angka hindu arab pada usia 8 tahun mencapai 100 – 1000
 - 3) Nilai tempat pada usia 8 tahun mencapai ratusan.
- c. Pemecahan masalah, pada usia 8 tahun mencapai pemecahan masalah uang seribu ditambah lima ratus rupiah dan memecahkan masalah mengurangi uang seribu dikurang lima ratus.

Berdasarkan kurikulum SLB C (2006:107) yang telah ditetapkan, materi pembelajaran matematika bagi siswa tunagrahita ringan meliputi bidang bilangan, geometri dan pengukuran serta mata uang. Dalam penelitian ini materi pembelajaran matematika yang digunakan adalah mata uang.

C. Pembelajaran Berbelanja di Kantin

1. Pengertian Berbelanja di Kantin

Pembelajaran berbelanja di kantin berarti mengkaitkan proses belajar dengan lingkungan. Dalam pembelajaran tersebut terdapat kegiatan berbelanja yang diaplikasikan secara langsung di lingkungan sekolah yaitu kantin. Pembelajaran berbelanja di kantin berupa aktifitas kegiatan jual-beli yang dilakukan oleh penjual dengan siswa sebagai pembeli. Dengan adanya pembelajaran berbelanja di kantin dapat memberikan pengalaman bagi anak untuk meningkatkan pengetahuannya dalam mencapai suatu tujuan belajar tertentu. Dengan demikian pembelajaran berbelanja di kantin dapat dikategorikan sebagai pembelajaran berbasis pengalaman.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata & Erliana Syaodih (2012:139) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman merupakan suatu proses belajar-mengajar yang berfokus atau menekankan pengalaman siswa, baik pengalaman intelektual, emosional, sosial maupun fisik-motorik.

2. Keterkaitan Teori Belajar Behavioristik dengan Pembelajaran di Kantin

Ada beberapa tokoh teori belajar behavioristik, tetapi menurut Asri Budiningsih (2004:25) menyatakan bahwa pandangan beberapa tokoh behavioristik yang paling besar pengaruhnya adalah ialah teori Skinner. Menurut Skinner (dalam Nana Sudjana, 1990:85-86) bahwa tingkah laku sepenuhnya ditentukan oleh stimulus. Rumusnya; B (behavior) = f (fungsi) dari S (stimulus). Tingkah laku atau respon (R) akan timbul sebagai reaksi terhadap stimulus tertentu (S). Inti dari teori behaviorisme Skinner adalah

pengkondisian operan (kondisioning operan). Pengkondisian operan adalah sebetuk pembelajaran dimana konsekuensi-konsekuensi dari prilaku menghasilkan perubahan dalam probabilitas prilaku itu akan diulangi. Ada enam asumsi yang membentuk landasan untuk kondisioning operan (Bell Gredler, 1994:122). Asumsi-asumsi itu adalah sebagai berikut;

- a. Belajar itu adalah tingkah laku
- b. Perubahan tingkah-laku (belajar) secara fungsional berkaitan dengan adanya perubahan dalam kejadian-kejadian di lingkungan kondisi-kondisi lingkungan.
- c. Hubungan yang berhukum antara tingkah-laku dan lingkungan hanya dapat di tentukan kalau sifat-sifat tingkah-laku dan kondisi eksperimennya di devinisikan menurut fisiknya dan di observasi di bawah kondisi-kondisi yang di control secara seksama.
- d. Data dari studi eksperimental tingkah-laku merupakan satu-satunya sumber informasi yang dapat di terima tentang penyebab terjadinya tingkah laku
- e. Tingkah-laku organisme secara individual merupakan sumber data yang cocok.
- f. Dinamika interaksi organisme dengan lingkungan itu sama untuk semua jenis makhluk hidup.

Berdasarkan asumsi dasar tersebut menurut Skinner (dalam Santrock, 2007:272) unsur yang terpenting dalam belajar adalah adanya penguatan (*reinforcement*) dan hukuman (*punishment*). Keterkaitan teori behavioristik

dengan pembelajaran berbelanja di kantin yakni kegiatan pembelajaran berbelanja di kantin merupakan stimulus yang diberikan kepada anak supaya anak mengalami respon dalam kemampuan penggunaan uang sehingga terjadi perubahan tingkah laku anak dari kemampuan penggunaan uang yang rendah menjadi dapat untuk mengoperasikan uang.

Dalam kegiatan pembelajaran berbelanja di kantin tentunya terdapat prinsip yang digunakan untuk menunjang kegiatan, prinsip tersebut disesuaikan dengan prinsip behavioristik. Prinsip teori behavioristik yang dapat digunakan saat pembelajaran berdasarkan aliran Skinner (dalam Mumpuniarti, 2007:41) yakni;

- a. Perlu adanya tujuan yang jelas atau tingkah laku yang akan dicapai siswa. Tujuan diatur secara bertahap dari yang sederhana menuju yang kompleks.
- b. Memberi tekanan kepada kemajuan individu sesuai dengan kesanggupannya.
- c. Penilaian yang terus menerus untuk menetapkan tingkat kemajuan yang dicapai siswa.
- d. Prosedur pembelajaran dimodifikasi atas dasar hasil evaluasi dan kemajuan yang dicapai.
- e. Penggunaan *positif reinforcement* secara sistematis, bervariasi, dan segera manakala respon siswa telah terjadi.

- f. Prinsip belajar tuntas sebaiknya digunakan agar penguasaan belajar siswa dapat diperoleh sesuai dengan tingkah laku yang diharapkan (tujuan yang ingin dicapai).
- g. Program remedial bagi siswa yang memerlukan untuk mencapai prinsip belajar tuntas.
- h. Peranan guru lebih diarahkan sebagai arsitek dan pembentuk tingkah laku siswa.

3. Langkah-langkah Pembelajaran Berbelanja di Kantin

Berdasarkan kompetensi anak tunagrahita kategori ringan kelas IV SDLB yang tertera dalam dalam Badan Standar Nasional Pendidikan tahun 2006 tentang penggunaan uang dengan standar kompetensi yaitu menggunakan mata uang dalam kehidupan dan kompetensi dasar yang digunakan yaitu menunjukkan mata uang dan menyelesaikan masalah belanja. Maka dapat disusun langkah-langkah pembelajaran berbelanja di kantin sebagai berikut;

- a. Peneliti mengenalkan nominal uang kepada anak
 - 1) Peneliti mengenalkan konsep nominal uang logam Rp 100, Rp 200, Rp 500, dan Rp 1.000 kepada anak.
 - 2) Peneliti mengenalkan konsep nominal uang kertas Rp 1.000, Rp 2.000, Rp 5.000, Rp 10.000 dan Rp 20.000 kepada anak.
- b. Peneliti meminta anak untuk mensimulasikan kegiatan berbelanja di kelas

Peneliti meminta salah satu anak menjadi penjual dan anak-anak yang lain menjadi pembeli. Dalam kegiatan simulasi ini bertujuan untuk belajar mengoperasikan uang dalam kegiatan jual-beli di kelas.

- c. Peneliti meminta anak untuk mengaplikasikan kegiatan berbelanja di kantin sekolah

Peneliti meminta anak untuk membelanjakan uang di kantin dengan harga makanan yang sesuai dengan nominal uang yang telah diberikan.

D. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Kharuli Nurwianto (2014) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Penggunaan Mata Uang Melalui Metode Role Playing pada Siswa Tunagrahita Katagori Ringan di Kelas XII SMALB SLB C Dharma Rena Ring Putra I Yogyakarta”. Pada proses penggunaan metode *role playing* siswa memainkan sebuah situasi jual beli dengan guru dengan menggunakan uang asli dan barang yang diperjual-belikan juga asli. Dalam hal ini siswa dapat berperan aktif dalam belajar dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Adapun peningkatan tersebut adalah pada *pre-test* siswa mendapat nilai 55,7% masuk kategori kurang, pada *post-test* siklus I siswa mendapat nilai 63,4% masuk kategori cukup dan pada *post-test* II mendapat nilai 78,8% dengan kategori sangat baik. Dengan demikian *role playing* memainkan sebuah proses jual beli dengan uang asli dapat meningkatkan kemampuan penggunaan uang pada siswa tunagrahita ringan.

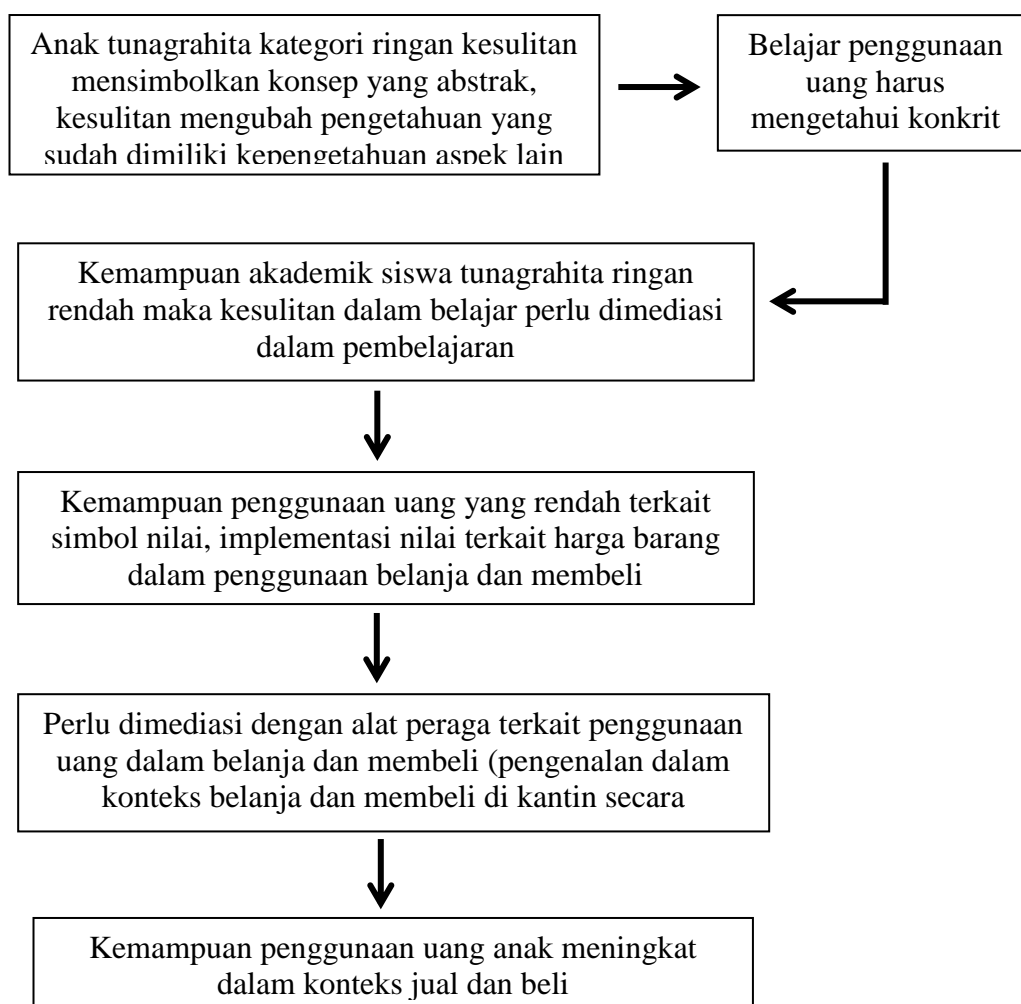
2. Penelitian yang dilakukan Siti Nurwiyah (2014) dengan judul “Permainan Monopoli Dalam Peningkatan Penggunaan Uang Bagi Siswa Tunagrahita Ringan di SLB N Metro Lampung”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat subjek menunjukkan peningkatan kemampuan penggunaan uang pada setiap siklus daripada kemampuan awal penggunaan siswa tunagrahita ringan dalam hal menghitung uang belanja dan sisa uang kembalian belanja. Selain itu, aktivitas siswa saat proses pembelajaran dan keterampilan guru dalam pembelajaran juga menunjukkan peningkatan.
3. Penelitian yang dilakukan Nurfitri Aromawati (2014) dengan judul “Pengaruh Permainan Jual Beli Menggunakan Uang Terhadap Hasil Belajar Matematika Anak Tunagrahita Ringan Kelas IV SLB Cendikia Kabuh Jombang”. Dari nilai rata-rata hasil *pre-test* dan *post-test* pengaruh permainan jual beli mata uang terhadap hasil belajar matematika anak tunagrahita ringan sebelum diberi perlakuan/*treatment* adalah 46,67 sedangkan sesudah diberi perlakuan/*treatment* adalah 72,5. Hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan hasil belajar matematika anak tunagrahita ringan kelas IV melalui permainan jual beli mata uang di SLB Cindekia Kabuh Jombang.
4. Penelitian yang dilakukan Lalu Ade Mula dan Siti Mahmudah (2015) dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Konsep Mata Uang Terhadap Keterampilan Berhitung Anak Tunagrahita Ringan di SLB Asy-Syifa Selong Lombok Timur”. Berdasarkan hasil analisis keterampilan berhitung anak tunagrahita ringan sebelum diberikan intervensi atau perlakuan

menggunakan pembelajaran konsep uang menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 41,66. Nilai tersebut dapat menunjukkan bahwa keterampilan berhitung anak tunagrahita ringan masih rendah. Namun setelah diberikan intervensi atau perlakuan hasil yang diperoleh meningkat dengan perolehan nilai rata-rata 90. Dengan demikian pembelajaran konsep uang merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam mengatasi kesulitan atau hambatan dalam keterampilan berhitung anak tunagrahita ringan.

E. Kerangka Berpikir

Anak tunagrahita kategori ringan memiliki keterbatasan dalam belajar. Akan tetapi mereka dapat dikembangkan pada bidang akademik terutama akademik yang bersifat fungsional yakni pembelajaran akademik yang menekankan pada keterampilan yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan matematika diperlukan untuk kehidupan masa dewasa. Salah satu bentuk kemampuan matematika tersebut adalah kemampuan penggunaan uang. Kemampuan penggunaan uang diharapkan dapat diaplikasikan dalam kegiatan sehari-hari seperti saat berbelanja dan juga merupakan bekal untuk bekerja. Pembelajaran yang diharapkan dapat efektif untuk meningkatkan kemampuan penggunaan uang adalah pembelajaran berbelanja di kantin karena anak dapat secara langsung memahami cara berbelanja seperti saat mengoperasikan uang. Selain itu dapat memberikan pengalaman dan kemandirian pada anak dalam konteks kehidupan praktis.

Dengan memberikan pembelajaran tentang konsep mata uang, cara mengoperasikan uang, dan mengaplikasikan penggunaan uang melalui pembelajaran di kantin dapat membantu siswa lebih cakap dalam melakukan aktifitas kehidupan sehari-hari yang nantinya akan bermanfaat bagi masa depannya terutama untuk terjun ke dunia kerja. Jadi, pembelajaran berbelanja di kantin diharapkan dapat untuk meningkatkan kemampuan penggunaan uang pada anak tunagrahita. Untuk memperjelas kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat skema berikut;



Gambar 1. Skema Kerangka Berpikir

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu penerapan pembelajaran berbelanja di kantin dapat meningkatkan kemampuan penggunaan uang peserta didik tunagrahita kategori ringan pada kelas IV di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul.

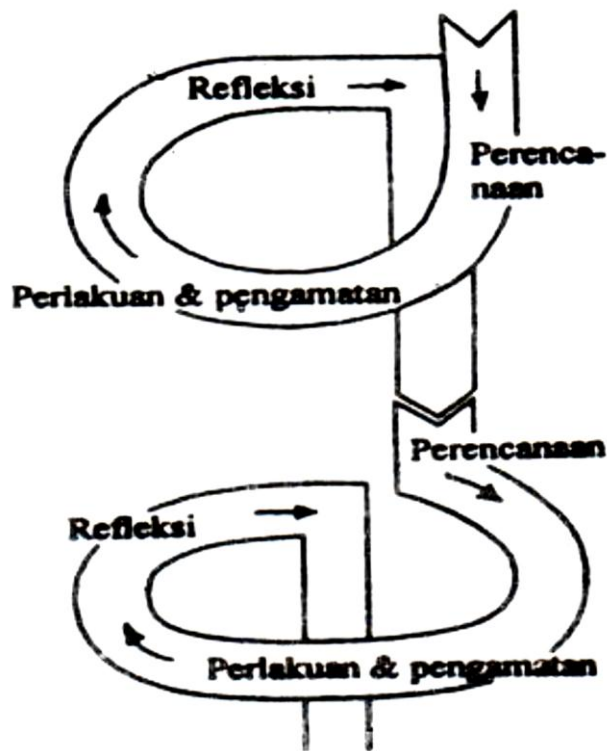
BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research (CAR)*. Menurut Juliansyah Noor (2011:38) penelitian kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel, sehingga data-data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan uji statistik. Selain itu menurut Endang Mulyatiningsih (2012:60) penelitian tindakan bertujuan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien pada situasi yang alamiah. Penelitian tindakan memiliki ciri tema penelitian yang bersifat situasional, tidak diambil berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi, dilakukan dalam beberapa siklus, bertujuan memperbaiki kinerja, dilaksanakan secara kolaboratif atau partisipatif serta sempit terbatas. Menurut Mahmud (2011:199) penelitian tindakan kelas adalah *action research* yang dilakukan oleh guru kelas.

B. Desain Penelitian

Desain yang digunakan peneliti dalam penelitian ini mengacu pada prosedur penelitian dari Kemmis & Mc Taggart yaitu rencana, tindakan, observasi dan refleksi. Proses penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut;



Gambar 2. Siklus penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart (Hopkins, 2011: 92)

Desain penelitian yang digunakan adalah model dari Kemmis dan Taggart berupa suatu siklus spiral. Pengertian siklus disini adalah suatu putaran kegiatan yang meliputi tahapan-tahapan rancangan pada setiap putarannya, yaitu; 1) perencanaan (*planning*), 2) tindakan (*acting*), 3) observasi (*observation*), 4) refleksi (*reflection*).

C. Subjek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:116) subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan dipermasalahkan. Moleong (2010:132) mendeskripsikan subjek penelitian

sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Sejalan dengan definisi tersebut, Anton Moedardo Moeliono (1993:862) mendeskripsikan subjek penelitian sebagai orang yang diamati sebagai sasaran penelitian.

Berdasarkan pengertian tersebut peneliti mendeskripsikan subjek penelitian bahasa sebagai pelaku bahasa yang merupakan sasaran pengamatan atau informan pada suatu penelitian yang diadakan oleh peneliti. Subyek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak tunagrahita kategori ringan yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar pada kelas dasar IV dengan kemampuan penggunaan uang yang rendah. Subyek dalam penelitian ini adalah anak tunagrahita kategori ringan yang berjumlah 3 siswa dan berada di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul.

D. Setting Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul yang beralamat di Jalan Gunung Kelir nomor 10 Pleret Bantul. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan kegiatan di dalam ruang kelas anak tunagrahita kategori ringan kelas IV dan di kantin sekolah.

E. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian ini yaitu dari bulan Januari sampai dengan Februari 2016. Rencana kegiatan yang dilakukan

diantaranya adalah kerjasama dengan pihak guru, kesepakatan waktu pelaksanaan, mengevaluasi dan merefleksikan hasil tindakan yang telah dilakukan. Secara lebih rinci berikut adalah kegiatan yang akan dilakukan pada penelitian.

Tabel 1. Rincian Kegiatan

No.	Waktu	Kegiatan Penelitian
1.	05 - 10 Januari 2016	Persiapan dan melakukan observasi untuk melihat kembali kondisi dan kemampuan awal anak sebelum dilakukan tindakan siklus I
2.	25 - 28 Januari 2016	Pelaksanaan tindakan dan pengamatan tindakan
3.	29 - 30 Januari 2016	Mengadakan evaluasi dan refleksi setelah pelaksanaan tindakan untuk mengetahui hasil peningkatan dan membuat perencanaan untuk tindakan siklus II sebagai pemantapan hasil atau pengulangan jika belum mencapai indikator keberhasilan
4	01 - 04 Februari 2016	Pelaksanaan tindakan siklus II

F. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan secara kolaboratif oleh peneliti dan guru kelas karena peneliti belum mengajar. Kegiatan pertama yang dilaksanakan peneliti sebelum memulai penelitian adalah melakukan kegiatan pra tindakan. Kegiatan pra tindakan dilakukan dengan mengunjungi sekolah yang bertujuan untuk;

1. Peneliti meminta izin kepada kepala sekolah untuk melakukan penelitian.
2. Peneliti melakukan observasi pra tindakan untuk mengetahui informasi mengenai situasi dan kondisi saat pembelajaran matematika yang berkaitan dengan uang.

3. Peneliti berdiskusi dengan guru kelas terkait hasil observasi ketika pelaksanaan proses pembelajaran tentang uang.
4. Peneliti mengkonsultasikan soal *pre-test* dan *post-test*, Rencana Program Pembelajaran (RPP), dan lembar observasi aktivitas siswa serta menentukan indikator keberhasilan tindakan.

Langkah yang dilakukan peneliti selanjutnya melaksanakan siklus I dengan waktu pelaksanaan empat kali pertemuan, rincian kegiatan adalah sebagai berikut;

1. Perencanaan

Tahap perencanaan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan proses pemberian tindakan.

Tahap perencanaan meliputi beberapa langkah, antara lain sebagai berikut;

- a. Melakukan observasi dengan melihat kembali kemampuan awal anak tunagrahita kategori ringan kelas IV SDLB di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul sebelum dilaksanakan proses tindakan.
- b. Membuat instrumen observasi untuk mengamati aktivitas anak selama proses pembelajaran.
- c. Membuat instrumen *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur kemampuan anak tunagrahita kategori ringan dalam penggunaan uang.
- d. Mendiskusikan materi-materi pembelajaran yang akan diajarkan pada proses tindakan kepada guru kelas.
- e. Mendiskusikan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada proses tindakan kepada guru kelas.

- f. Menyusun RPP terkait dengan kemampuan penggunaan uang melalui pembelajaran berbelanja di kantin.
- g. Menyusun instrumen evaluasi, yaitu lembar kerja siswa yang berupa soal-soal tes tentang uang.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan adalah tahap dalam menerapkan perencanaan. Pada penelitian ini adalah tahap menerapkan metode berbelanja di kantin untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam penggunaan uang. Sebelum melakukan tindakan terlebih dahulu diadakan tes untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam penggunaan uang. Adapun langkah-langkah pemberian tindakan tersebut sebagai berikut;

Pertemuan pertama

(Mengenalkan konsep mata uang)

- 1. Kegiatan awal
 - a. Guru bersama anak berdoa sebelum belajar.
 - b. Guru mengajak anak untuk melakukan percakapan terkait dengan pengalaman sebelum berangkat sekolah yang dilakukan oleh anak.
 - c. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu agar siswa mampu menggunakan uang dalam kehidupan sehari-hari.
 - d. Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada kesempatan ini adalah dengan menggunakan metode berbelanja di kantin

2. Kegiatan inti

- a. Guru memperlihatkan gambar kegiatan berbelanja kepada anak.
- b. Anak menjawab pertanyaan guru terkait dengan kegunaan uang.
- c. Guru memberikan penjelasan nominal uang logam Rp 100, Rp 200, Rp 500, dan Rp 1.000 dengan menggunakan media uang asli.
- d. Anak diminta untuk mengidentifikasi uang logam ke dalam kotak sesuai dengan nominal yang disebutkan guru.
- e. Guru memberikan penjelasan nominal uang kertas Rp 1.000, Rp 2.000, Rp 5.000, Rp 10.000 dengan media uang asli.
- f. Anak diminta untuk mengklasifikasikan uang kertas ke dalam kotak sesuai dengan nominal yang disebutkan guru.
- g. Anak diminta untuk menunjukkan dan menyebutkan uang yang diperintahkan oleh guru.
- h. Anak diminta membedakan antara uang logam dan uang kertas.

3. Kegiatan penutup

- a. Guru bersama anak menyimpulkan pembelajaran.
- b. Guru memberikan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- c. Guru bersama anak berdoa sebelum menutup pembelajaran.

Pertemuan kedua

(Mensimulasikan proses jual-beli)

1. Kegiatan awal

- a. Guru bersama anak berdoa sebelum belajar.

- b. Guru mengajak anak untuk melakukan percakapan terkait dengan pengalaman sebelum berangkat sekolah yang dilakukan oleh anak.
- c. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu agar siswa mampu menggunakan uang dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada kesempatan ini adalah dengan menggunakan metode berbelanja di kantin

2. Kegiatan inti

- a. Guru mengulas kembali pembelajaran pertemuan sebelumnya yang berkaitan dengan pengenalan konsep nominal mata uang.
- b. Guru meminta anak untuk mensimulasikan proses jual-beli dengan aturan satu anak sebagai penjual dan lainnya sebagai pembeli.
- c. Agar anak tidak berebutan dalam memilih menjadi penjual ataupun pembeli, guru menggunakan undian untuk menentukan pembeli dan penjual.
- d. Guru memberikan uang kepada anak uang logam dan uang kertas sebesar 2.000 dan memberikan jajanan snack kepada anak yang menjadi penjual dengan berbagai macam jajanan snack yang sudah ditentukan harganya.
- e. Guru memberikan contoh simulasi jual beli kepada anak dengan meminta salah satu anak menjadi pembeli.
- f. Siswa diminta untuk memperhatikan proses jual-beli yang dilakukan oleh guru.

- g. Siswa secara bersama-sama diminta untuk menghitung uang kembalian dalam simulasi jual-beli.
 - h. Guru meminta anak untuk saling berpasangan sesuai undian untuk melakukan proses jual-beli.
 - i. Secara bergantian siswa tukar posisi untuk menjadi penjual dan pembeli dalam proses simulasi jual-beli
3. Kegiatan penutup
- a. Guru bersama anak menyimpulkan pembelajaran.
 - b. Guru memberikan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
 - c. Guru bersama anak berdoa sebelum menutup pembelajaran.

Pertemuan ketiga

(Mengaplikasikan penggunaan uang dengan kegiatan berbelanja di kantin)

1. Kegiatan awal
- a. Guru bersama anak berdoa sebelum belajar.
 - b. Guru mengajak anak untuk melakukan percakapan terkait dengan pengalaman sebelum berangkat sekolah yang dilakukan oleh anak.
 - c. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu agar siswa mampu menggunakan uang dalam kehidupan sehari-hari.
 - d. Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada kesempatan ini adalah dengan menggunakan metode berbelanja di kantin

2. Kegiatan inti

- a. Guru mengulas kembali pembelajaran pertemuan sebelumnya yang berkaitan dengan kegiatan simulasi proses jual-beli di dalam kelas.
- b. Siswa diminta untuk mempraktekkan cara berbelanja di kantin dengan ketentuan yang diperintahkan guru, misalnya anak membawa uang Rp 5.000 untuk dibelanjakan Rp 2.000.
- c. Guru memantau langsung anak berbelanja di kantin
- d. Anak diminta menghitung uang kembalian setelah berbelanja di kantin.
- e. Guru mengecek uang kembalian hasil berbelanja anak di kantin

3. Kegiatan penutup

- a. Guru bersama anak menyimpulkan pembelajaran.
- b. Guru memberikan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- c. Guru bersama anak berdoa sebelum menutup pembelajaran.

Pertemuan keempat

(Tes kemampuan penggunaan uang)

1. Kegiatan awal

- a. Berdoa bersama sebelum memulai pelajaran.
- b. Mengkondisikan siswa untuk duduk dengan rapi.
- c. Guru memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan tentang penggunaan uang dengan cara meminta siswa untuk menghitung uang yang ditunjukkan kelas.

- d. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu agar siswa mampu menggunakan uang dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada kesempatan ini adalah mengerjakan tugas secara mandiri dengan materi penggunaan uang.

2. Kegiatan inti

- a. Guru menjelaskan kepada siswa mengenai peraturan dalam mengerjakan soal yaitu siswa harus mengerjakan soal dalam total waktu 30 menit.
- b. Guru melaksanakan tes setelah diberikan tindakan. Untuk mempermudah guru dalam memberikan penilaian, guru melaksanakan tes secara bergantian.
- c. Guru memberikan lembar soal kepada siswa pertama yang terdiri dari soal lisan dan soal perbuatan dengan total 15 butir soal.
- d. Guru mengamati saat siswa pertama mengerjakan soal dan memberikan penilaian pada lembar penilaian siswa pertama.
- e. Guru memberikan lembar soal kepada siswa kedua yang terdiri dari soal lisan dan soal perbuatan dengan total 15 butir soal.
- f. Guru mengamati saat siswa kedua mengerjakan soal dan memberikan penilaian pada lembar penilaian siswa kedua.
- g. Guru memberikan lembar soal kepada siswa ketiga yang terdiri dari soal lisan dan soal perbuatan dengan total 15 butir soal.

- h. Guru mengamati saat siswa ketiga mengerjakan soal dan memberikan penilaian pada lembar penilaian siswa ketiga.
- i. Guru memberikan lembar soal kepada siswa keempat yang terdiri dari soal lisan dan soal perbuatan dengan total 15 butir soal.
- j. Guru mengamati saat siswa pertama mengerjakan soal dan memberikan penilaian pada lembar penilaian siswa keempat.

3. Kegiatan penutup

- a. Guru membimbing siswa membuat rangkuman dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- b. Guru memberikan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- c. Guru bersama anak berdoa sebelum menutup pembelajaran.

3. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati anak meliputi kekurangan dan hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran. Aspek yang diamati dalam proses pemberian tindakan sesuai dengan instrumen yang sudah dibuat sebelumnya yang secara umum mengamati tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran.

4. Refleksi Tindakan

Kegiatan refleksi merupakan suatu kegiatan untuk melihat proses dan hasil pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan, sehingga melalui kegiatan ini peneliti dapat mengetahui adanya peningkatan kemampuan dari anak tunagrahita kategori ringan kelas IV dalam materi penggunaan uang.

Peningkatan diketahui melalui tes serta observasi. Berdasarkan evaluasi pada siklus I, diketahui bahwa kemampuan subjek dapat meningkat apabila dibandingkan dengan kemampuan awal dan dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu sebesar 70% dengan kategori baik. Akan tetapi, jika dalam pelaksanaan tindakan siklus I masih terdapat kendala atau permasalahan maka permasalahan tersebut dijadikan dasar untuk memperbaiki rancangan atau rencana pada proses pemberian tindakan pada siklus II.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Teknik Tes

Teknik tes adalah metode pengumpulan yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memberikan respon dari pertanyaan. Dalam dunia pendidikan metode tes digunakan untuk mengukur prestasi belajar dengan berbagai jenis tes yaitu tes tertulis, lisan dan unjuk kerja. Berdasarkan bentuk jawaban tes dibedakan menjadi objektif (pilihan ganda, benar-salah dan menjodohkan) dan tes subjektif (Endang Mulyatiningsih, 2012:25). Menurut Margono (2009:170) tes yang sering digunakan untuk alat ukur adalah tes lisan dan tes tertulis (*essay* dan objektif). Dalam penelitian ini tes diberikan sebelum tindakan dan tes sesudah diberikan tindakan dengan jenis tes lisan dan tes unjuk kerja.

2. Teknik Observasi

Penelitian ini menggunakan observasi langsung yaitu observasi yang dilakukan tanpa perantara saat proses belajar mengajar (Mahmud, 2011:170). Berdasarkan situasi dan objek penelitian, penelitian ini menggunakan observasi non partisipan karena observer tidak melibatkan diri dalam situasi objek yang diteliti dan observer berkedudukan selaku pengamat (Margono, 2009:162). Sehingga dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai observer untuk mengamati dan mencatat partisipasi siswa dalam tindakan selama proses pembelajaran, yaitu partisipasi siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan metode berbelanja di kantin, partisipasi siswa ketika guru menyampaikan materi pembelajaran, partisipasi siswa menjawab pertanyaan dalam penerapan metode permainan berbelanja di kantin dengan menggunakan pedoman observasi yang telah disusun sebelumnya. Peran peneliti di sini sebatas berpartisipasi aktif dalam membantu guru kolaborator selama proses perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan melalui dokumen yang disusun oleh seseorang atau lembaga (Mahmud, 2011:199). Menurut Sugiyono (2007:329) teknik dokumentasi merupakan cara pengumpulan data berupa catatan peristiwa yang sudah dilakukan. Bentuk dokumentasi pada penelitian ini berupa data biografi siswa.

H. Pengembangan dan Pedoman Instrumen

1. Tes Kemampuan Penggunaan Uang

Tes kemampuan penggunaan uang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam membilang. Instrumen tes kemampuan penggunaan uang ini disusun berdasarkan validitas isi yaitu instrumen tes disusun dengan menyesuaikan isi materi pada kurikulum pembelajaran. Tes kemampuan penggunaan uang dilaksanakan sebelum mendapat tindakan dan setelah diberikan tindakan. Langkah-langkah dalam menyusun panduan tes kemampuan penggunaan uang adalah sebagai berikut;

- a. Menentukan standar kompetensi pembelajaran matematika pada anak tunagrahita kategori ringan kelas IV SDLB, yaitu menggunakan mata uang dalam kehidupan.
- b. Menentukan kompetensi dasar, yaitu menunjukkan mata uang sampai pecahan Rp 5.000 dan menyelesaikan masalah belanja sampai Rp 1.000.
- c. Menetapkan indikator sesuai kompetensi dasar, indikator yang disusun juga mempertimbangkan kompetensi dasar tingkatan sebelumnya dan sesudahnya. Indikator tersebut adalah sebagai berikut;
 - 1) Siswa mampu menunjukkan mata uang logam Rp 100, Rp 200, Rp 500, Rp 1.000.
 - 2) Siswa mampu menunjukkan mata uang kertas Rp 1.000, Rp 2.000, Rp 5.000, Rp 10.000.
 - 3) Siswa mampu mengidentifikasi mata uang ke dalam kotak sesuai dengan nominalnya.

- 4) Siswa mampu membedakan antara uang logam dan uang kertas.
 - 5) Siswa mampu mensimulasikan kegiatan jual beli di kelas.
 - 6) Siswa mampu mempraktekkan kegiatan berbelanja di kantin.
- d. Menentukan jumlah soal, yaitu 15 soal yang mencakup tes lisan dan tes unjuk kerja.
- e. Membuat kisi-kisi instrumen tes dan soal tes hasil belajar sebagai berikut;

Tabel 2. Kisi-kisi Tes Kemampuan Penggunaan Uang

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir	Bentuk Tes
Menggunakan mata uang dalam kehidupan	Menunjukkan mata uang sampai pecahan Rp 10.000	1. Siswa mampu menunjukkan mata uang logam Rp 100, Rp 200, Rp 500, Rp 1.000.	1,2,3,4	4	Tes Tertulis
		2. Siswa mampu menunjukkan mata uang kertas Rp 1.000, Rp 2.000, Rp 5.000, Rp 10.000.	5,6,7,8	4	Tes Tertulis
		3. Siswa mampu mengidentifikasi mata uang ke dalam kotak sesuai dengan nominalnya.	9,10,11	4	Tes Tertulis
		4. Siswa mampu membedakan antara uang logam dan kertas.	12,13	2	Tes Tertulis
	Menyelesaikan masalah belanja sampai Rp 5.000	1. Siswa mampu mensimulasikan kegiatan jual beli di kelas.	14	1	Tes Unjuk Kerja
		2. Siswa mampu mempraktekkan kegiatan berbelanja di kantin.	15	1	Tes Unjuk Kerja
Jumlah Butir				15	

Kriteria skor dibagi menjadi 4 yaitu;

- a. Skor 1 : bila siswa tidak mampu, meski dengan bantuan guru.
- b. Skor 2 : bila siswa mampu dengan bantuan verbal dan non verbal, hasil sempurna.
- c. Skor 3 : bila siswa mampu dengan bantuan verbal atau non verbal, hasil sempurna.
- d. Skor 4 : bila siswa mampu, tanpa bantuan guru, hasil sempurna.

Berikut adalah langkah-langkah penyusunan teknik;

- a. Menentukan rentang skor (skor maksimal-skor minimal),
- b. Menentukan jumlah kelas kategori (empat kategori yakni sangat baik, baik, cukup, kurang)
- c. Menghitung interval skor sesuai rumus yakni;

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Jumlah kelas}}$$

Berdasarkan rumus tersebut maka hitungannya sebagai berikut;

Skor maksimal = 100

Skor minimal = 15

Jumlah kategori = 4

$$\begin{aligned} P &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Jumlah kelas}} \\ &= \frac{100 - 15}{4} \\ &= 21,25 \end{aligned}$$

Hasil interval yang telah diketahui tersebut, selanjutnya digunakan untuk menentukan interval skor yang kemudian dimasukkan ke dalam kategori penilaian. Pedoman kategori tes kemampuan penggunaan uang dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 15. Kriteria penilaian kemampuan menjawab soal menggunakan panduan Tabel 3 di bawah ini;

Tabel 3. Katagori Penilaian Kemampuan Penggunaan Uang

Nilai	Presentasi	Kriteria penilaian
78,87 – 100	78,87% – 100%	Sangat Baik
57,61 – 78,86	57,61% – 78,86%	Baik
36,26 – 57,60	36,26% – 57,60%	Cukup
15 – 36,25	15% – 36,25%	Kurang

2. Pedoman Observasi

Panduan observasi disusun dengan menggunakan validitas logis yaitu berdasarkan langkah pembelajaran penggunaan uang menggunakan metode berbelanja di kantin. Hasil pengamatan dilakukan dengan pemberian tanda centang (√). Langkah-langkah dalam menyusun panduan observasi adalah sebagai berikut;

- a. Mendefinisikan komponen partisipasi siswa dalam pembelajaran penggunaan uang menggunakan metode berbelanja di kantin. Partisipasi siswa dilihat dari keikutsertaan/keaktifan selama proses pembelajaran penggunaan uang menggunakan metode berbelanja di kantin. Observasi partisipasi siswa dilakukan pada kegiatan awal, inti, dan akhir pada proses pembelajaran.

b. Menetapkan indikator partisipasi siswa dalam pembelajaran penggunaan uang menggunakan metode berbelanja di kantin. Indikator partisipasi siswa dalam penelitian ini berdasarkan pada proses tindakan atau kegiatan siswa. Kegiatan siswa yang dijadikan fokus pada indikator ini adalah partisipasi pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Indikator dari hal-hal tersebut adalah;

1) Indikator dalam kegiatan awal

- a) Aspek saat siswa diminta untuk duduk dan berdoa sebelum memulai pembelajaran.
- b) Aspek siswa dalam tahap apersepsi yaitu menjawab pertanyaan tentang penggunaan uang.
- c) Aspek siswa dalam memperhatikan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu agar siswa mampu menggunakan mata uang dalam kehidupan.
- d) Aspek siswa dalam memperhatikan penjelasan guru bahwa pada kesempatan ini pembelajaran penggunaan uang dengan metode berbelanja di kantin.

2) Indikator dalam kegiatan inti

- a) Aspek memperhatikan penjelasan materi yang disajikan oleh guru yaitu mengenai penggunaan uang.
- b) Aspek siswa dalam memperhatikan penjelasan guru mengenai berbelanja di kantin.
- c) Aspek siswa memperhatikan gambar kegiatan berbelanja

- d) Aspek siswa memperhatikan penjelasan nominal uang logam Rp 100, Rp 200, Rp 500 dan Rp 1.000 dengan menggunakan media uang asli.
 - e) Aspek siswa memperhatikan penjelasan uang logam dan kertas sesuai dengan nominal yang disebutkan guru.
 - f) Aspek siswa menyebutkan uang logam dan kertas yang diperintahkan oleh guru.
 - g) Aspek siswa membedakan uang logam dan uang kertas sesuai dengan nominalnya
 - h) Aspek siswa mensimulasikan proses jual beli dengan aturan satu anak sebagai penjual dan lainnya sebagai pembeli.
 - i) Aspek siswa menghitung uang dalam simulasi proses jual beli
 - j) Aspek siswa mempraktekkan berbelanja di kantin dengan ketentuan yang diperintahkan guru.
 - k) Aspek siswa menghitung uang dalam praktek berbelanja di kantin dengan ketentuan yang diperintahkan guru.
- 3) Indikator dalam kegiatan penutup
- a) Aspek memperhatikan kesimpulan pembelajaran.
 - b) Aspek memperhatikan pesan dari guru.
- c. Menentukan butir indikator, yaitu berjumlah 15 butir indikator.
- d. Menyusun kisi-kisi instrumen panduan observasi partisipasi anak tunagrahita kategori ringan. Adapun kisi-kisi instrumen panduan observasi tersebut adalah sebagai berikut;

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Observasi Pembelajaran Penggunaan Uang

Partisipasi siswa	Komponen	Indikator	No Butir
Keikutsertaan/ keaktifan selama proses pembelajaran penggunaan uang menggunakan metode berbelanja di kantin	Pendahuluan	Aspek saat siswa duduk dan berdoa sebelum memulai pembelajaran	1
		Aspek siswa dalam tahap apersepsi yaitu menjawab pertanyaan tentang penggunaan uang	2
		Aspek siswa dalam memperhatikan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu agar siswa mampu menggunakan mata uang dalam kehidupan	3
		Aspek siswa dalam memperhatikan penjelasan guru bahwa pada kesempatan ini pembelajaran penggunaan uang dengan metode berbelanja di kantin	4
	Inti	Aspek memperhatikan penjelasan materi yang disajikan oleh guru yaitu mengenai penggunaan uang	5
		Aspek siswa dalam memperhatikan penjelasan guru mengenai berbelanja di kantin	6
		Aspek siswa memperhatikan gambar kegiatan berbelanja	7
		Aspek siswa memperhatikan penjelasan nominal uang logam Rp 100, Rp 200, Rp 500 dan Rp 1.000 dengan menggunakan media uang asli	8
		Aspek siswa memperhatikan penjelasan uang logam dan kertas sesuai dengan nominal yang disebutkan guru	9
		Aspek siswa menyebutkan uang logam dan kertas yang diperintahkan oleh guru	10
		Aspek siswa mensimulasikan proses jual beli dengan aturan satu anak sebagai penjual dan lainnya sebagai pembeli	11
		Aspek siswa menghitung uang dalam simulasi proses jual beli	12
		Aspek siswa mempraktekkan berbelanja di kantin dengan ketentuan yang diperintahkan guru	13
		Aspek siswa menghitung uang dalam praktek berbelanja di kantin dengan ketentuan yang diperintahkan guru.	14
	Penutup	Aspek memperhatikan kesimpulan pembelajaran	15
		Aspek memperhatikan pesan dari guru	16
Jumlah Butir			16

Pedoman observasi partisipasi belajar siswa tunagrahita kategori ringan didasarkan pada empat kriteria, yaitu;

- 1) A (sangat baik) : bila siswa mampu berpartisipasi, tanpa bantuan guru.
- 2) B (baik) : bila siswa mampu berpartisipasi dengan bantuan verbal atau non verbal.
- 3) C (cukup) : bila siswa mampu berpartisipasi dengan bantuan verbal dan non verbal.
- 4) D (kurang) : bila siswa tidak mampu berpartisipasi

I. Validitas Instrumen

Validasi menurut Sukardi (2011:122) derajat yang menunjukkan dimana suatu tes mengukur apa yang hendak diukur. Dalam penelitian ini uji validitas tes kemampuan penggunaan uang yang digunakan adalah uji validitas isi (*content validity*). Validitas isi adalah adanya kesuaian isi dalam mengungkap/mengukur yang akan diukur (Margono, 2009:187). Dalam penelitian ini instrumen tes sesuai dengan kurikulum (standar kompetensi dan kompetensi dasar) kelas IV SDLB mengenai penggunaan uang dalam kehidupan sehari-hari. Uji validitas instrumen juga dilakukan melalui *judgment* oleh guru kelas. Setelah dilakukan konsultasi dan perbaikan berdasarkan saran dari guru maka instrumen tes dinyatakan relevan dan komprehensif serta tidak keluar dari batasan tujuan yang akan peneliti ukur.

J. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini dilakukan adalah dengan cara membandingkan skor tes sebelum tindakan dengan skor tes setelah tindakan, apabila skor tes setelah tindakan > skor tes sebelum tindakan, berarti ada peningkatan kemampuan anak tunagrahita kategori ringan dalam penggunaan uang (Nur Aedi, 2010:23). Selanjutnya, membandingkan nilai setelah tindakan dengan standar ketuntasan minimal, yaitu sebesar 70%, apabila nilai setelah tindakan = atau \geq dari standar ketuntasan minimal, maka pelaksanaan tindakan dengan menggunakan metode berbelanja di kantin dalam meningkatkan penggunaan uang dikatakan berhasil. Teknik analisis data secara kuantitatif digunakan untuk mengolah dan menyajikan data yang berupa angka. Data-data kuantitatif didapat dari skor hasil tes setelah tindakan dan skor tes sebelum tindakan. Data-data tersebut dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut;

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

(M. Ngalim Purwanto, 2006:102)

Keterangan

NP : Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R : Skor mentah yang diperoleh siswa

SM : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap

Data kuantitatif juga digunakan untuk menghitung presentase peningkatan kemampuan siswa dalam penggunaan uang, untuk mengetahui besarnya peningkatan kemampuan tersebut dilakukan dengan membandingkan hasil tes sebelum tindakan dan tes sesudah tindakan. Dari hasil perbandingan tersebut diperoleh selisih sehingga dapat diketahui peningkatan kemampuan penggunaan uang siswa tunagrahita kategori ringan. Rumus yang digunakan untuk mendapatkan presentase peningkatan kemampuan penggunaan uang sebagai berikut;

Peningkatan = Nilai sesudah diberikan tindakan - Nilai sebelum diberikan tindakan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Sekolah Luar Biasa Tunas Bhakti Pleret Bantul adalah Sekolah Luar Biasa yang terletak di Gunung Kelir RT 10 Pleret, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Lokasi SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul cukup strategis karena sekolah terletak jauh dari keramaian akan tetapi cukup mudah dijangkau. Sekolah ini menyelenggarakan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus yaitu pada anak tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa dan autis dari mulai jenjang TKLB, SDLB, SMPLB dan SMALB. Berdasarkan kondisi gedung dan sarana penunjang pendidikan SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul sekarang sudah cukup memenuhi syarat untuk memberikan pelayanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus jika dibandingkan pada saat awal berdiri sekolah. Pelaksanaan pendidikan di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul diberikan oleh tenaga profesional dibidangnya misalnya adanya guru dengan latar belakang pendidikan luar biasa, agama, pendidikan seni tari, pertanian, dan juga kriya. Kegiatan pembelajaran di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul dilaksanakan setiap hari Senin-Sabtu dimulai dari jam 07.30 - 12.00 WIB untuk kelas besar dan 07.30 - 10.00 WIB untuk kelas kecil. Pembagian kelas disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa.

Sekolah khususnya pada kelas IV SDLB/C melaksanakan pembelajaran secara individual dan menggunakan media dalam pembelajaran kepada anak untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran

matematika mengenai kemampuan penggunaan uang guru juga perlu menerapkan metode yang menarik bagi siswa misalnya dengan menggunakan metode berbelanja di kantin sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan informasi/pengetahuan pembelajaran penggunaan uang dapat tersampaikan dengan baik.

B. Deskripsi Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah anak tunagrahita kategori ringan kelas IV di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul. Subjek penelitian berjumlah tiga siswa. Berikut adalah deskripsi ketiga subjek penelitian;

1. Subjek 1

a. Identitas Subjek

Nama : Ds
Jenis kelamin : Laki-laki
Umur : 12 Tahun

b. Karakteristik Subjek

1) IQ dan Mental

Subjek memiliki karakteristik kesulitan dalam bersosialisasi, pemalu dan pendiam. Perhatian subjek yang pendek dan cepat beralih membuatnya sering tidak menyelesaikan tugas dengan baik. Selain itu Ds juga kesulitan memusatkan perhatian yang disebabkan oleh faktor eksternal yaitu gangguan dari teman sekelasnya yang sering mengajak berbicara. Ds sering mendapat gangguan dari teman

berupa menendang dan memukul sehingga suasana kelas menjadi gaduh dan tidak kondusif.

2) Panca Indra dan Fisik

Secara umum subjek memiliki kelengkapan fisik seperti pada anak normal pada umumnya. Dalam aspek motorik, postur tubuh, kebiasaan gerak dan gambaran tubuh subjek tidak mengalami hambatan sama sekali. Berdasarkan observasi secara fisik Ds memiliki tinggi badan yang lebih pendek jika dibandingkan dengan teman sekelasnya.

3) Kemampuan Berbahasa dan Kemampuan dalam Bidang Akademik.

Subjek memiliki karakteristik kurang mampu mengingat kembali informasi atau lupa mengenai materi pembelajaran karena perhatian yang pendek dan mudah teralih akan sesuatu. Selain itu subjek juga menunjukkan karakteristik kurang mampu berpikir kreatif sehingga subjek kurang mampu memiliki daya pikir atau nalar.

4) Karakteristik Sosial

Subjek memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi terutama kepada kedua orang tua hal ini dilatarbelakangi orang tua yang memberikan perlindungan secara berlebihan, sering masih ditemani ketika di sekolah. Subjek juga menunjukkan karakteristik membutuhkan waktu yang lama dalam penyesuaian diri pada lingkungan yang baru atau orang yang baru dikenal.

5) Karakteristik Emosi

Subjek menunjukkan sikap pemalu jika bertemu dengan orang yang baru dikenal dan dalam hal emosi subjek sering memperlihatkan sikap emosi yang berlebihan dan setelah itu akan menunjukkan sikap menangis jika diperingatkan oleh guru.

2. Subjek 2

a. Identitas Subjek

Nama : Fs

Jenis kelamin : Laki-laki

Umur : 13 tahun

b. Karakteristik Subjek

1) IQ dan Mental

Subjek memiliki karakteristik percaya diri yang tinggi. Selain itu kesulitan memusatkan perhatian karena sering mengganggu teman sekelasnya, sering mengajak berbicara, sering menendang dan memukul sehingga suasana kelas menjadi gaduh dan tidak kondusif.

2) Panca Indra dan Fisik

Secara umum subjek memiliki kelengkapan fisik seperti pada anak normal pada umumnya. Dalam aspek motorik, postur tubuh, kebiasaan gerak dan gambaran tubuh subjek tidak mengalami hambatan. Berdasarkan observasi secara fisik Fs memiliki tinggi badan yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan teman sekelasnya.

3) Kemampuan Berbahasa dan Kemampuan dalam Bidang Akademik

Subjek memiliki karakteristik kurang mampu mengingat kembali informasi atau mudah lupa mengenai materi pembelajaran karena rentang perhatian yang pendek dan mudah teralih. Selain itu subjek juga menunjukkan karakteristik kurang mampu berpikir kreatif sehingga subjek juga kurang mampu memiliki daya pikir atau nalar serta kurang mampu mengadakan asosiasi.

4) Karakteristik Sosial

Subjek memiliki ketergantungan kepada orangtuanya, tetapi subjek menunjukkan karakteristik mampu menyesuaikan diri pada lingkungan yang baru dan dalam bergaul dengan teman atau orang yang baru dikenal dengan baik.

5) Karakteristik Emosi

Subjek sering memperlihatkan sikap emosi yang berlebihan suka berteriak-teriak baik di dalam kelas ataupun di luar kelas sehingga sering membuat suasana menjadi gaduh. Tetapi ketika diganggu subjek akan menangis.

3. Subjek 3

a. Identitas Subjek

Nama : Dn

Jenis kelamin : Laki-laki

Umur : 12 tahun

b. Karakteristik Subjek

1) IQ dan Mental

Subjek memiliki karakteristik kesulitan dalam memusatkan perhatian, rentang perhatian yang pendek dan cepat beralih sehingga sering tidak menyelesaikan tugas dengan baik. Selain itu kesulitan memusatkan perhatian juga disebabkan oleh faktor eksternal yaitu gangguan dari teman sekelasnya yaitu sering diajak berbicara, mendapat gangguan dari teman berupa perilaku mencolek, menendang dan memukul sehingga suasana kelas menjadi gaduh dan tidak kondusif.

2) Panca Indra dan Fisik

Secara umum subjek memiliki kelengkapan fisik seperti pada anak normal pada umumnya. Dalam aspek motorik, postur tubuh, kebiasaan gerak dan gambaran tubuh subjek tidak mengalami hambatan. Berdasarkan observasi secara fisik memiliki tinggi badan yang hampir sama dengan Ds.

3) Kemampuan Berbahasa dan Kemampuan dalam Bidang Akademik.

Subjek memiliki karakteristik kurang mampu mengingat kembali informasi atau mudah lupa mengenai materi pembelajaran karena rentang perhatian yang pendek dan mudah teralih. Selain itu subjek juga menunjukkan karakteristik kurang mampu berpikir kreatif sehingga subjek juga kurang mampu memiliki daya pikir atau nalar serta kurang mampu mengadakan asosiasi.

4) Karakteristik Sosial

Subjek memiliki tingkat ketergantungan yang rendah jika dibandingkan dengan kedua teman sekelasnya. Subjek juga menunjukkan karakteristik membutuhkan waktu singkat dalam menyesuaikan diri pada lingkungan yang baru dan dalam bergaul dengan teman atau orang yang baru dikenal. Disamping itu subjek mampu menjalani perintah.

5) Karakteristik Emosi

Subjek menunjukkan emosi yang cukup baik, dengan kata lain subjek jarang menunjukkan sikap emosi yang berlebihan maupun sikap yang pemalu.

C. Deskripsi Kegiatan Pra Tindakan

Kegiatan pra tindakan dilakukan sebagai persiapan sebelum memulai pemberian tindakan. Kegiatan pra tindakan dapat dilihat pada Tabel 5 berikut;

Tabel 5. Kegiatan Pra Tindakan

Hari/Tanggal	Kegiatan
Senin, 25/01/2016	Meminta izin kepada pihak sekolah untuk melakukan penelitian
Selasa, 26/01/2016	1. Mendiskusikan materi kemampuan penggunaan uang dengan guru 2. Melakukan observasi kembali mengenai kemampuan penggunaan uang anak tunagrahita kategori ringan kelas IV 3. Mendiskusikan hasil observasi kepada guru tentang kemampuan anak tunagrahita kategori ringan dalam kemampuan penggunaan uang
Rabu, 27/01/2016	Mengonsultasikan RPP, instrumen tes sebelum tindakan dan tes pasca tindakan kepada guru kolaborator
Kamis, 28/01/2016	Melakukan tes sebelum tindakan kepada anak tunagrahita kategori ringan kelas IV untuk mengetahui kemampuan awal penggunaan uang

Berdasarkan kesepakatan dengan pihak sekolah khususnya dengan guru kolabolator maka penelitian akan mulai dilaksanakan pada hari Senin, 1 Februari 2016 sampai hari Jumat, 12 Februari 2016. Jadwal pelaksanaan tindakan kelas dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 6 berikut;

Tabel 6. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Siklus	Pertemuan	Hari/Tgl	Waktu	Kegiatan/Materi
I	I	Senin, 01/02/2016	08.00- 09.00 WIB	Memahami materi penggunaan uang dengan metode berbelanja di kantin dan mengenal konsep mata uang mulai dari Rp 100, Rp 200, Rp 500, Rp 1.000, Rp 2.000, Rp 5.000 dan Rp 10.000.
	II	Selasa, 02/06/2016	08.00- 09.00 WIB	Memahami materi penggunaan uang dengan metode berbelanja di kantin dan mensimulasikan proses jual-beli di kelas
	III	Rabu, 03/02/2016	08.00- 09.00 WIB	Memahami materi penggunaan uang dengan metode berbelanja di kantin dan mengaplikasikan penggunaan uang untuk berbelanja di kantin
	IV	Kamis, 04/02/2016	08.00- 09.00 WIB	Melakukan tes pasca tindakan siklus I
II	I	Senin, 08/02/2016	08.00- 09.00 WIB	Jika, pada tes pasca tindakan siklus I belum menunjukkan adanya peningkatan sesuai kriteria, maka pada pertemuan pertama di siklus II akan diterapkan metode berbelanja di kantin sesuai dengan refleksi
	II	Selasa, 09/06/2016	08.00- 09.00 WIB	Jika, pada tes pasca tindakan siklus I belum menunjukkan adanya peningkatan sesuai kriteria, maka pada pertemuan pertama di siklus II akan diterapkan metode berbelanja di kantin sesuai dengan refleksi
	III	Rabu, 10/02/2016	08.00- 09.00 WIB	Jika, pada tes pasca tindakan siklus I belum menunjukkan adanya peningkatan sesuai kriteria, maka pada pertemuan pertama di siklus II akan diterapkan metode berbelanja di kantin sesuai dengan refleksi
	IV	Kamis, 11/02/2016	08.00- 09.00 WIB	Melakukan tes pasca tindakan siklus II

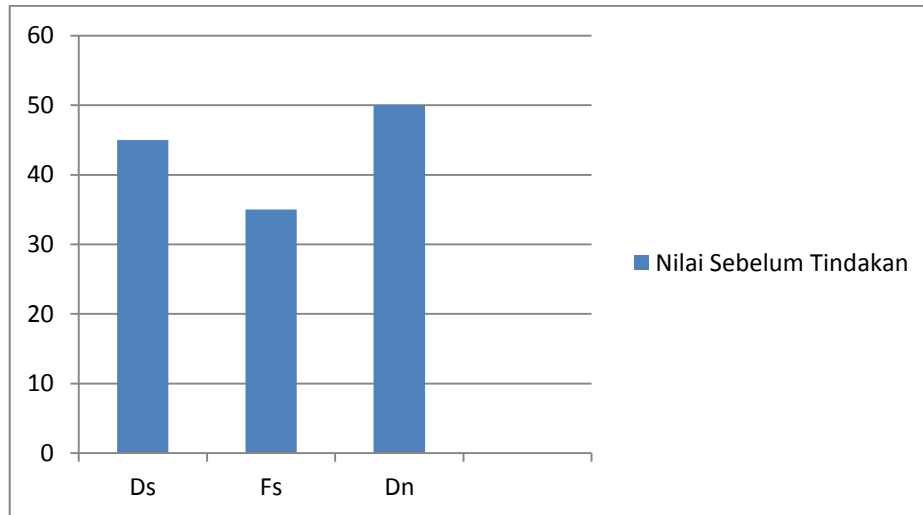
D. Deskripsi Kemampuan Awal Penggunaan Uang

Kemampuan awal tentang pemahaman penggunaan uang pada anak tunagrahita kategori ringan kelas IV di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul diperoleh dari hasil tes kemampuan penggunaan uang pra tindakan atau sebelum diberikan tindakan. Tes kemampuan awal penggunaan uang terdiri dari 15 soal dengan rincian 13 soal tertulis dan 2 soal unjuk kerja. Data tentang kemampuan awal penggunaan uang tersebut dapat dilihat pada Tabel 7 berikut;

Tabel 7. Data Kemampuan Awal Penggunaan Uang Anak Tunagrahita Kategori Ringan Kelas IV di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul

No	Subjek	Skor Maksimal	Nilai sebelum tindakan	Prestasi nilai sebelum tindakan	Kriteria
1	Ds	100	45	45%	Cukup
2	Fs	100	35	35%	Kurang
3	Dn	100	50	50%	Cukup

Data pada Tabel 7 menunjukkan bahwa subjek Ds mendapatkan nilai 45 yang masuk pada kategori cukup, subjek Fs mendapatkan nilai 35 yang masuk pada kategori kurang dan subjek Dn mendapatkan nilai 50 yang masuk kategori cukup. Nilai tertinggi dicapai oleh Dn dengan nilai 50 dan nilai terendah diperoleh oleh Fs dengan nilai 35. Berdasarkan hasil tes sebelum diberikan tindakan tersebut maka dapat disimpulkan ketiga subjek belum dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan, yaitu 70. Untuk mendapat gambaran lebih jelas mengenai kemampuan awal subjek dalam penggunaan uang sebelum diberikan tindakan dengan metode berbelanja di kantin dapat divisualisasikan pada gambar 3 berikut;



Gambar 3. Histogram Data Kemampuan Awal Penggunaan Uang Anak Tunagrahita Kategori Ringan Kelas IV di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul

E. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus I

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan adalah tahap mempersiapkan proses pemberian tindakan pada siklus I dalam pembelajaran penggunaan uang melalui metode berbelanja dikantin pada anak tunagrahita kategori ringan kelas IV di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul. Pemberian tindakan pada siklus I diberikan sebanyak 4 kali pertemuan dengan waktu 1 jam (2 jam pelajaran) untuk pertemuan pertama sampai ketiga dan 2 jam (4 jam pelajaran) untuk pertemuan keempat. Dalam merencanakan tindakan perlu dilaksanakan beberapa langkah berikut ini;

- a. Melaksanakan observasi kembali kepada anak tunagrahita kategori ringan kelas IV di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul untuk melihat kembali kemampuan subjek dalam penggunaan uang sebelum diberikan tindakan.

- b. Mendiskusikan hasil observasi dan juga materi penggunaan uang dengan guru kelas.
- c. Mendiskusikan mengenai metode berbelanja di kantin yang akan diterapkan dalam proses pemberian tindakan dengan guru kelas.
- d. Menyusun dan mengkonsultasikan RPP dengan materi penggunaan uang kepada guru kelas.
- e. Membuat instrumen observasi untuk mengetahui tingkat partisipasi belajar anak tunagrahita kategori ringan kelas IV di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul dalam penggunaan uang.
- f. Membuat instrumen tes sebelum diberikan tindakan dan juga tes sesudah diberikan tindakan untuk mengukur kemampuan anak tunagrahita kategori ringan kelas IV di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul dalam penggunaan uang.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati oleh peneliti dan guru kelas. Pada siklus 1 terdapat 4 pertemuan dengan rincian 3 pertemuan untuk memberikan tindakan dan pertemuan keempat untuk melaksanakan tes pasca tindakan pada siklus 1. Pada pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga dilaksanakan dalam waktu 2 jam pelajaran dengan satu jam pelajaran terdiri dari 30 menit. Pada pertemuan keempat dilaksanakan pada 3 jam pelajaran dengan dengan satu jam pelajaran terdiri dari 30 menit. Perbedaan dalam waktu pelaksanaan dikarenakan pada pertemuan keempat guru melaksanakan tes setelah diberikan tindakan secara

individual sehingga dibutuhkan waktu yang lebih lama dengan rincian masing-masing siswa diberikan waktu 30 menit. Adapun pelaksanaan tindakan pada siklus 1 adalah sebagai berikut;

a. Pertemuan pertama

1) Kegiatan awal

- a) Setelah berdoa bersama, guru memberikan arahan agar siswa duduk rapi dengan menghadap kedepan.
- b) Pertemuan pertama pada tahap apersepsi guru mengajukan pertanyaan kepada subjek.
- c) Dari tahap apersepsi tersebut guru menjelaskan bahwa pembelajaran hari ini adalah penggunaan uang.
- d) Guru memperlihatkan gambar kegiatan berbelanja dan menjelaskan materi tentang penggunaan uang.
- e) Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada kesempatan ini adalah dengan menggunakan metode berbelanja dikantin. Mendengar penjelasan guru, ketiga subjek terlihat antusias.

2) Kegiatan inti

- i. Guru memperlihatkan gambar kegiatan berbelanja kepada anak, sambil memberikan pertanyaan tentang materi pembelajaran penggunaan uang.
- j. Selanjutnya guru bertanya nominal uang sambil menunjukan beberapa uang logam dan kertas.

- k. Guru memberikan penjelasan nominal uang logam Rp 100, Rp 200, Rp 500, dan Rp 1.000 dengan menggunakan media uang asli sekaligus menanyakan kepada anak besarnya nominal uang logam tersebut.
- l. Guru meminta anak untuk mengidentifikasi uang logam dengan cara memasukan ke dalam kotak sesuai dengan nominal yang disebutkan guru.

Ds dapat menjelaskan besarnya nominal uang logam Rp 100, Rp 200 dan Rp 500. Pada uang logam Rp 1.000 Ds masih susah untuk menyebutkannya. Melihat hal tersebut, guru membantu Ds dengan bantuan verbal. Dengan pengulangan bantuan verbal sebanyak dua kali, Ds dapat menyebutkan nominal uang logam Rp. 1.000. Ketika memasukan uang logam Rp 100, Rp 200 dan Rp 500 ke dalam kotak yang telah disediakan, Ds langsung memasukan uang logam tersebut sesuai dengan kotak yang tersedia. Untuk uang logam Rp. 1.000 Ds kesulitan dalam memasukan uang tersebut ke dalam kotak yang sesuai. Dengan pengulangan bantuan verbal sebanyak dua kali, Ds dapat mengidentifikasi dengan memasukan uang logam Rp. 1.000 ke dalam kotak yang sesuai dengan nominalnya.

Fs dapat menjelaskan besarnya nominal uang logam Rp 200 dan Rp 500. Hal ini terlihat dari Fs dapat menjelaskan uang tersebut ketika diminta guru untuk menyebutkan nominal uang

logam tersebut. Pada uang logam Rp 100 dan Rp 1.000 Fs masih susah untuk mengidentifikasi, hal ini terlihat dari Fs susah membedakan antara uang logam Rp. 100 dan Rp. 1.000. Dengan pengulangan bantuan verbal sebanyak dua kali, Fs dapat menyebutkan nominal uang logam Rp. 100 dan Rp. 1.000. Ketika memasukan uang logam Rp 200 dan Rp 500 ke dalam kotak yang telah disediakan, Fs langsung mengidentifikasi uang tersebut terlebih dahulu sebelum memasukan uang logam tersebut ke dalam kotak yang tersedia. Untuk uang logam Rp. 100 dan uang logam Rp. 1.000, Fs kesulitan ketika hendak memasukan uang tersebut sesuai dengan kotak yang tersedia. Dengan pengulangan bantuan verbal sekali, Fs dapat mengidentifikasi dengan memasukan uang logam Rp. 100 dan uang logam Rp. 1.000 ke dalam kotak yang sesuai dengan nominalnya.

Dn dapat menjelaskan besarnya semua nominal uang logam tanpa kendala apapun. Hal ini terlihat dari Dn dengan mudah dapat menjelaskan semua uang logam tersebut ketika diminta guru untuk menyebutkan nominalnya. Ketika memasukan uang logam ke dalam kotak yang tersedia, Dn juga tidak membutuhkan waktu yang lama. Dn langsung mengidentifikasi dengan memasukan semua uang logam tersebut sesuai dengan kotak yang tersedia.

- m. Guru memberikan penjelasan nominal uang kertas Rp 1.000, Rp 2.000, Rp 5.000, dan Rp 10.000 dengan menggunakan media uang asli sekaligus menanyakan kepada anak besarnya nominal uang kertas tersebut.
- n. Guru meminta anak untuk mengidentifikasi uang kertas dengan cara memasukan ke dalam kotak sesuai dengan nominal yang disebutkan guru.

Ds dapat menyebutkan besarnya nominal uang kertas Rp 1.000 dan Rp 2.000. Hal ini terlihat dari Ds dengan mudah dapat menjelaskan uang tersebut ketika diminta guru untuk menyebutkan nominal uangnya. Pada uang kertas Rp 5.000 dan Rp. 10.000 Ds masih susah dalam menyebutkannya. Dengan pengulangan bantuan verbal sekali, Ds dapat menyebutkan nominal uang kertas Rp. 5.000. Pada uang Rp. 10.000, guru membantu Ds dengan bantuan verbal. Dengan pengulangan dalam bantuan verbal sebanyak dua kali, Ds dapat menyebutkan nominal uang kertas Rp. 10.000. Ketika memasukan uang kertas Rp 1.000, Rp 2.000 dan Rp 5.000 ke dalam kotak yang telah disediakan, Ds tidak membutuhkan waktu yang lama. Ds langsung memasukan uang kertas tersebut sesuai dengan kotak yang tersedia. Untuk uang kertas Rp. 10.000 Ds kesulitan dalam mengidentifikasi untuk dimasukan ke dalam kotak yang tersedia. Dengan pengulangan bantuan verbal dua kali, Ds dapat

mengidentifikasi dengan memasukan uang kertas Rp. 10.000 ke dalam kotak yang sesuai dengan nominalnya.

Fs dapat menjelaskan besarnya nominal uang kertas Rp 1.000, Rp 2.000 dan Rp 5.000. Hal ini terlihat dari Fs dengan mudah dapat menjelaskan uang tersebut ketika diminta guru untuk menyebutkan nominal uangnya. Pada uang kertas Rp 10.000 Fs masih susah untuk menyebutkannya. Dengan pengulangan bantuan verbal sebanyak dua kali, Fs dapat menyebutkan nominal uang kertas Rp. 10.000. Ketika memasukan uang kertas Rp 1.000, Rp. 2.000 dan Rp 5.000 ke dalam kotak yang telah disediakan, Fs tidak membutuhkan waktu yang lama, hal ini terlihat dari Fs langsung memasukan uang ke dalam kotak yang tersedia. Untuk uang kertas Rp. 10.000, Fs kesulitan ketika hendak memasukan uang tersebut sesuai dengan kotak yang tersedia. Dengan pengulangan bantuan verbal satu kali, Fs dapat mengidentifikasi dengan memasukan uang kertas Rp. 10.000 ke dalam kotak yang sesuai dengan nominalnya.

Dn dapat menyebutkan besarnya nominal uang kertas Rp. 1.000, Rp. 2.000 dan Rp. 5.000 tanpa kendala apapun. Hal ini terlihat dari Fs dengan mudah dapat menjelaskan uang nominal uangnya. Pada uang Rp. 10.000 Dn kesulitan untuk menyebutkannya. Dengan pengulangan bantuan verbal sekali, Dn dapat menyebutkan uang nominal Rp 10.000.

- o. Anak diminta untuk membedakan antara uang logam dan uang kertas.

Ds tidak membutuhkan waktu lama dalam membedakan uang logam dan kertas, walaupun pada uang logam seribu dan uang kertas seribu, Ds salah mengidentifikasi. Dengan pengulangan bantuan verbal sebanyak dua kali, Ds dapat membedakan semua uang logam dan uang kertas. Fs dapat membedakan antara uang logam dan uang kertas, Fs tidak membutuhkan waktu yang lama menunjukkan uang kertas dan uang logam. Fs langsung dapat menunjukkan dan membedakan uang tersebut. Dn tidak membutuhkan waktu yang lama dalam membedakan uang kertas dan logam. Dn langsung dapat membedakan semua uang logam dan uang kertas tersebut tanpa kendala.

- p. Setelah selesai memberikan materi pengenalan konsep mata uang, guru memberikan lembar kerja siswa. Lembar kerja siswa terdiri dari 8 soal lisan dan 2 soal unjuk kerja. Di dalam mengerjakan soal lisan dilakukan secara serentak. Untuk soal unjuk kerja dilakukan secara bergantian.

Didalam mengambil uang logam untuk dimasukan ke dalam kotak, Ds mengambil juga uang kertas seribu. Dengan bantuan verbal sebanyak satu kali, Ds dapat memasukan semua uang logam dan uang kertas ke dalam kotak yang sesuai. Fs dapat

mengambil semua uang logam yang telah disediakan, tetapi pada saat ingin memasukan uang logam pada kotak, Fs kebingungan. Dengan bantuan verbal sekali, Fs dapat memasukan uang logam dan kertas sesuai dengan kotak yang tersedia. Dn dapat mengambil dengan cepat semua uang logam dan uang kertas yang telah tersedia.

3) Kegiatan penutup

a) Guru membimbing siswa membuat kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan yaitu siswa telah belajar membedakan uang logam dan kertas serta mengenal konsep mata uang logam nominal Rp 100, Rp 200, Rp 500, Rp 1.000 dan mata uang kertas nominal Rp 1.000, Rp 2.000, Rp 5.000, Rp 10.000 dengan media uang asli.

b) Guru memberikan penilaian dan pesan terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada pertemuan pertama. Guru memberikan pesan kepada siswa untuk tetap rajin belajar membedakan uang logam dan kertas serta mengenal nominal konsep mata uang di rumah bersama orang tua. Pada pertemuan pertama siswa menunjukkan sikap antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini terlihat pada pertemuan pertama terlihat siswa saling berebut ingin memegang uang terutama pada uang kertas nominal lima ribu dan sepuluh ribu. Siswa juga dapat mengerjakan tugas dengan baik dan sesuai dengan instruksi guru

meskipun masih banyak membutuhkan bantuan secara verbal ataupun non verbal. Pada pertemuan pertama selain masih membutuhkan bantuan, ketiga subjek juga membutuhkan pengulangan saat menjalankan tugas karena adanya gangguan dari teman dari luar kelas yang sering membuka pintu dan berteriak-teriak.

b. Pertemuan kedua

1) Kegiatan awal

- a) Setelah berdoa bersama, guru memberikan arahan agar siswa duduk rapi dengan menghadap kedepan.
- b) Pertemuan kedua pada tahap apersepsi guru mengajukan pertanyaan kepada subjek.
- c) Dari tahap apersepsi tersebut guru menjelaskan bahwa pembelajaran hari ini adalah simulasi proses jual-beli.
- d) Guru memperlihatkan gambar kegiatan berbelanja
- e) Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada kesempatan ini masih dengan menggunakan metode berbelanja dikantin.

2) Kegiatan inti

- a) Guru mengulas kembali pembelajaran pertemuan sebelumnya yang berkaitan dengan pengenalan konsep nominal mata uang. Guru bertanya kepada setiap anak dengan menunjukan nominal mata uang seribu dan lima ribu.

- b) Guru meminta anak untuk mensimulasikan proses jual-beli dengan aturan satu anak sebagai penjual dan lainnya sebagai pembeli. Dalam hal ini, dikarenakan subjek hanya tiga, maka satu anak melakukan simulasi proses jual beli dengan guru. Untuk menentukan pasangan dalam simulasi jual beli dengan cara undian. Adapun hasil undian yaitu Ds berpasangan dengan Fs, Dn berpasangan dengan guru. Sesi pertama Ds dan Dn menjadi pembeli, Fs dan guru menjadi penjual.
- c) Secara bergantian siswa tukar posisi untuk menjadi penjual dan pembeli dalam proses simulasi jual-beli. Proses simulasi jual beli ini dilakukan secara bergantian setelah sesi pertama selesai.
- d) Sebelum memulai, guru memberikan uang kertas dan uang logam masing-masing Rp. 1.000 kepada subjek yang menjadi pembeli, serta memberikan beberapa snack yang sudah diberi label harga kepada subjek yang menjadi penjual. Guru meminta kepada subjek yang menjadi pembeli untuk membelanjakan uang dan meminta subjek yang menjadi penjual untuk melayani pembeli.

Ds dapat melakukan simulasi jual beli, walaupun pada saat Ds menjadi pembeli, ketika membeli snack harga Rp. 500, Ds tidak minta uang kembalian, padahal uangnya Rp. 1.000. Guru mengingatkan kepada Ds agar menghitung uangnya dengan melihat harga snack yang telah dibeli. Ds langsung mengecek uangnya dan sadar bahwa dia membeli snack seharga Rp. 500

dengan Rp. 1.000. Akhirnya Ds meminta uang kembalian Rp. 500. Ketika menjadi penjual, Ds sudah bisa melakukan simulasi menjual snack. Hanya saja ketika subjek pembeli membeli snack harga Rp. 500 dengan Rp. 1.000, Ds membutuhkan waktu untuk menghitung kembalian. Dengan bantuan verbal dari guru sekali, Ds memberikan kembalian Rp. 500 kepada pembeli. Akhirnya Ds dapat melakukan simulasi menjadi penjual.

Fs dapat melakukan simulasi jual beli, walaupun pada saat Fs menjadi pembeli, ketika membeli snack harga Rp. 1.500, penjual tidak memberikan uang kembalian, padahal uangnya Rp. 2.000. Fs langsung mengecek uangnya dan meminta uang kembalian kepada subjek penjual. Akhirnya Fs meminta uang kembalian Rp. 500 kepada penjual. Ketika menjadi penjual, Fs sudah bisa melakukan simulasi menjual snack dengan lancar. Hanya saja ketika subjek pembeli membeli snack harga Rp. 500 dengan uang Rp. 1.000, Fs membutuhkan waktu lama untuk menghitung kembalian. Dengan bantuan verbal dari guru sebanyak dua kali, Fs dapat melakukan simulasi menjadi penjual.

Dn dapat melakukan simulasi jual beli. Ketika Dn menjadi pembeli, Dn membeli snack seharga Rp. 1.500 kepada guru yang menjadi penjual. Dn langsung minta uang kembalian kepada guru yang menjadi penjual. Ketika Dn menjadi penjual, guru yang menjadi pembeli, membeli snack seharga Rp. 500 dengan uang

Rp. 1.000. Dn pun langsung dapat menghitung uang kembalian guru Rp. 500 yang menjadi pembeli.

3) Kegiatan penutup

a) Guru membimbing siswa membuat kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan yaitu siswa telah belajar mensimulasikan proses jual beli, dengan menjadi pembeli dan penjual.

b) Guru memberikan penilaian dan pesan terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada pertemuan kedua. Guru memberikan pesan kepada siswa untuk tetap rajin belajar dan mencoba mensimulasikan proses jual beli dirumah bersama dengan teman maupun dengan orang tuanya. Pada pertemuan kedua siswa menunjukkan sikap antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini terlihat pada pertemuan kedua terlihat siswa saling berebut ingin menjadi pembeli. Di samping dalam menentukan pembeli dan penjual siswa ingin berpasangan dengan teman yang dipilihnya. Siswa juga dapat mengerjakan tugas dengan baik dan sesuai dengan instruksi guru meskipun masih banyak membutuhkan bantuan secara verbal ataupun non verbal. Pada pertemuan kedua selain masih membutuhkan bantuan, ketiga subjek juga membutuhkan pengulangan saat menjalankan tugas karena adanya gangguan dari teman dari luar kelas yang sering membuka pintu dan berteriak-teriak.

c. Pertemuan ketiga

1) Kegiatan awal

- a) Setelah berdoa bersama, guru memberikan arahan agar siswa duduk rapi dengan menghadap kedepan.
- b) Pertemuan ketiga pada tahap apersepsi guru mengajukan pertanyaan kepada subjek.
- c) Guru memperlihatkan gambar kegiatan berbelanja.
- d) Dari tahap apersepsi tersebut guru menjelaskan menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada kesempatan ini masih dengan menggunakan metode berbelanja dikantin.

2) Kegiatan inti

- a) Guru mengulas kembali pembelajaran pertemuan sebelumnya yang berkaitan dengan proses simulasi jual-beli. Guru bertanya kepada setiap anak berkaitan dengan proses simulasi jual beli.
- b) Guru meminta anak untuk mempraktekkan berbelanja di kantin dengan ketentuan yang diperintahkan guru. Setiap anak diberikan uang kertas Rp. 2.000 untuk dibelanjakan Rp. 1.500.
- c) Guru memantau langsung anak dalam proses berbelanja di kantin dan anak diminta menghitung uang kembalian setelah berbelanja di kantin.
- d) Guru mengecek uang kembalian hasil berbelanja anak dikantin

Ds dapat melakukan praktek belanja di kantin, walaupun awalnya pada saat Ds membeli snack, Ds hanya membelanjakan

Rp. 1.000. Melihat hal itu, guru langsung mengingatkan Ds agar belanja lagi dengan menghabiskan Rp. 1.500. Ds langsung mengecek uangnya dan sadar bahwa dia hanya menghabiskan Rp. 1.000. Akhirnya Ds membeli lagi snack seharga Rp. 500. Guru meminta Ds untuk mengecek uang kembalian setelah berbelanja di kantin.

Fs dapat melakukan praktek belanja di kantin, walaupun awalnya pada saat Fs membeli snack, Fs kebingungan untuk membeli snack. Melihat hal itu, guru langsung meminta Fs langsung membelanjakan uangnya. Dengan arahan dari guru, Fs langsung membelanjakan uangnya untuk membeli snack seharga Rp. 500. Fs langsung meminta kembalian. Melihat hal itu guru langsung memberikan arahan kepada Fs untuk menghabiskan uang Rp. 1.500. Fs langsung membeli snack seharga Rp. 1.000. Pada waktu membeli snack lagi, Fs tidak meminta uang kembalian. Dengan arahan dari guru, Fs langsung menghitung uangnya dan meminta kembalian Rp. 500 kepada penjual yang ada di kantin.

Dn dapat melakukan praktek belanja. Ketika Dn membeli snack seharga Rp. 2.000, Dn langsung meminta uang kembaliannya. Setelah menerima uang kembaliannya, Dn pun langsung menghitung uang kembalian Rp. 500.

- e) Guru meminta anak untuk mempraktekkan berbelanja di kantin lagi dengan ketentuan yang diperintahkan guru. Setiap anak diberikan uang kertas Rp. 5.000 untuk dibelanjakan Rp. 3.000.
- f) Guru memantau langsung anak dalam proses berbelanja di kantin dan anak diminta menghitung uang kembalian setelah berbelanja di kantin.
- g) Guru mengecek uang kembalian hasil berbelanja anak di kantin

Ds dapat melakukan praktek belanja di kantin, walaupun awalnya pada saat Ds membeli snack, Ds hanya membelanjakan Rp. 2.500. Melihat hal itu, guru langsung mengingatkan Ds agar belanja lagi dengan menghabiskan uang Rp. 3.000. Akhirnya Ds mengembalikan snack seharga Rp. 500. Guru meminta Ds untuk meminta dan mengecek uang kembalian setelah berbelanja di kantin.

Fs dapat melakukan praktek belanja di kantin, walaupun awalnya pada saat Fs membeli snack, Fs membeli snack Rp. 2.000. Melihat hal itu, guru langsung meminta Fs untuk mengecek uang yang harus dibelanjakan. Dengan arahan dari guru, Fs langsung membelanjakan uangnya lagi untuk membeli snack seharga Rp. 1.000. Fs tidak meminta uang kembalian. Melihat hal itu, guru langsung memberikan bantuan verbal. Fs langsung meminta kembalian kepada penjual dan langsung menghitung kembaliannya.

Dn dapat melakukan praktek belanja. Ketika Dn membeli snack seharga Rp. 3.000, Dn langsung meminta uang kembaliannya Rp. 2.000.

3) Kegiatan penutup

a) Guru membimbing siswa membuat kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan yaitu siswa telah belajar praktek belanja di kantin dengan uang.

b) Guru memberikan penilaian dan pesan terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada pertemuan ketiga. Guru memberikan pesan kepada siswa untuk tetap rajin belajar dan mencoba praktek jual beli dirumah dengan di dampingi orang tua. Pada pertemuan ketiga siswa menunjukkan sikap antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini terlihat pada pertemuan ketiga terlihat siswa ingin segera ke kantin untuk membelanjakan uang. Siswa juga dapat mengerjakan tugas dengan baik dan sesuai dengan instruksi guru meskipun masih banyak membutuhkan bantuan secara verbal ataupun non verbal. Pada pertemuan ketiga selain masih membutuhkan bantuan, ketiga subjek juga membutuhkan pengulangan saat menjalankan tugas karena adanya gangguan dari teman ketika saat berbelanja di kantin.

d. Pertemuan keempat

1) Kegiatan awal

- a) Mengkondisikan siswa untuk belajar dan berdoa bersama.
- b) Guru memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan tentang penggunaan mata uang dengan cara meminta siswa untuk mengitung uang yang ditunjukkan oleh guru.
- c) Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada kesempatan ini adalah mengerjakan tugas secara mandiri dengan materi penggunaan uang.

2) Kegiatan inti

- k. Guru menjelaskan kepada siswa mengenai peraturan dalam mengerjakan soal yaitu siswa harus mengerjakan soal dalam total waktu 30 menit. Untuk mempermudah guru dalam memberikan penilaian, guru melaksanakan tes secara bergantian.
- l. Guru memberikan lembar soal kepada siswa pertama yang terdiri dari soal lisan dan soal perbuatan dengan total 15 butir soal.
- m. Guru mengamati saat siswa pertama mengerjakan soal dan memberikan penilaian pada lembar penilaian siswa pertama, yaitu Ds mendapatkan nilai 68 dengan katagori baik
- n. Guru memberikan lembar soal kepada siswa kedua yang terdiri dari soal lisan dan soal perbuatan dengan total 15 butir soal.

- o. Guru mengamati saat siswa kedua mengerjakan soal dan memberikan penilaian pada lembar penilaian siswa kedua yaitu Fs mendapatkan nilai 66 dengan katagori baik.
 - p. Guru memberikan lembar soal kepada siswa ketiga yang terdiri dari soal lisan dan soal perbuatan dengan total 15 butir soal.
 - q. Guru mengamati saat siswa ketiga mengerjakan soal dan memberikan penilaian pada lembar penilaian siswa ketiga yaitu Dn mendapatkan nilai 73 dengan katagori baik.
- 3) Kegiatan penutup
- a) Guru membimbing siswa membuat rangkuman dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan, yaitu siswa telah belajar materi penggunaan uang dan mampu mengerjakan tugas dengan baik.
 - b) Guru memberikan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan yaitu kemampuan siswa dalam penggunaan uang dapat meningkat apabila dibandingkan dengan kemampuan awalnya dan peningkatan tersebut sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan.

F. Deskripsi Data Hasil Tindakan Siklus I

1. Monitoring Partisipasi Belajar Siswa pada Tindakan Siklus I

Kegiatan pengamatan dilaksanakan oleh peneliti selama proses pembelajaran penggunaan mata uang menggunakan metode berbelanja di

kantin. Observasi difokuskan pada partisipasi siswa dalam memberikan timbal balik yang telah dilakukan oleh guru pada proses pemberian tindakan. Observasi dilakukan dengan menggunakan instrumen observasi partisipasi siswa yang telah disusun sebelumnya. Observasi dilakukan dengan *chek list* atau memberikan tanda (√) sesuai dengan perilaku yang ditunjukkan siswa. Komponen observasi partisipasi siswa terdiri atas kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Adapun hasil data observasi partisipasi siswa tunagrahita kategori ringan kelas IV di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul pada pembelajaran penggunaan uang adalah sebagai berikut;

a. Subjek Ds

Ds rata-rata sudah dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran tanpa bantuan guru meskipun pada beberapa aspek masih membutuhkan bantuan guru. Ada beberapa aspek yang masih membutuhkan bantuan verbal dan non verbal.

1) Pertemuan pertama

Ds dapat berpartisipasi dalam kegiatan awal tanpa bantuan guru pada aspek duduk dan berdoa sebelum memulai pembelajaran, aspek menjawab pertanyaan tentang penggunaan uang pada tahap apersepsi, aspek memperhatikan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan aspek memperhatikan penjelasan guru tentang pembelajaran penggunaan uang dengan metode berbelanja di kantin. Ds dapat berpartisipasi dalam kegiatan inti tanpa bantuan guru pada aspek memperhatikan penjelasan guru

mengenai berbelanja di kantin, aspek memperhatikan gambar kegiatan berbelanja, aspek memperhatikan penjelasan nominal uang logam dengan menggunakan media uang asli dan aspek memperhatikan penjelasan nominal uang kertas dengan media uang asli. Ds dapat berpartisipasi dalam kegiatan inti dengan bantuan verbal dari guru pada aspek memperhatikan penjelasan materi yang disajikan oleh guru yaitu mengenai penggunaan uang, mengidentifikasi uang logam dengan cara memasukan ke dalam kotak sesuai dengan nominal dan mengidentifikasi uang kertas dengan cara memasukan ke dalam kotak sesuai dengan nominal. Ds dapat berpartisipasi dalam kegiatan penutup tanpa bantuan guru pada semua aspek yaitu memperhatikan kesimpulan pembelajaran dan aspek memperhatikan pesan dari guru.

2) Pertemuan kedua

Ds dapat berpartisipasi dalam kegiatan awal tanpa bantuan guru pada aspek duduk dan berdoa sebelum memulai pembelajaran, aspek menjawab pertanyaan tentang penggunaan uang pada tahap apersepsi, aspek memperhatikan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan aspek memperhatikan penjelasan guru tentang pembelajaran penggunaan uang dengan metode berbelanja di kantin. Ds dapat berpartisipasi dalam kegiatan inti tanpa bantuan guru pada aspek memperhatikan penjelasan materi yang disajikan oleh guru yaitu mengenai penggunaan uang, aspek

memperhatikan penjelasan guru mengenai berbelanja di kantin dan aspek memperhatikan gambar kegiatan berbelanja. Pada kegiatan inti pada aspek mensimulasikan proses jual beli dan aspek menghitung uang dalam simulasi jual beli, Ds masih membutuhkan bantuan verbal dari guru. Ds dapat berpartisipasi dalam kegiatan penutup tanpa bantuan guru pada semua aspek yaitu memperhatikan kesimpulan pembelajaran dan aspek memperhatikan pesan dari guru.

3) Pertemuan ketiga

Ds dapat berpartisipasi dalam kegiatan awal tanpa bantuan guru pada aspek duduk dan berdoa sebelum memulai pembelajaran, aspek menjawab pertanyaan tentang penggunaan uang pada tahap apersepsi, aspek memperhatikan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan aspek memperhatikan penjelasan guru tentang pembelajaran penggunaan uang dengan metode berbelanja di kantin. Ds dapat berpartisipasi dalam kegiatan inti tanpa bantuan guru pada aspek memperhatikan penjelasan materi yang disajikan oleh guru yaitu mengenai penggunaan uang, aspek memperhatikan penjelasan guru mengenai berbelanja di kantin dan aspek memperhatikan gambar kegiatan berbelanja. Pada kegiatan inti pada aspek mempraktekan berbelanja di kantin dan menghitung uang dalam praktek berbelanja di kantin pada sesi pertama dan kedua, Ds masih membutuhkan bantuan non verbal dari guru. Ds dapat berpartisipasi dalam kegiatan penutup tanpa bantuan guru pada

semua aspek yaitu aspek memperhatikan kesimpulan pembelajaran dan aspek memperhatikan pesan dari guru.

b. Subjek Fs

Fs rata-rata sudah dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran tanpa bantuan guru meskipun pada beberapa aspek masih membutuhkan bantuan guru. Ada beberapa aspek yang masih membutuhkan bantuan verbal dan non verbal.

1) Pertemuan pertama

Fs dapat berpartisipasi dalam kegiatan awal tanpa bantuan guru pada aspek duduk dan berdoa sebelum memulai pembelajaran, aspek menjawab pertanyaan tentang penggunaan uang pada tahap apersepsi, aspek memperhatikan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan aspek memperhatikan penjelasan guru tentang pembelajaran penggunaan uang dengan metode berbelanja di kantin. Fs dapat berpartisipasi dalam kegiatan inti tanpa bantuan guru pada aspek memperhatikan gambar kegiatan berbelanja dan memperhatikan penjelasan nominal uang logam dengan menggunakan media uang asli. Fs dapat berpartisipasi dalam kegiatan inti dengan bantuan verbal dari guru pada aspek memperhatikan penjelasan materi yang disajikan oleh guru yaitu mengenai penggunaan uang, aspek memperhatikan penjelasan guru mengenai berbelanja di kantin, aspek memperhatikan penjelasan nominal uang kertas dengan media uang asli, aspek

mengidentifikasi uang logam dengan cara memasukan ke dalam kotak sesuai dengan nominal dan aspek mengidentifikasi uang kertas dengan cara memasukan ke dalam kotak sesuai dengan nominal. Fs dapat berpartisipasi dalam kegiatan penutup tanpa bantuan guru pada semua aspek yaitu aspek memperhatikan kesimpulan pembelajaran dan aspek memperhatikan pesan dari guru.

2) Pertemuan kedua

Fs dapat berpartisipasi dalam kegiatan awal tanpa bantuan guru pada aspek duduk dan berdoa sebelum memulai pembelajaran, aspek menjawab pertanyaan tentang penggunaan uang pada tahap apersepsi, aspek memperhatikan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan aspek memperhatikan penjelasan guru tentang pembelajaran penggunaan uang dengan metode berbelanja di kantin. Fs dapat berpartisipasi dalam kegiatan inti tanpa bantuan guru pada aspek memperhatikan penjelasan materi yang disajikan oleh guru yaitu mengenai penggunaan uang, aspek memperhatikan penjelasan guru mengenai berbelanja di kantin dan aspek memperhatikan gambar kegiatan berbelanja. Pada kegiatan inti pada aspek mensimulasikan proses jual beli dan aspek menghitung uang dalam simulasi jual beli, Fs masih membutuhkan bantuan verbal dari guru. Fs dapat berpartisipasi dalam kegiatan penutup tanpa bantuan guru pada semua aspek yaitu aspek memperhatikan kesimpulan pembelajaran dan aspek memperhatikan pesan dari guru.

3) Pertemuan ketiga

Fs dapat berpartisipasi dalam kegiatan awal tanpa bantuan guru pada aspek duduk dan berdoa sebelum memulai pembelajaran, aspek menjawab pertanyaan tentang penggunaan uang pada tahap apersepsi, aspek memperhatikan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan aspek memperhatikan penjelasan guru tentang pembelajaran penggunaan uang dengan metode berbelanja di kantin. Fs dapat berpartisipasi dalam kegiatan inti tanpa bantuan guru pada aspek memperhatikan penjelasan guru mengenai berbelanja di kantin dan aspek memperhatikan gambar kegiatan berbelanja. Pada kegiatan inti pada aspek memperhatikan penjelasan materi yang disajikan oleh guru yaitu mengenai penggunaan uang mempraktekan berbelanja di kantin, aspek menghitung uang dalam praktek berbelanja di kantin pada sesi pertama dan kedua, Fs masih membutuhkan bantuan verbal dari guru. Fs dapat berpartisipasi dalam kegiatan penutup tanpa bantuan guru pada semua aspek yaitu aspek memperhatikan kesimpulan pembelajaran dan aspek memperhatikan pesan dari guru.

c. Subjek Dn

Dn rata-rata sudah dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran tanpa bantuan guru meskipun pada beberapa aspek masih membutuhkan bantuan guru. Ada beberapa aspek yang masih membutuhkan bantuan verbal atau non verbal.

1) Pertemuan pertama

Dn dapat berpartisipasi dalam kegiatan awal tanpa bantuan guru pada aspek duduk dan berdoa sebelum memulai pembelajaran, aspek menjawab pertanyaan tentang penggunaan uang pada tahap apersepsi, aspek memperhatikan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan aspek memperhatikan penjelasan guru tentang pembelajaran penggunaan uang dengan metode berbelanja di kantin. Dn dapat berpartisipasi dalam kegiatan inti tanpa bantuan guru pada aspek memperhatikan penjelasan guru mengenai berbelanja di kantin, aspek memperhatikan gambar kegiatan berbelanja, aspek memperhatikan penjelasan nominal uang logam dengan menggunakan media uang asli, aspek memperhatikan penjelasan nominal uang kertas dengan menggunakan media uang asli, aspek mengidentifikasikan uang logam dengan cara memasukan ke dalam kotak sesuai dengan nominal dan aspek mengidentifikasikan uang kertas dengan cara memasukan ke dalam kotak sesuai dengan nominal. Dn dapat berpartisipasi dalam kegiatan inti dengan bantuan verbal guru pada aspek materi yang disajikan oleh guru yaitu mengenai penggunaan uang. Dn dapat berpartisipasi dalam kegiatan penutup tanpa bantuan guru pada aspek memperhatikan kesimpulan pembelajaran. Pada kegiatan penutup pada aspek memperhatikan pesan dari guru, Dn masih membutuhkan bantuan verbal dari guru.

2) Pertemuan kedua

Dn dapat berpartisipasi dalam kegiatan awal tanpa bantuan guru pada aspek duduk dan berdoa sebelum memulai pembelajaran, aspek menjawab pertanyaan tentang penggunaan uang pada tahap apersepsi, aspek memperhatikan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan aspek memperhatikan penjelasan guru tentang pembelajaran penggunaan uang dengan metode berbelanja di kantin. Dn dapat berpartisipasi dalam kegiatan inti tanpa bantuan guru pada aspek memperhatikan penjelasan materi yang disajikan oleh guru yaitu mengenai penggunaan uang, aspek memperhatikan gambar kegiatan berbelanja, aspek mensimulasikan proses jual beli dan aspek menghitung uang dalam simulasi jual beli. Pada kegiatan inti pada aspek memperhatikan penjelasan guru mengenai berbelanja di kantin, Dn membutuhkan bantuan non verbal dari guru. Dn dapat berpartisipasi dalam kegiatan penutup tanpa bantuan guru pada semua aspek yaitu aspek memperhatikan kesimpulan pembelajaran dan aspek memperhatikan pesan dari guru.

3) Pertemuan ketiga

Dn dapat berpartisipasi dalam kegiatan awal tanpa bantuan guru pada aspek duduk dan berdoa sebelum memulai pembelajaran, aspek menjawab pertanyaan tentang penggunaan uang pada tahap apersepsi, aspek memperhatikan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan aspek memperhatikan

penjelasan guru tentang pembelajaran penggunaan uang dengan metode berbelanja di kantin. Dn dapat berpartisipasi dalam kegiatan ini tanpa bantuan guru pada aspek memperhatikan gambar kegiatan berbelanja, aspek mempraktekan berbelanja dan menghitung uang dalam praktek berbelanja di kantin pada sesi pertama dan kedua. Pada kegiatan ini pada aspek memperhatikan penjelasan materi yang disajikan oleh guru yaitu mengenai penggunaan uang, Dn masih membutuhkan bantuan verbal dari guru. Dn dapat berpartisipasi dalam kegiatan penutup tanpa bantuan guru pada semua aspek yaitu aspek memperhatikan kesimpulan pembelajaran dan aspek memperhatikan pesan dari guru.

2. Deskripsi Data Hasil Tes Kemampuan Penggunaan Uang Pada Siklus I

Data hasil tes kemampuan penggunaan uang pada anak tunagrahita kategori ringan kelas IV di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul diperoleh dari hasil tes pasca tindakan pada siklus I. Tes kemampuan penggunaan uang berupa 15 butir soal. Soal-soal dalam tes tersebut terdiri dari 13 tes tertulis dan 2 soal unjuk kerja. Dari 15 soal Ds dapat menjawab 4 soal tanpa bantuan guru, 2 soal dengan bantuan bantuan verbal, 5 soal dengan bantuan non verbal, dan 6 soal dengan bantuan verbal dan non verbal. Subjek Fs dari 15 soal dapat menjawab 1 soal tanpa bantuan guru, 5 soal dengan bantuan verbal, 3 soal dengan bantuan non verbal, 5 soal dengan bantuan verbal dan non verbal, dan 1 soal tidak bisa menjawab walaupun sudah dengan dengan bantuan verbal dan non verbal dari guru. Pada subjek Dn dapat menjawab 2

soal tanpa bantuan guru, 7 soal dengan bantuan verbal, 2 soal dengan bantuan non verbal, dan 3 soal dengan bantuan verbal dan non verbal.

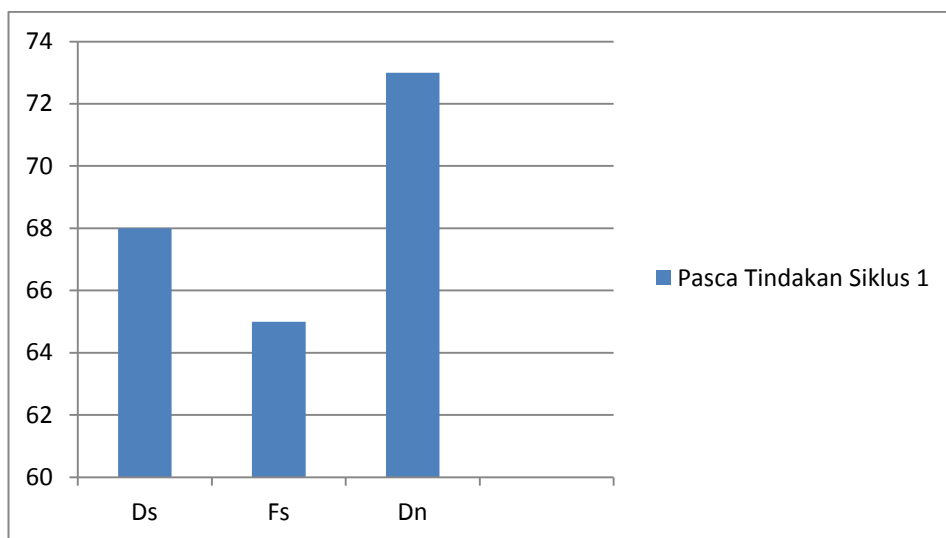
Data hasil tes kemampuan penggunaan uang pada anak tunagrahita kategori ringan kelas IV di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul dapat dilihat pada Tabel 8 berikut;

Tabel 8. Data Hasil Tes Kemampuan Penggunaan Uang Anak Tunagrahita Kategori Ringan Kelas IV di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul Pasca Tindakan Siklus I

No	Subjek	Pasca Tindakan Siklus 1		
		Skor	Pencapaian	Kategori
1	Ds	68	68%	Baik
2	Fs	65	65%	Baik
3	Dn	73	73%	Baik

Pada Tabel 8 menunjukkan bahwa hasil tes kemampuan penggunaan uang pada siklus I subjek Dn mampu mendapat nilai 68 dengan kategori baik dan dengan pencapaian 68%, subjek Fs mendapat 65 dengan kategori baik dan dengan pencapaian 65% serta subjek Dn mendapat nilai 73 dengan kategori baik dan dengan pencapaian 73%. Dari hasil tes pasca tindakan pada siklus 1 juga dapat dilihat jika satu subjek yaitu Dn mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal, yaitu mendapat nilai 73 dan dua subjek yaitu Ds dan Fs yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Hasil tes kemampuan penggunaan uang pada anak tunagrahita kategori ringan pada pasca tindakan siklus I tersebut dapat divisualisasikan pada gambar 4 berikut ini;



Gambar 4. Histogram Data Kemampuan Penggunaan Uang Anak Tunagrahita Kategori Ringan Kelas IV di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul Pasca Tindakan Siklus I

G. Analisis Data Tindakan Siklus I

Analisis data dilakukan terhadap data hasil observasi dan data hasil tes kemampuan penggunaan uang yang dilakukan pada subjek. Data hasil observasi didapat dari partisipasi yang dilakukan siswa selama mengikuti pembelajaran sedangkan data hasil tes merupakan dari hasil tes pasca tindakan pada siklus I.

Berdasarkan observasi pada pertemuan pertama dari 13 aspek Ds dapat berpartisipasi dengan sangat baik tanpa bantuan guru pada 10 aspek, berpartisipasi dengan baik yaitu dengan bantuan verbal pada 3 aspek. Pada subjek Fs dapat berpartisipasi dengan sangat baik tanpa bantuan guru pada 8 aspek, berpartisipasi dengan baik yaitu dengan bantuan verbal pada 5 aspek. Pada subjek Dn dapat berpartisipasi dengan sangat baik tanpa bantuan guru pada 10 aspek, berpartisipasi dengan baik yaitu dengan bantuan verbal pada 3 aspek.

Pada pertemuan kedua dari 11 aspek Ds dapat berpartisipasi dengan sangat baik tanpa bantuan guru pada 9 aspek, berpartisipasi dengan baik yaitu dengan bantuan verbal pada 2 aspek. Pada subjek Fs dapat berpartisipasi dengan sangat baik tanpa bantuan guru pada 9 aspek, berpartisipasi dengan baik yaitu dengan bantuan verbal pada 2 aspek. Pada subjek Dn dapat berpartisipasi dengan sangat baik tanpa bantuan guru pada 10 aspek, berpartisipasi dengan baik yaitu dengan bantuan non verbal pada 1 aspek.

Pada pertemuan ketiga dari 11 aspek Ds dapat berpartisipasi dengan sangat baik tanpa bantuan guru pada 10 aspek, berpartisipasi dengan baik yaitu dengan bantuan verbal pada 1 aspek dan dengan bantuan non verbal pada 1 aspek. Pada subjek Fs dapat berpartisipasi dengan sangat baik tanpa bantuan guru pada 8 aspek, berpartisipasi dengan baik yaitu dengan bantuan verbal pada 3 aspek. Pada subjek Dn dapat berpartisipasi dengan sangat baik tanpa bantuan guru pada 10 aspek, berpartisipasi dengan baik yaitu dengan bantuan verbal pada 1 aspek.

Hasil tes pasca tindakan pada siklus I menunjukkan subjek Ds mendapat nilai 68 dengan kategori baik, subjek Fs mendapatkan nilai 65 dengan kategori baik dan subjek Dn mendapatkan nilai 73 dengan kategori baik. Kemudian peneliti bersama dengan guru merefleksi dari semua tindakan yang diberikan pada siklus I, hasil refleksi tersebut yaitu semua siswa dalam siklus I sudah menunjukkan partisipasi yang baik. Namun pada hasil tes pasca tindakan pada siklus I masih ada dua subjek yaitu Ds dan Fs skor yang diperoleh belum mencapai nilai kriteria keberhasilan yang ditentukan yaitu 70. Sehingga dalam

tindakan siklus II yang akan dilakukan terhadap semua siswa, peneliti berkolaborasi dengan guru membuat modifikasi dan langkah perbaikan yang sesuai agar semua siswa pada siklus II dapat mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan.

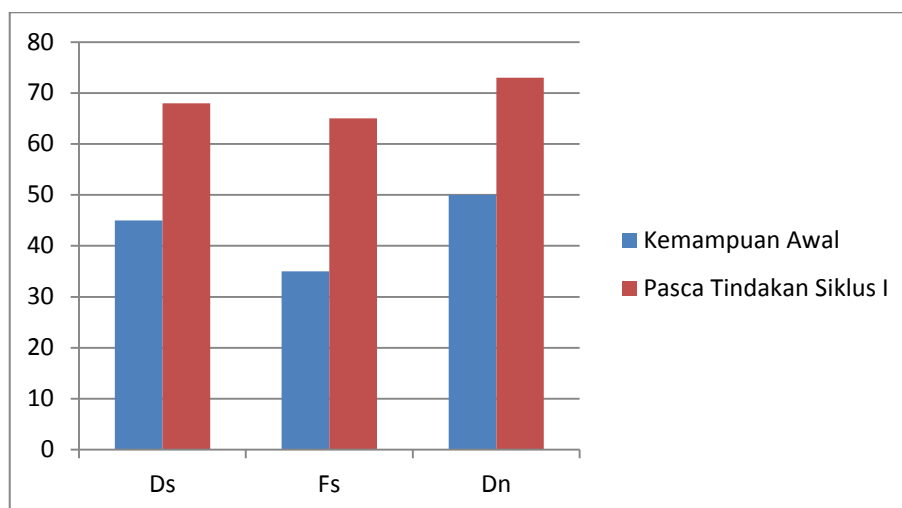
Walaupun tindakan siklus I dinyatakan belum optimal, namun kemampuan penggunaan uang anak tunagrahita kategori ringan setelah dilakukan tes pasca tindakan siklus I menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan kemampuan penggunaan uang awal siswa (pra tindakan). Perbandingan kemampuan penggunaan uang awal siswa dengan tes pasca tindakan pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 9 berikut ini;

Tabel 9. Data Perbandingan Kemampuan Awal Penggunaan Uang Anak Tunagrahita Kategori Ringan Kelas IV di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul dengan Tes Pasca Tindakan Siklus I

No	Subjek	Kemampuan Awal			Pasca Tindakan Siklus 1			Peningkatan
		Skor	Pencapaian (%)	Kategori	Skor	Pencapaian (%)	Kategori	
1	Ds	45	45%	Cukup	68	68%	Baik	23%
2	Fs	35	35%	Kurang	65	65%	Baik	30%
3	Dn	50	50%	Cukup	73	73%	Baik	23%

Pada Tabel 9 menunjukkan bahwa hasil tes kemampuan penggunaan uang pada siklus I subjek Ds mampu mencapai nilai 68 dengan kategori baik, subjek Fs mencapai nilai 65 dengan kategori baik dan subjek Dn mencapai nilai 73 dengan kategori baik. Dari hasil tes tersebut dapat dilihat jika ketiga subjek mengalami peningkatan dengan rincian subjek Ds mengalami peningkatan 23%, subjek Fs mengalami peningkatan 30% dan subjek Dn mengalami peningkatan sebesar 23%. Selain itu dari hasil tes pasca tindakan pada siklus I juga dapat dilihat jika satu subjek yaitu Dn mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal,

yaitu dengan nilai 73 dan dua subjek yaitu Ds dan Fs yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Hasil tes kemampuan penggunaan uang pada anak tunagrahita kategori ringan pada pasca tindakan siklus I tersebut dapat divisualisasikan pada gambar 5 berikut ini;



Gambar 5. Histogram Perbandingan Kemampuan Awal Penggunaan Uang Anak Tunagrahita Kategori Ringan Kelas IV di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul dengan Tes Pasca Tindakan Siklus I

H. Refleksi Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Kegiatan refleksi dilakukan untuk melihat hasil dari proses pemberian tindakan pada siklus I yang telah dilaksanakan, sehingga melalui kegiatan ini peneliti dapat mengetahui peningkatan kemampuan penggunaan uang anak tunagrahita kategori ringan kelas IV di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul. Selain itu, kegiatan refleksi dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi pada pemberian tindakan pada siklus I. Permasalahan tersebut dapat dijadikan dasar untuk memperbaiki rancangan pada proses pemberian tindakan selanjutnya.

Tes kemampuan penggunaan uang pada siklus I subjek Ds mampu mendapat nilai 68 dengan kategori baik dengan pencapaian 68%. Pada aspek menunjukkan nominal mata uang, subjek Ds dengan mudah mampu menunjukkan nominal mata uang logam Rp 100 dan Rp 200. Sementara pada nominal mata uang logam Rp 500 dan Rp 1.000, subjek Ds masih membutuhkan bantuan verbal dari guru. Untuk nominal mata uang kertas Rp 1.000 dan Rp 2.000, subjek Ds masih membutuhkan bantuan verbal dari guru. Sementara pada nominal mata uang kertas Rp 5.000 dan Rp 10.000, subjek Ds membutuhkan bantuan verbal dan non verbal dari guru. Pada aspek mengidentifikasi nominal mata uang ke dalam kotak sesuai dengan nominalnya, subjek Ds membutuhkan bantuan verbal dari guru ketika mengidentifikasi nominal mata uang Rp 500. Sementara pada nominal mata uang Rp. 2.000 dan Rp 5.000 subjek Ds membutuhkan bantuan verbal dan non verbal dari guru. Pada aspek membedakan uang logam dan kertas, subjek Ds masih membutuhkan bantuan verbal dari guru. Pada aspek mensimulasikan jual beli di kelas, ketika menjadi penjual Ds masih membutuhkan bantuan verbal dan non verbal dari guru pada saat menghitung uang kembalian pembeli. Sementara ketika menjadi pembeli Ds juga masih membutuhkan bantuan verbal dan non verbal dari guru pada saat menghitung uang kembalian dari penjual. Pada aspek mempraktekan belanja di kantin subjek Ds masih membutuhkan bantuan verbal dan non verbal guru ketika menghitung uang kembalian.

Tes kemampuan penggunaan uang pada siklus I subjek Fs mampu mendapat nilai 65 dengan kategori baik dengan pencapaian 65%. Pada aspek

menunjukkan nominal mata uang, subjek Fs dengan mudah mampu menunjukkan nominal mata uang logam Rp 100. Sementara pada nominal mata uang logam Rp 200, Rp 500 dan Rp 1.000, subjek Fs masih membutuhkan bantuan verbal dari guru. Untuk nominal mata uang kertas Rp 1.000, Rp 2.000 dan Rp 5.000, subjek Fs masih membutuhkan bantuan verbal dari guru. Sementara pada nominal mata uang kertas Rp 10.000, subjek Fs membutuhkan bantuan verbal dan non verbal dari guru. Pada aspek mengidentifikasi nominal mata uang ke dalam kotak sesuai dengan nominalnya, subjek Fs membutuhkan bantuan verbal dari guru ketika mengidentifikasi nominal mata uang Rp 500. Sementara pada nominal mata uang Rp. 2.000 dan Rp 5.000 subjek Fs membutuhkan bantuan verbal dan non verbal dari guru. Pada aspek membedakan uang logam dan kertas, subjek Fs masih membutuhkan bantuan verbal dari guru. Pada aspek mensimulasikan jual beli di kelas, ketika menjadi penjual Fs masih membutuhkan bantuan verbal dan non verbal dari guru pada saat menghitung uang kembalian pembeli. Sementara ketika menjadi pembeli Fs juga masih membutuhkan bantuan verbal dan non verbal dari guru pada saat menghitung uang kembalian dari penjual. Pada aspek mempraktekan belanja di kantin subjek Fs tidak mampu mempraktekan berbelanja di kantin walaupun sudah dengan bantuan verbal dan non verbal dari guru.

Tes kemampuan penggunaan uang pada siklus I subjek Dn mampu mendapat nilai 73 dengan kategori baik dengan pencapaian 73%. Pada aspek menunjukkan nominal mata uang, subjek Dn dengan mudah mampu menunjukkan nominal mata uang logam Rp 100 dan Rp 200. Sementara pada nominal mata

uang logam Rp 500 dan Rp 1.000, subjek Dn masih membutuhkan bantuan verbal dari guru. Untuk nominal mata uang kertas Rp 1.000, Rp 2.000 dan Rp 5.000, subjek Dn masih membutuhkan bantuan verbal dari guru. Sementara pada nominal mata uang kertas Rp 10.000, subjek Dn membutuhkan bantuan verbal dan non verbal dari guru. Pada aspek mengidentifikasi nominal mata uang ke dalam kotak sesuai dengan nominalnya, subjek Dn membutuhkan bantuan verbal dari guru ketika mengidentifikasi nominal mata uang Rp 500 dan Rp. 2.000. Sementara pada nominal mata uang Rp 5.000 subjek Dn membutuhkan bantuan verbal dan non verbal dari guru. Pada aspek membedakan uang logam dan kertas, subjek Dn masih membutuhkan bantuan verbal dari guru. Pada aspek mensimulasikan jual beli di kelas, ketika menjadi penjual Dn masih membutuhkan bantuan verbal dan non verbal dari guru pada saat menghitung uang kembalian pembeli. Sementara ketika menjadi pembeli Dn juga masih membutuhkan bantuan verbal dan non verbal dari guru pada saat menghitung uang kembalian dari penjual. Pada aspek mempraktekan belanja di kantin subjek Dn masih membutuhkan bantuan verbal dan non verbal guru ketika menghitung uang kembalian.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa masih ada permasalahan atau kendala yang terjadi pada siklus I yang menyebabkan belum maksimalnya tindakan yang diberikan kepada semua siswa Adapun permasalahan atau kendala yang terjadi pada siklus I adalah sebagai berikut;

1. Berdasarkan tes pasca tindakan pada siklus I, dua subjek yaitu Ds dan Fs belum dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu dengan nilai 70.
2. Ketika pembelajaran berlangsung, adanya gangguan dari luar kelas berupa tiba-tiba siswa lain yang di luar kelas membuka pintu dan meneriakan ejekan kepada ketiga subjek sehingga mengganggu proses belajarnya.
3. Pada pemberian tindakan pada siklus I, dalam menentukan peran penjual dan pembeli menggunakan cara undian, subjek yang berpasangan dengan guru merasa kurang tertarik untuk melakukan simulasi jual beli.
4. Pada pemberian tindakan pada siklus I, ketiga subjek selalu berebut untuk memegang uang asli yang menandakan alat belajar yang terlihat sedikit.
5. Ketiga subjek tidak bisa maksimal dalam melakukan praktek jual beli di kantin karena bersamaan dengan waktu istirahat, yang mana ketika waktu istirahat banyak siswa yang berbelanja di kantin.
6. Snack yang dijual di kantin berkurang karena sudah dibeli oleh siswa yang lain, hal ini membuat subjek hanya monoton untuk membeli satu macam snack.
7. Pada pemberian tindakan pada siklus I, belum ada apresiasi terhadap hasil belajar siswa.

Melihat permasalahan tersebut peneliti bersama guru berkolaborasi merencanakan modifikasi dan langkah perbaikan yang sesuai untuk mengatasi kendala-kendala yang terjadi pada siklus I agar tidak terjadi lagi dalam siklus II. Tindakan perbaikan yang dilakukan pada siklus II untuk mengatasi kendala-kendala yang muncul pada siklus I yaitu dengan;

1. Guru memberikan bimbingan individual yang lebih intensif terutama kepada kedua subjek yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal.
2. Sebelum memulai proses pembelajaran guru terlebih dahulu mengunci pintu agar siswa lain tidak bisa masuk dan mengganggu proses pembelajaran.
3. Pada pemberian tindakan pada siklus II, guru membiarkan subjek dalam menentukan pasangan simulasi jaul beli
4. Pada pemberian tindakan pada siklus II, guru menambah jumlah alat belajar (uang asli) sehingga subjek tidak berebutan
5. Kegiatan praktek berbelanja di kantin dilakukan sebelum jam istirahat agar subjek dapat lebih maksimal dalam melakukan praktek berbelanja di kantin karena tidak bersamaan dengan siswa yang lain.
6. Guru meminta kepada penjual di kantin untuk menambah lagi macam-macam snack yang dijual supaya subjek tidak monoton membeli satu macam snack.
7. Pada pemberian tindakan pada siklus II, ditambahkan media berupa papan yang digunakan untuk menempelkan hasil belajar siswa.

Selain terdapat beberapa kendala di atas, secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran penggunaan uang menggunakan metode berbelanja di kantin berjalan lancar dan cukup meningkatkan minat subjek dalam belajar menggunakan uang. Berikut adalah aspek positif yang terlihat pada proses pembelajaran menggunakan metode berbelanja di kantin;

1. Adanya peningkatan minat subjek dalam belajar menggunakan uang karena dengan menggunakan metode berbelanja di kantin merupakan hal yang menyenangkan bagi subjek, ini terlihat dari subjek yang tidak sabar untuk berbelanja di kantin ketika pembelajaran sedang berlangsung.
2. Ketika melihat uang asli, subjek terlibat aktif dan antusias dalam pembelajaran sehingga tidak cepat bosan dan tidak keluar dari kelas.
3. Subjek akan lebih siap dengan berbagai kemungkinan soal-soal yang diberikan guru, karena ketika pembelajaran menggunakan metode yang menyenangkan bagi subjek.
4. Mengurangi perilaku yang menyebabkan kurangnya daya konsentrasi, karena subjek tertarik dengan metode pembelajaran yang digunakan yaitu berbelanja di kantin yang digunakan.
5. Dengan metode berbelanja di kantin, guru lebih muda dalam menyampaikan materi tentang penggunaan uang.
6. Melalui metode berbelanja di kantin guru dapat lebih mudah untuk mengetahui kemampuan masing-masing subjek.
7. Guru lebih mudah mengetahui apa saja kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh subjek.

Hasil refleksi dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Refleksi Siklus I dan Perbaikan pada siklus II

No	Refleksi Siklus I	Perbaikan Pada Siklus II
1	Berdasarkan tes pasca tindakan pada siklus I dua subjek yaitu Ds dan Fs belum dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu dengan nilai	Guru memberikan bimbingan individual yang lebih intensif terutama kepada kedua subjek yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal
2	Adanya gangguan dari luar kelas berupa tiba-tiba siswa di luar kelas membuka pintu dan meneriakan ejekan kepada ketiga subjek sehingga mengganggu proses belajar	Sebelum memulai proses pembelajaran guru terlebih dahulu mengunci pintu agar siswa lain tidak bisa masuk dan mengganggu proses pembelajaran
3	Dalam menentukan peran penjual dan pembeli menggunakan cara undian, subjek yang berpasangan dengan guru merasa kurang tertarik untuk melakukan simulasi jual beli	Pada pemberian tindakan pada siklus II, guru membiarkan subjek dalam menentukan pasangan simulasi jual beli
4	Pada pemberian tindakan siklus I, selalu berebut untuk memegang uang asli yang menandakan alat belajar yang sedikit	Pada pemberian tindakan siklus II, guru menambah jumlah alat belajar sehingga subjek tidak berebutan
5	Ketiga subjek tidak bisa maksimal dalam melakukan praktek jual beli di kantin karena bersamaan dengan waktu istirahat, yang mana ketika waktu istirahat banyak siswa yang berbelanja di kantin.	Kegiatan praktek berbelanja di kantin dilakukan sebelum jam istirahat agar subjek dapat lebih maksimal dalam melakukan praktek berbelanja di kantin karena tidak bersamaan dengan siswa yang lain.
6	Snack yang dijual di kantin sudah berkurang karena sudah dibeli oleh siswa yang lain, hal ini membuat subjek hanya membeli satu macam snack.	Guru meminta kepada penjual di kantin untuk bisa menambah lagi macam-macam snack yang dijual supaya subjek tidak monoton membeli satu macam snack.
7	Pada pemberian tindakan pada siklus I, belum ada apresiasi terhadap hasil belajar siswa	Pada pemberian tindakan pada siklus II, ditambahkan media berupa papan yang digunakan untuk menempelkan hasil belajar siswa

I. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus II

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II adalah tahap untuk mempersiapkan hal yang berkaitan dengan proses pelaksanaan tindakan pada siklus II dalam pembelajaran penggunaan uang untuk anak tunagrahita kategori ringan kelas IV di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan tersebut adalah sebagai berikut;

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk melaksanakan siklus II (RPP terlampir).
- b. Mempersiapkan uang asli yang lebih banyak untuk alat belajar.
- c. Mempersiapkan media berupa papan yang digunakan untuk menempelkan hasil belajar siswa.

Selain perencanaan di atas, secara keseluruhan tindakan perbaikan yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang terjadi pada siklus I adalah dengan;

- a. Guru memberikan bimbingan individual yang lebih intensif terutama kepada kedua subjek yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal.
- b. Sebelum memulai proses pembelajaran guru terlebih dahulu mengunci pintu agar siswa lain tidak bisa masuk dan mengganggu proses pembelajaran.
- c. Pada pemberian tindakan pada siklus II, guru membiarkan subjek dalam menentukan pasangan dalam melakukan simulasi jaul beli.

- d. Pada pemberian tindakan pada siklus II, guru menambah jumlah alat belajar (uang asli) sehingga subjek tidak berebutan.
- e. Pada pemberian tindakan pada siklus II, ditambahkan media berupa papan yang digunakan untuk menempelkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan kesepakatan dengan pihak sekolah dan guru kelas, pelaksanaan tindakan siklus II mulai pada hari Senin, 15 Februari 2016, hari selasa 16 Januari 2016, hari rabu 17 Januari 2016 dan hari kamis 18 Februari 2016. Jadwal pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus II dapat dilihat pada Tabel 11 berikut;

Tabel 11. Jadwal Pelaksanaan Penelitian Siklus II

Pertemuan	Hari/tanggal	Waktu	Kegiatan/Materi
I	Senin, 15/02/2016	08.00- 09.00 WIB	Memahami materi penggunaan uang dengan metode berbelanja di kantin dan mengenal konsep mata uang mulai dari Rp 100, Rp 200, Rp 500, Rp 1.000, Rp 2.000, Rp 5.000 dan Rp 10.000
II	Selasa, 16/06/2016	08.00- 09.00 WIB	Memahami materi penggunaan uang dengan metode berbelanja di kantin dan mensimulasikan proses jual-beli di kelas
III	Rabu, 17/02/2016	08.00- 09.00 WIB	Memahami materi penggunaan uang dengan metode berbelanja di kantin dan mengaplikasikan penggunaan uang untuk berbelanja di kantin
IV	Kamis, 18/02/2016	08.00- 09.00 WIB	Melakukan tes pasca tindakan siklus I

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan pada siklus II ini akan menerapkan perbaikan dari tindakan pada siklus I. Siklus II akan dilaksanakan sebanyak 4 pertemuan dengan rincian 3 pertemuan untuk tindakan dan 1 pertemuan

untuk tes pasca tindakan pada siklus II. Pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga akan dilaksanakan dalam 2 jam pelajaran dan pada pertemuan keempat dilaksanakan dalam 3 jam pelajaran, hal ini karena guru harus melaksanakan tes pasca tindakan pada siklus II secara individu agar memudahkan guru dalam memberikan penilaian.

Pertemuan pada tindakan siklus II dilakukan di ruang kelas IV. Sebelum pembelajaran dimulai, pintu ruang kelas I ditutup dan dikunci dari dalam, begitu pula dengan pintu ruang kelas yang letaknya bersebelahan agar pelaksanaan pembelajaran pada tindakan siklus II tidak terganggu. Hasil pelaksanaan pembelajaran pada tindakan siklus II adalah sebagai berikut;

a. Pertemuan pertama

1) Kegiatan awal

- a) Setelah berdoa bersama, guru memberikan arahan agar siswa duduk rapi dengan menghadap kedepan.
- b) Pertemuan pertama pada tahap apersepsi guru mengajukan pertanyaan kepada subjek.
- c) Dari tahap apersepsi tersebut guru menjelaskan bahwa pembelajaran hari ini adalah penggunaan uang.
- d) Guru memperlihatkan gambar kegiatan berbelanja
- e) Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada kesempatan ini adalah dengan menggunakan metode berbelanja dikantin.

2) Kegiatan inti

- a) Guru memperlihatkan gambar kegiatan berbelanja kepada anak, sambil mengajukan pertanyaan kepada subjek.
- b) Selanjutnya guru bertanya tentang kegunaan uang sambil menunjukkan beberapa uang logam dan kertas.
- c) Guru memberikan penjelasan nominal uang logam Rp 100, Rp 200, Rp 500, dan Rp 1.000 dengan menggunakan media uang asli sekaligus menanyakan kepada anak besarnya nominal uang logam tersebut.
- d) Guru meminta anak untuk mengidentifikasi uang logam dengan cara memasukan ke dalam kotak sesuai dengan nominal yang disebutkan guru.

Ds dapat menjelaskan semua besarnya nominal uang logam Rp 100, Rp 200 dan Rp 500 Rp 1.000. Hal ini terlihat dari Ds dengan mudah dapat menjelaskan uang tersebut ketika diminta guru untuk menyebutkan nominal uang logam tersebut. Ketika memasukan uang logam Rp 100, Rp 200 dan Rp 500 ke dalam kotak yang telah disediakan, Ds tidak membutuhkan waktu yang lama. Ds langsung memasukan uang logam tersebut sesuai dengan kotak yang tersedia. Untuk uang logam Rp. 1.000 Ds masih merasa kesulitan untuk memasukan uang tersebut ke dalam kotak yang sesuai. Dengan pengulangan bantuan verbal sekali, Ds dapat

mengidentifikasi dengan memasukan uang logam Rp. 1.000 ke dalam kotak yang sesuai dengan nominalnya.

Fs dapat menjelaskan besarnya nominal uang logam Rp 100, Rp 200 dan Rp 500. Hal ini terlihat dari Fs dapat menjelaskan uang tersebut ketika diminta guru untuk menyebutkan nominal uang logam tersebut. Pada uang logam Rp 1.000 Fs masih susah untuk mengidentifikasi uang tersebut. Dengan pengulangan bantuan verbal sebanyak sekali, Fs dapat menyebutkan nominal uang logam Rp. 1.000. Ketika memasukan uang logam Rp 100, Rp 200 dan Rp 500 ke dalam kotak yang telah disediakan, Fs tidak membutuhkan waktu yang lama, ini terlihat dari Fs langsung mengidentifikasi uang tersebut terlebih dahulu sebelum memasukan uang logam tersebut ke dalam kotak yang tersedia. Untuk uang logam Rp. 1.000, Fs kesulitan ketika hendak memasukan uang tersebut sesuai dengan kotak yang tersedia. Dengan pengulangan bantuan verbal sekali, Fs dapat mengidentifikasi dengan memasukan uang logam Rp. 1.000 ke dalam kotak yang sesuai dengan nominalnya.

Dn dapat menjelaskan besarnya semua nominal uang logam tanpa kendala apapun. Hal ini terlihat dari Dn dengan mudah dapat menjelaskan semua uang logam tersebut ketika diminta guru untuk menyebutkan nominalnya. Ketika memasukan uang logam ke dalam kotak yang tersedia, Dn juga tidak membutuhkan waktu

yang lama. Dn langsung mengidentifikasi dengan memasukan semua uang logam tersebut sesuai dengan kotak yang tersedia.

- e) Guru memberikan penjelasan nominal uang kertas Rp 1.000, Rp 2.000, Rp 5.000, dan Rp 10.000 dengan menggunakan media uang asli sekaligus menanyakan kepada anak besarnya nominal uang kertas tersebut.
- f) Guru meminta anak untuk mengidentifikasikan uang kertas dengan cara memasukan ke dalam kotak sesuai dengan nominal yang disebutkan guru.

Ds dapat menyebutkan besarnya nominal uang kertas Rp 1.000, Rp 2.000 dan Rp 5.000. Hal ini terlihat dari Ds dengan mudah dapat menjelaskan uang tersebut ketika diminta guru untuk menyebutkan nominal uangnya. Pada uang kertas dan Rp. 10.000 Ds masih susah dalam menyebutkannya. Melihat hal tersebut, guru membantu Ds dengan bantuan verbal yaitu dengan menjelaskan bahwa uang kertas Rp. 10.000 bergambar angka satu di depan dan mempunyai angka nol empat di belakangnya. Dengan pengulangan dalam bantuan verbal sekali, Ds dapat menyebutkan nominal uang kertas Rp. 10.000. Ketika memasukan uang kertas Rp 1.000, Rp 2.000 dan Rp 5.000 ke dalam kotak yang telah disediakan, Ds tidak membutuhkan waktu yang lama, hal ini terlihat setelah Ds mengidentifikasi uang kertas tersebut, Ds langsung mencocokkan nominal angka yang tertera pada kotak. Ds langsung memasukan

uang kertas tersebut sesuai dengan kotak yang tersedia. Untuk uang kertas Rp. 10.000 Ds masih kesulitan dalam mengidentifikasi untuk dimasukan ke dalam kotak yang tersedia. Ds mencocokkan angka pada uang kertas yang dipegangnya dengan angka yang tertera pada kotak. Dengan pengulangan bantuan verbal sekali, Ds dapat mengidentifikasi dengan memasukan uang kertas Rp. 10.000 ke dalam kotak yang sesuai dengan nominalnya.

Fs dapat menjelaskan besarnya nominal uang kertas Rp 1.000, Rp 2.000 dan Rp 5.000. Hal ini terlihat dari Fs dengan mudah dapat menjelaskan uang tersebut ketika diminta guru untuk menyebutkan nominal uangnya. Pada uang kertas Rp 10.000 Fs masih susah untuk menyebutkannya. Dengan pengulangan bantuan verbal sekali, Fs dapat menyebutkan nominal uang kertas Rp. 10.000. Ketika memasukan uang kertas Rp 1.000, Rp. 2.000 dan Rp 5.000 ke dalam kotak yang telah disediakan, Fs tidak membutuhkan waktu yang lama, hal ini terlihat dari Fs langsung mengidentifikasi terlebih dahulu uang kertas tersebut ketika hendak memasukan uang ke dalam kotak yang tersedia. Untuk uang kertas Rp. 10.000, Fs masih kesulitan ketika hendak memasukan uang tersebut sesuai dengan kotak yang tersedia. Dengan pengulangan bantuan verbal sekali, Fs dapat mengidentifikasi dengan memasukan uang kertas Rp. 10.000 ke dalam kotak yang sesuai dengan nominalnya.

Dn dapat menyebutkan besarnya nominal semua uang kertas Rp. 1.000, Rp. 2.000, Rp. 5.000 dan Rp. 10.000 tanpa kendala apapun. Hal ini terlihat dari Fs dengan mudah dapat menjelaskan uang tersebut ketika diminta guru untuk menyebutkan nominal uangnya. Ketika memasukan semua uang kertas Rp 1.000, Rp. 2.000, Rp 5.000 dan Rp. 10.000 ke dalam kotak yang telah disediakan, Dn tidak membutuhkan waktu yang lama, hal ini terlihat dari Dn langsung mengidentifikasi terlebih dahulu uang kertas tersebut ketika hendak memasukan uang ke dalam kotak yang tersedia. Dn dapat mengidentifikasi dengan memasukan semua uang kertas ke dalam kotak yang sesuai dengan nominalnya.

g) Anak diminta untuk membedakan antara uang logam dan uang kertas.

Ds tidak membutuhkan waktu lama dalam membedakan uang logam dan kertas, hal ini terlihat dari ketika guru meminta Ds untuk menunjukkan uang kertas dan uang logam, Ds langsung dapat menunjukkan dan membedakan semua uang logam dan kertas tersebut.

Fs dapat membedakan antara uang logam dan uang kertas, Fs tidak membutuhkan waktu yang lama, hal ini terlihat dari ketika guru meminta Fs untuk menunjukkan uang kertas dan uang logam, Fs langsung dapat menunjukkan dan membedakan semua uang tersebut.

Dn tidak membutuhkan waktu yang lama dalam membedakan semua uang kertas dan logam, hal ini terlihat dari ketika guru meminta Dn untuk membedakan semua uang kertas dan uang logam, Dn langsung dapat membedakan semua uang logam dan uang kertas tersebut tanpa kendala.

- h) Setelah selesai memberikan materi pengenalan konsep mata uang, guru memberikan lembar kerja siswa. Lembar kerja siswa terdiri dari 8 soal lisan dan 2 soal unjuk kerja. Di dalam mengerjakan soal lisan dilakukan secara serentak. Untuk soal unjuk kerja dilakukan secara bergantian.

Didalam mengambil uang logam dan uang kertas untuk dimasukan ke dalam kotak, Ds tidak membutuhkan waktu yang lama. Ds langsung memasukan semua uang logam dan uang kertas ke dalam kotak yang sesuai.

Fs dapat mengambil semua uang logam yang telah disediakan, tetapi pada saat ingin memasukan uang kertas pada kotak, Fs kebingungan. Dengan bantuan verbal sekali, Fs dapat memasukan semua uang logam dan kertas sesuai dengan kotak yang tersedia.

Dn dapat mengambil dengan cepat semua uang logam dan uang kertas yang telah tersedia, ketika ingin memasukan ke dalam kotak, Dn pun tidak ragu untuk memasukan semua uang logam dan uang kertas yang sesuai dengan kotak.

3) Kegiatan penutup

- a) Guru membimbing siswa membuat kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan yaitu siswa telah belajar membedakan uang logam dan kertas serta mengenal konsep mata uang logam nominal Rp 100, Rp 200, Rp 500, Rp 1.000 dan mata uang kertas nominal Rp 1.000, Rp 2.000, Rp 5.000, Rp 10.000 dengan media uang asli.
- b) Guru memberikan penilaian dan pesan terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada pertemuan pertama. Guru memberikan pesan kepada siswa untuk tetap rajin belajar membedakan uang logam dan kertas serta mengenal nominal konsep mata uang di rumah bersama orang tua. Pada pertemuan pertama siswa menunjukkan sikap antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini terlihat pada pertemuan pertama terlihat siswa saling berebut ingin memegang uang dan ingin dibawa pulang. Siswa juga dapat mengerjakan tugas dengan baik dan sesuai dengan instruksi guru meskipun masih ada yang membutuhkan bantuan secara verbal ataupun non verbal.

b. Pertemuan kedua

1) Kegiatan awal

- a) Setelah berdoa bersama, guru memberikan arahan agar siswa duduk rapi dengan menghadap kedepan.

- b) Pertemuan kedua pada tahap apersepsi guru mengajukan pertanyaan kepada subjek.
- c) Dari tahap apersepsi tersebut guru menjelaskan bahwa pembelajaran hari ini adalah simulasi proses jual-beli.
- d) Guru memperlihatkan gambar kegiatan berbelanja
- e) Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada kesempatan ini masih dengan menggunakan metode berbelanja dikantin.

2) Kegiatan inti

- a) Guru mengulas kembali pembelajaran pertemuan sebelumnya yang berkaitan dengan pengenalan konsep nominal mata uang. Guru bertanya kepada setiap anak dengan menunjukkan nominal mata uang dua ribu dan lima ribu.
- b) Guru meminta anak untuk mensimulasikan proses jual-beli dengan aturan satu anak sebagai penjual dan lainnya sebagai pembeli. Dalam hal ini, anak disuruh memilih sendiri pasangan dalam melakukan simulasi jual beli. Ds berpasangan dengan Dn, Fs berpasangan dengan Dn. Dalam proses simulasi jual beli ini, sesi pertama dalam simulasi ini yaitu Ds dan Dn kemudian setelah sesi pertama selesai dilanjut sesi kedua yaitu Fs dan Dn.
- c) Secara bergantian siswa tukar posisi untuk menjadi penjual dan pembeli dalam proses simulasi jual-beli. Proses simulasi jual beli ini dilakukan secara bergantian setelah sesi pertama selesai.

d) Sebelum memulai, guru memberikan masing-masing uang kertas Rp. 2.000 dan uang logam Rp. 1.000 kepada subjek yang menjadi pembeli, serta memberikan beberapa snack yang sudah diberi label harga kepada subjek yang menjadi penjual. Guru meminta kepada subjek yang menjadi pembeli untuk membelanjakan uang dan meminta subjek yang menjadi penjual untuk melayani pembeli.

Ds dapat melakukan simulasi pembeli, walaupun pada saat Ds menjadi pembeli, ketika membeli snack harga Rp. 1.500 dengan menggunakan uang Rp. 2.000, Ds masih memerlukan waktu untuk menghitung uang kembalian. Guru mengingatkan kepada Ds agar menghitung uangnya dengan melihat harga snack yang telah dibeli. Ds langsung menghitung uang kembalian dengan meminta Rp. 500 kepada subjek yang menjadi pembeli. Ketika menjadi penjual, Ds sudah bisa melakukan simulasi menjual snack dengan lancar. Hanya saja ketika subjek pembeli membeli snack harga Rp. 1.500 dengan uang Rp. 2.000, Ds masih membutuhkan waktu untuk menghitung kembalian. Dengan bantuan verbal dari guru sekali, Ds memberikan uang kembalian Rp. 500 kepada subjek pembeli. Akhirnya Ds dapat melakukan simulasi menjadi penjual.

Fs dapat melakukan simulasi ketika menjadi pembeli, walaupun pada saat Fs menjadi pembeli, ketika membeli snack harga Rp. 1.500 dengan uang Rp. 2.000, subjek penjual tidak memberikan uang kembalian. Guru mengingatkan kepada Fs agar

menghitung uangnya dan minta kembalian. Fs langsung mengecek uangnya dan meminta uang kembalian Rp. 500 kepada subjek penjual. Akhirnya Fs meminta uang kembalian Rp. 500 kepada subjek penjual. Ketika menjadi penjual, Fs sudah bisa melakukan simulasi menjual snack dengan lancar. Hanya saja ketika subjek pembeli membeli snack harga Rp. 2.500 dengan uang Rp. 3.000, Fs masih membutuhkan waktu untuk menghitung kembalian. Dengan bantuan verbal dari guru sebanyak sekali, Fs dapat melakukan simulasi menjadi penjual.

Dn dapat melakukan simulasi menjadi pembeli. Ketika Dn menjadi pembeli, Dn membeli snack seharga Rp. 2.500 dengan uang Rp. 3.000 kepada subjek yang menjadi penjual. Dn langsung minta uang kembalian Rp. 500 kepada subjek yang menjadi penjual. Ketika Dn menjadi penjual, subjek yang menjadi pembeli, membeli snack seharga Rp. 1.000 dengan uang Rp. 2.000. Dn pun langsung dapat menghitung uang kembalian dan memberikan uang kembalian Rp. 1.000 kepada subjek yang menjadi pembeli.

3) Kegiatan penutup

a) Guru membimbing siswa membuat kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan yaitu siswa telah belajar mensimulasikan proses jual beli, dengan menjadi pembeli dan penjual.

b) Guru memberikan penilaian dan pesan terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada pertemuan kedua. Guru memberikan pesan kepada siswa untuk tetap rajin belajar dan mencoba mensimulasikan proses jual beli dirumah bersama dengan teman maupun dengan orang tuanya. Pada pertemuan kedua siswa menunjukkan sikap antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini terlihat pada pertemuan kedua terlihat siswa memilih milih snack yang akan dibeli. Di samping dalam menentukan pembeli dan penjual siswa ingin berpasangan dengan teman yang dipilihnya. Siswa juga dapat mengerjakan tugas dengan baik dan sesuai dengan instruksi guru meskipun masih ada yang membutuhkan bantuan secara verbal ataupun non verbal.

c. Pertemuan ketiga

1) Kegiatan awal

- a) Setelah berdoa bersama, guru memberikan arahan agar siswa duduk rapi dengan menghadap kedepan.
- b) Pertemuan ketiga pada tahap apersepsi guru mengajukan pertanyaan kepada subjek.
- c) Guru memperlihatkan gambar kegiatan berbelanja.
- d) Dari tahap apersepsi tersebut guru menjelaskan menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada kesempatan ini masih dengan menggunakan metode berbelanja dikantin.

2) Kegiatan inti

- a) Guru mengulas kembali pembelajaran pertemuan sebelumnya yang berkaitan dengan proses simulasi jual-beli. Guru bertanya kepada setiap anak berkaitan dengan proses simulasi jual beli.
- b) Guru meminta anak untuk mempraktekkan berbelanja di kantin dengan ketentuan yang diperintahkan guru. Setiap anak diberikan 2 uang kertas Rp. 2.000 untuk dibelanjakan Rp. 2.500.
- c) Guru memantau langsung anak dalam proses berbelanja di kantin dan anak diminta menghitung uang kembalian setelah berbelanja di kantin.
- d) Guru mengecek uang kembalian hasil berbelanja anak di kantin

Ds dapat melakukan praktek belanja di kantin, walaupun awalnya pada saat Ds membeli snack seharga 2.500. Ds tampak kebingungan. Melihat hal itu, guru langsung mengingatkan Ds agar mengecek uang yang buat beli dan apakah ada kembalian atau tidak. Ds langsung mengecek uangnya dan meminta kembalian Rp. 1.500 kepada penjual kantin.

Fs dapat melakukan praktek belanja di kantin, walaupun awalnya pada saat Fs membeli snack, Fs kebingungan untuk membeli snack yang mana. Melihat hal itu, guru meminta Fs langsung mengambil snack yang disukai. Fs langsung membelanjakan uangnya untuk membeli snack yang disukai seharga Rp. 2.500. Fs langsung meminta kembalian Rp. 1.500.

Dn dapat melakukan praktek berbelanja. Ketika Dn membeli snack seharga Rp. 2.5000, Dn langsung meminta uang kembaliannya Rp. 1.500. Setelah menerima uang kembaliannya, Dn pun langsung menghitung uang kembalian.

- e) Guru meminta anak untuk mempraktekkan berbelanja di kantin lagi dengan ketentuan yang diperintahkan guru. Setiap anak diberikan uang kertas Rp. 5.000 untuk dibelanjakan Rp. 3.500.
- f) Guru memantau langsung anak dalam proses berbelanja di kantin dan anak diminta menghitung uang kembalian setelah berbelanja di kantin.
- g) Guru mengecek uang kembalian hasil berbelanja anak di kantin

Ds dapat melakukan praktek belanja di kantin, Ds langsung membelanjakan uangnya Rp. 3.500 dengan uang Rp. 5.000. Ds langsung menghitung dan meminta uang kembaliannya Rp. 1.500.

Fs dapat melakukan praktek belanja di kantin, walaupun awalnya pada saat Fs membeli snack, Fs hanya membeli snack Rp. 3.000. Melihat hal itu, guru langsung meminta Fs untuk mengecek uang yang harus dibelanjakan. Dengan arahan dari guru, Fs langsung membelanjakan uangnya lagi untuk membeli snack seharga Rp. 5.00. Setelah itu Fs menghitung dan meminta uang kembalian Rp. 1.500.

Dn dapat melakukan praktek belanja di kantin. Ketika Dn membeli snack seharga Rp. 3.500, Dn langsung meminta uang

kembaliannya. Setelah menerima uang kembaliannya, Dn pun langsung menghitung uang kembalian Rp. 1.500.

3) Kegiatan penutup

- a) Guru membimbing siswa membuat kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan yaitu siswa telah belajar praktek belanja di kantin dengan uang.
- b) Guru memberikan penilaian dan pesan terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada pertemuan ketiga. Guru memberikan pesan kepada siswa untuk tetap rajin belajar dan mencoba praktek jual beli dirumah dengan di dampingi orang tua. Pada pertemuan ketiga siswa menunjukkan sikap antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini terlihat pada pertemuan ketiga terlihat siswa ingin segera ke kantin untuk membelanjakan uang. Siswa juga dapat mengerjakan tugas dengan baik dan sesuai dengan instruksi guru meskipun masih ada yang membutuhkan bantuan secara verbal ataupun non verbal.

d. Pertemuan keempat

1) Kegiatan awal

- a) Mengkondisikan siswa untuk belajar dan berdoa bersama.
- b) Guru memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan tentang penggunaan mata uang dengan cara meminta siswa untuk menghitung uang yang ditunjukkan oleh guru.

c) Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada kesempatan ini adalah mengerjakan tugas secara mandiri dengan materi penggunaan uang.

2) Kegiatan inti

a) Guru menjelaskan kepada siswa mengenai peraturan dalam mengerjakan soal yaitu siswa harus mengerjakan soal dalam total waktu 30 menit. Untuk mempermudah guru dalam memberikan penilaian, guru melaksanakan tes secara bergantian.

b) Guru memberikan lembar soal kepada siswa pertama yang terdiri dari soal lisan dan soal perbuatan dengan total 15 butir soal.

c) Guru mengamati saat siswa pertama mengerjakan soal dan memberikan penilaian pada lembar penilaian siswa pertama, yaitu Ds mendapatkan nilai 79 dengan katagori sangat baik

d) Guru memberikan lembar soal kepada siswa kedua yang terdiri dari soal lisan dan soal perbuatan dengan total 15 butir soal.

e) Guru mengamati saat siswa kedua mengerjakan soal dan memberikan penilaian pada lembar penilaian siswa kedua yaitu Fs mendapatkan nilai 75 dengan katagori baik.

f) Guru memberikan lembar soal kepada siswa ketiga yang terdiri dari soal lisan dan soal perbuatan dengan total 15 butir soal.

g) Guru mengamati saat siswa ketiga mengerjakan soal dan memberikan penilaian pada lembar penilaian siswa ketiga yaitu Dn mendapatkan nilai 85 dengan katagori sangat baik.

- 3) Kegiatan penutup
 - a) Guru membimbing siswa membuat rangkuman dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan, yaitu siswa telah belajar materi penggunaan uang dan mampu mengerjakan tugas dengan baik.
 - b) Guru memberikan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan yaitu kemampuan siswa dalam penggunaan uang dapat meningkat apabila dibandingkan dengan kemampuan awalnya dan peningkatan tersebut sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan.

J. Deskripsi Data Hasil Tindakan Siklus II

1. Monitoring Partisipasi Belajar Siswa pada Tindakan Siklus II

Kegiatan pengamatan dilaksanakan oleh peneliti selama proses pembelajaran penggunaan mata uang menggunakan metode berbelanja di kantin. Observasi difokuskan pada partisipasi siswa dalam memberikan timbal balik yang telah dilakukan oleh guru pada proses pemberian tindakan. Observasi dilakukan dengan menggunakan instrumen observasi partisipasi siswa yang telah disusun sebelumnya. Observasi dilakukan dengan *chek list* atau memberikan tanda (√) sesuai dengan perilaku yang ditunjukkan siswa. Komponen observasi partisipasi siswa terdiri atas kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Adapun hasil data observasi partisipasi siswa tunagrahita kategori ringan kelas IV di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul pada pembelajaran penggunaan uang adalah sebagai berikut;

a. Subjek Ds

Ds rata-rata sudah dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran tanpa bantuan guru meskipun pada beberapa aspek masih membutuhkan bantuan guru. Ada beberapa aspek yang masih membutuhkan bantuan verbal dan non verbal.

1) Pertemuan pertama

Ds dapat berpartisipasi dalam kegiatan awal tanpa bantuan guru pada aspek duduk dan berdoa sebelum memulai pembelajaran, aspek menjawab pertanyaan tentang penggunaan uang pada tahap apersepsi, aspek memperhatikan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan aspek memperhatikan penjelasan guru tentang pembelajaran penggunaan uang dengan metode berbelanja di kantin. Ds dapat berpartisipasi dalam kegiatan inti tanpa bantuan guru pada aspek memperhatikan penjelasan guru mengenai berbelanja di kantin, aspek memperhatikan gambar kegiatan berbelanja, aspek memperhatikan penjelasan nominal uang logam dengan menggunakan media uang asli dan aspek memperhatikan penjelasan nominal uang kertas dengan media uang asli. Ds dapat berpartisipasi dalam kegiatan inti dengan bantuan verbal dari guru pada aspek memperhatikan penjelasan materi yang

disajikan oleh guru yaitu mengenai penggunaan uang, mengidentifikasi uang logam dengan cara memasukan ke dalam kotak sesuai dengan nominal dan mengidentifikasi uang kertas dengan cara memasukan ke dalam kotak sesuai dengan nominal. Ds dapat berpartisipasi dalam kegiatan penutup tanpa bantuan guru pada semua aspek yaitu memperhatikan kesimpulan pembelajaran dan aspek memperhatikan pesan dari guru.

2) Pertemuan kedua

Ds dapat berpartisipasi dalam kegiatan awal tanpa bantuan guru pada aspek duduk dan berdoa sebelum memulai pembelajaran, aspek menjawab pertanyaan tentang penggunaan uang pada tahap apersepsi, aspek memperhatikan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan aspek memperhatikan penjelasan guru tentang pembelajaran penggunaan uang dengan metode berbelanja di kantin. Ds dapat berpartisipasi dalam kegiatan inti tanpa bantuan guru pada aspek memperhatikan penjelasan materi yang disajikan oleh guru yaitu mengenai penggunaan uang, aspek memperhatikan penjelasan guru mengenai berbelanja di kantin dan aspek memperhatikan gambar kegiatan berbelanja. Pada kegiatan inti pada aspek mensimulasikan proses jual beli dan aspek menghitung uang dalam simulasi jual beli, Ds masih membutuhkan bantuan verbal dari guru. Ds dapat berpartisipasi dalam kegiatan penutup

tanpa bantuan guru pada semua aspek yaitu memperhatikan kesimpulan pembelajaran dan aspek memperhatikan pesan dari guru.

3) Pertemuan ketiga

Ds dapat berpartisipasi dalam kegiatan awal tanpa bantuan guru pada aspek duduk dan berdoa sebelum memulai pembelajaran, aspek menjawab pertanyaan tentang penggunaan uang pada tahap apersepsi, aspek memperhatikan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan aspek memperhatikan penjelasan guru tentang pembelajaran penggunaan uang dengan metode berbelanja di kantin. Ds dapat berpartisipasi dalam kegiatan inti tanpa bantuan guru pada aspek memperhatikan penjelasan materi yang disajikan oleh guru yaitu mengenai penggunaan uang, aspek memperhatikan penjelasan guru mengenai berbelanja di kantin, aspek memperhatikan gambar kegiatan berbelanja dan aspek mempraktekan berbelanja di kantin dan menghitung uang dalam praktek berbelanja di kantin pada sesi kedua. Pada kegiatan inti pada aspek mempraktekan berbelanja di kantin dan menghitung uang dalam praktek berbelanja di kantin pada sesi pertama, Ds masih membutuhkan bantuan non verbal dari guru. Ds dapat berpartisipasi dalam kegiatan penutup tanpa bantuan guru pada semua aspek yaitu aspek memperhatikan kesimpulan pembelajaran dan aspek memperhatikan pesan dari guru.

b. Subjek Fs

Fs rata-rata sudah dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran tanpa bantuan guru meskipun pada beberapa aspek masih membutuhkan bantuan guru. Ada beberapa aspek yang masih membutuhkan bantuan verbal dan non verbal.

1) Pertemuan pertama

Fs dapat berpartisipasi dalam kegiatan awal tanpa bantuan guru pada aspek duduk dan berdoa sebelum memulai pembelajaran, aspek menjawab pertanyaan tentang penggunaan uang pada tahap apersepsi, aspek memperhatikan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan aspek memperhatikan penjelasan guru tentang pembelajaran penggunaan uang dengan metode berbelanja di kantin. Fs dapat berpartisipasi dalam kegiatan inti tanpa bantuan guru pada aspek memperhatikan gambar kegiatan berbelanja dan memperhatikan penjelasan nominal uang logam dengan menggunakan media uang asli. Fs dapat berpartisipasi dalam kegiatan inti dengan bantuan verbal dari guru pada aspek memperhatikan penjelasan materi yang disajikan oleh guru yaitu mengenai penggunaan uang, aspek memperhatikan penjelasan guru mengenai berbelanja di kantin, aspek memperhatikan penjelasan nominal uang kertas dengan media uang asli, aspek mengidentifikasikan uang logam dengan cara memasukan ke dalam kotak sesuai dengan nominal dan aspek mengidentifikasikan uang

kertas dengan cara memasukan ke dalam kotak sesuai dengan nominal. Fs dapat berpartisipasi dalam kegiatan penutup tanpa bantuan guru pada semua aspek yaitu aspek memperhatikan kesimpulan pembelajaran dan aspek memperhatikan pesan dari guru.

2) Pertemuan kedua

Fs dapat berpartisipasi dalam kegiatan awal tanpa bantuan guru pada aspek duduk dan berdoa sebelum memulai pembelajaran, aspek menjawab pertanyaan tentang penggunaan uang pada tahap apersepsi, aspek memperhatikan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan aspek memperhatikan penjelasan guru tentang pembelajaran penggunaan uang dengan metode berbelanja di kantin. Fs dapat berpartisipasi dalam kegiatan inti tanpa bantuan guru pada aspek memperhatikan penjelasan materi yang disajikan oleh guru yaitu mengenai penggunaan uang, aspek memperhatikan penjelasan guru mengenai berbelanja di kantin dan aspek memperhatikan gambar kegiatan berbelanja. Pada kegiatan inti pada aspek mensimulasikan proses jual beli dan aspek menghitung uang dalam simulasi jual beli, Fs masih membutuhkan bantuan non verbal dari guru. Fs dapat berpartisipasi dalam kegiatan penutup tanpa bantuan guru pada semua aspek yaitu aspek memperhatikan kesimpulan pembelajaran dan aspek memperhatikan pesan dari guru.

3) Pertemuan ketiga

Fs dapat berpartisipasi dalam kegiatan awal tanpa bantuan guru pada aspek duduk dan berdoa sebelum memulai pembelajaran, aspek menjawab pertanyaan tentang penggunaan uang pada tahap apersepsi, aspek memperhatikan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan aspek memperhatikan penjelasan guru tentang pembelajaran penggunaan uang dengan metode berbelanja di kantin. Fs dapat berpartisipasi dalam kegiatan inti tanpa bantuan guru pada aspek memperhatikan penjelasan guru mengenai berbelanja di kantin, aspek memperhatikan penjelasan materi yang disajikan oleh guru yaitu mengenai penggunaan uang mempraktekan berbelanja di kantin dan aspek memperhatikan gambar kegiatan berbelanja. Pada kegiatan inti pada aspek mempraktekan belanja dan aspek menghitung uang dalam praktek berbelanja di kantin pada sesi pertama dan kedua, Fs masih membutuhkan bantuan non verbal dari guru. Fs dapat berpartisipasi dalam kegiatan penutup tanpa bantuan guru pada semua aspek yaitu aspek memperhatikan kesimpulan pembelajaran dan aspek memperhatikan pesan dari guru.

c. Subjek Dn

Dn rata-rata sudah dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran tanpa bantuan guru meskipun pada beberapa aspek masih

membutuhkan bantuan guru. Ada beberapa aspek yang masih membutuhkan bantuan verbal atau non verbal.

1) Pertemuan pertama

Dn dapat berpartisipasi dalam kegiatan awal tanpa bantuan guru pada aspek duduk dan berdoa sebelum memulai pembelajaran, aspek menjawab pertanyaan tentang penggunaan uang pada tahap apersepsi, aspek memperhatikan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan aspek memperhatikan penjelasan guru tentang pembelajaran penggunaan uang dengan metode berbelanja di kantin. Dn dapat berpartisipasi dalam kegiatan inti tanpa bantuan guru pada aspek memperhatikan penjelasan guru mengenai berbelanja di kantin, aspek memperhatikan gambar kegiatan berbelanja, aspek memperhatikan penjelasan nominal uang logam dengan menggunakan media uang asli, aspek memperhatikan penjelasan nominal uang kertas dengan menggunakan media uang asli, aspek mengidentifikasikan uang logam dengan cara memasukan ke dalam kotak sesuai dengan nominal dan aspek mengidentifikasikan uang kertas dengan cara memasukan ke dalam kotak sesuai dengan nominal. Dn dapat berpartisipasi dalam kegiatan inti dengan bantuan non verbal guru pada aspek memperhatikan penjelasan materi yang disajikan oleh guru yaitu mengenai penggunaan uang. Dn dapat berpartisipasi dalam kegiatan penutup

tanpa bantuan guru pada semua aspek yaitu aspek memperhatikan kesimpulan pembelajaran dan aspek memperhatikan pesan dari guru.

2) Pertemuan kedua

Dn dapat berpartisipasi dalam kegiatan awal tanpa bantuan guru pada aspek duduk dan berdoa sebelum memulai pembelajaran, aspek menjawab pertanyaan tentang penggunaan uang pada tahap apersepsi, aspek memperhatikan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan aspek memperhatikan penjelasan guru tentang pembelajaran penggunaan uang dengan metode berbelanja di kantin. Dn dapat berpartisipasi dalam kegiatan inti tanpa bantuan guru pada aspek memperhatikan penjelasan materi yang disajikan oleh guru yaitu mengenai penggunaan uang, aspek memperhatikan penjelasan guru mengenai berbelanja di kantin, aspek memperhatikan gambar kegiatan berbelanja, aspek mensimulasikan proses jual beli dan aspek menghitung uang dalam simulasi jual beli. Dn dapat berpartisipasi dalam kegiatan penutup tanpa bantuan guru pada semua aspek yaitu aspek memperhatikan kesimpulan pembelajaran dan aspek memperhatikan pesan dari guru.

3) Pertemuan ketiga

Dn dapat berpartisipasi dalam kegiatan awal tanpa bantuan guru pada aspek duduk dan berdoa sebelum memulai pembelajaran, aspek menjawab pertanyaan tentang penggunaan uang pada tahap apersepsi, aspek memperhatikan penjelasan guru mengenai tujuan

pembelajaran yang akan dicapai dan aspek memperhatikan penjelasan guru tentang pembelajaran penggunaan uang dengan metode berbelanja di kantin. Dn dapat berpartisipasi dalam kegiatan inti tanpa bantuan guru pada aspek memperhatikan gambar kegiatan berbelanja, aspek mempraktekan berbelanja dan menghitung uang dalam praktek berbelanja di kantin pada sesi pertama dan kedua. Pada kegiatan inti pada aspek memperhatikan penjelasan materi yang disajikan oleh guru yaitu mengenai penggunaan uang, Dn masih membutuhkan bantuan verbal dari guru. Dn dapat berpartisipasi dalam kegiatan penutup tanpa bantuan guru pada semua aspek yaitu aspek memperhatikan kesimpulan pembelajaran dan aspek memperhatikan pesan dari guru.

2. Deskripsi Data Hasil Tes Kemampuan Penggunaan Uang Pada Siklus II

Data hasil tes kemampuan penggunaan uang pada anak tunagrahita kategori ringan kelas IV di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul diperoleh dari hasil tes pasca tindakan pada siklus I. Tes kemampuan penggunaan uang berupa 15 butir soal. Soal-soal dalam tes tersebut terdiri dari 13 tes tertulis dan 2 soal unjuk kerja. Dari 15 soal Ds dapat menjawab 6 soal tanpa bantuan guru, 4 soal dengan bantuan verbal, 1 soal dengan bantuan non verbal, dan 4 soal dengan bantuan verbal dan non verbal. Subjek Fs dari 15 soal dapat menjawab 4 soal tanpa bantuan guru, 5 soal dengan bantuan verbal, 4 soal dengan bantuan non verbal, dan 4 soal dengan bantuan verbal dan non verbal. Pada subjek Dn dapat menjawab 8 soal tanpa bantuan, 4 soal dengan

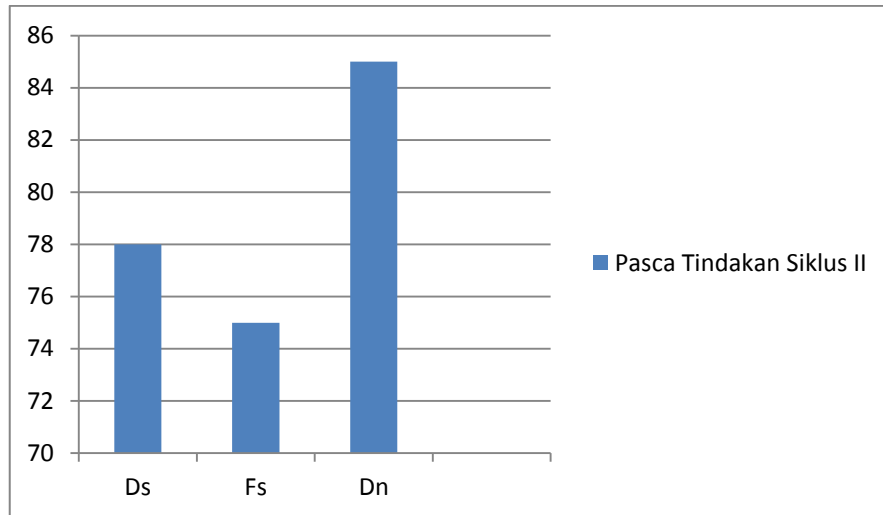
bantuan verbal, 1 soal dengan bantuan non verbal, dan 2 soal dengan bantuan verbal dan non verbal.

Data hasil tes kemampuan penggunaan uang pada anak tunagrahita kategori ringan kelas IV di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul dapat dilihat pada Tabel 12 sebagai berikut;

Tabel 12. Hasil Tes Kemampuan Penggunaan Uang Anak Tunagrahita Kategori Ringan Kelas IV di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul Pasca Tindakan Siklus II

No	Subjek	Pasca Tindakan Siklus II		
		Skor	Pencapaian	Kategori
1	Ds	78	78%	Sangat baik
2	Fs	75	75%	Baik
3	Dn	85	85%	Sangat Baik

Pada Tabel 12 menunjukkan bahwa hasil tes kemampuan penggunaan uang pada siklus II subjek Ds mampu mendapat nilai 78 dengan kategori baik dan dengan pencapaian 78%, subjek Fs mendapat 75 dengan kategori baik dan dengan pencapaian 75% serta subjek Dn mendapat nilai 85 dengan kategori sangat baik dan dengan pencapaian 85%. Dari hasil tes pasca tindakan pada siklus II juga dapat dilihat jika semua subjek mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 70. Hasil tes kemampuan penggunaan uang pada anak tunagrahita kategori ringan pada pasca tindakan siklus II tersebut dapat divisualisasikan pada gambar 6 berikut ini;



Gambar 6. Histogram Data Kemampuan Penggunaan Uang Anak Tunagrahita Kategori Ringan Kelas IV di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul Pasca Tindakan Siklus II

K. Analisis Data Tindakan Siklus II

Analisis data dilakukan terhadap data hasil observasi dan data hasil tes kemampuan penggunaan uang yang dilakukan pada subjek. Data hasil observasi didapat dari partisipasi yang dilakukan siswa selama mengikuti pembelajaran sedangkan data hasil tes merupakan dari hasil tes pasca tindakan pada siklus II.

Berdasarkan observasi pada pertemuan pertama dari 13 aspek Ds dapat berpartisipasi dengan sangat baik tanpa bantuan guru pada 10 aspek, berpartisipasi dengan baik yaitu dengan bantuan verbal pada 3 aspek. Pada subjek Fs dapat berpartisipasi dengan sangat baik tanpa bantuan guru pada 10 aspek, berpartisipasi dengan baik yaitu dengan bantuan verbal pada 3 aspek. Pada subjek Dn dapat berpartisipasi dengan sangat baik tanpa bantuan guru pada 12 aspek, berpartisipasi dengan baik yaitu dengan bantuan non verbal pada 1 aspek.

Pada pertemuan kedua dari 11 aspek Ds dapat berpartisipasi dengan sangat baik tanpa bantuan guru pada 9 aspek, berpartisipasi dengan baik yaitu dengan bantuan verbal pada 2 aspek. Pada subjek Fs dapat berpartisipasi dengan sangat baik tanpa bantuan guru pada 9 aspek, berpartisipasi dengan baik yaitu dengan bantuan verbal pada 2 aspek. Pada subjek Dn dapat berpartisipasi dengan sangat baik tanpa bantuan guru pada semua aspek yaitu 13 aspek.

Pada pertemuan ketiga dari 11 aspek Ds dapat berpartisipasi dengan sangat baik tanpa bantuan guru pada 9 aspek, berpartisipasi dengan baik yaitu dengan bantuan non verbal pada 2 aspek. Pada subjek Fs dapat berpartisipasi dengan sangat baik tanpa bantuan guru pada 9 aspek, berpartisipasi dengan baik dengan bantuan verbal pada 2 aspek. Pada subjek Dn dapat berpartisipasi dengan sangat baik tanpa bantuan guru pada 10 aspek, berpartisipasi dengan baik yaitu dengan bantuan verbal pada 1 aspek.

Hasil tes pasca tindakan pada siklus II menunjukkan subjek Ds mendapat nilai 78 dengan kategori baik dan dengan pencapaian 78%. Dari hasil tes tersebut dapat dilihat jika kemampuan Ds dalam penggunaan uang meningkat dibandingkan kemampuan awal dan tes pasca tindakan I. Selain itu berdasarkan tes pasca tindakan pada siklus II, Ds sudah dapat memenuhi kriteria keberhasilan yaitu 70. Subjek Fs mendapatkan nilai 75 dengan kategori baik dan dengan pencapaian 75%. Dari hasil tes tersebut dapat dilihat jika kemampuan Fs dalam penggunaan uang meningkat dibandingkan kemampuan awal dan tes pasca tindakan I. Selain itu berdasarkan tes pasca tindakan pada siklus II Fs sudah dapat memenuhi kriteria keberhasilan yaitu 70. Subjek Dn mendapatkan

nilai 85 dengan kategori sangat baik dan dengan pencapaian 85%. Dari hasil tes tersebut dapat dilihat jika kemampuan Dn dalam penggunaan uang meningkat dibandingkan kemampuan awal dan tes pasca tindakan I. Selain itu berdasarkan tes pasca tindakan pada siklus II Dn sudah dapat memenuhi kriteria keberhasilan yaitu 70.

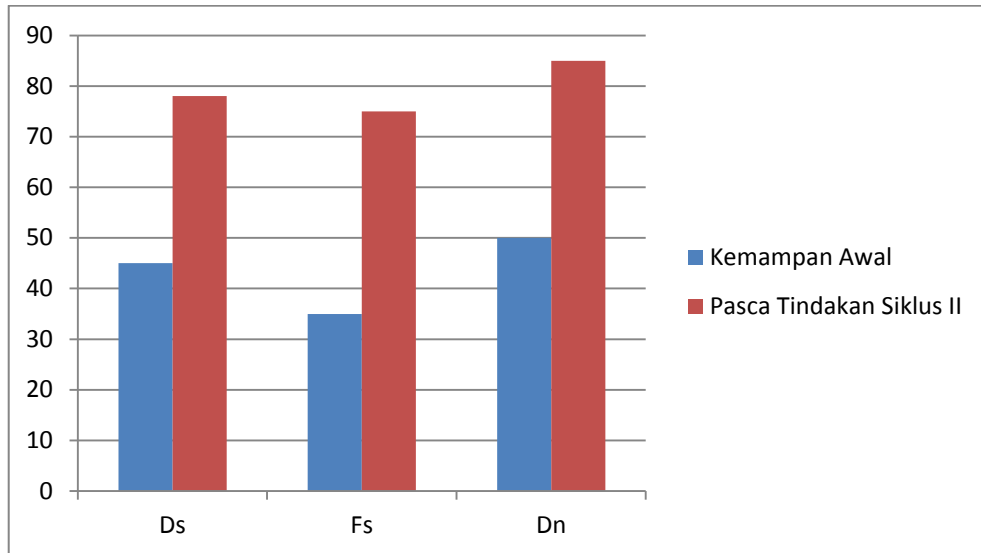
Berdasarkan refleksi antara peneliti dan guru kelas IV, maka tindakan dihentikan pada siklus II karena kemampuan penggunaan uang anak tunagrahita kategori ringan kelas IV di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul telah meningkat dan telah mencapai indikator keberhasilan tindakan setelah digunakannya metode berbelanja di kantin. Peningkatan kemampuan penggunaan uang dari kemampuan awal ke siklus II disajikan pada Tabel 13 sebagai berikut;

Tabel 13. Data Peningkatan Kemampuan Awal Penggunaan Uang Ke Siklus II Pada Siswa Tunagrahita Kategori Ringan Kelas IV di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul

No	Subjek	Kemampuan Awal			Pasca Tindakan Siklus II			Peningkatan
		Skor	Pencapaian (%)	Kategori	Skor	Pencapaian (%)	Kategori	
1	Ds	45	45%	Cukup	78	78%	Baik	33%
2	Fs	35	35%	Kurang	75	75%	Baik	40%
3	Dn	50	50%	Cukup	85	85%	Sangat Baik	35%

Dari hasil tes tersebut dapat dilihat jika ketiga subjek mengalami peningkatan dengan rincian subjek Ds mengalami peningkatan 33%, subjek Fs mengalami peningkatan 40% dan subjek Dn mengalami peningkatan sebesar 35%. Selain itu dari hasil tes pasca tindakan pada siklus II juga dapat dilihat jika ketiga subjek yaitu Ds, Fa dan Dn mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal, yaitu dengan nilai 70.

Hasil tes kemampuan penggunaan uang pada anak tunagrahita kategori ringan pada pasca tindakan siklus II tersebut dapat divisualisasikan pada gambar 7 berikut;



Gambar 7. Histogram Peningkatan Kemampuan Awal Penggunaan Uang Ke Siklus II Pada Siswa Tunagrahita Kategori Ringan Kelas IV di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul

L. Refleksi Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan pada tindakan siklus II, dapat diketahui bahwa kemampuan penggunaan uang pada anak tunagrahita kategori ringan mengalami peningkatan dibandingkan kemampuan awal dan tes pasca tindakan siklus I.

Tes kemampuan penggunaan uang pada siklus II subjek Ds mampu mendapat nilai 78 dengan kategori baik dengan pencapaian 78%. Pada aspek menunjukkan nominal mata uang, subjek Ds dengan mudah mampu menunjukkan nominal mata uang logam Rp 100, Rp 200, Rp 500 dan Rp 1.000. Untuk nominal mata uang kertas, subjek Ds dengan mudah mampu menunjukkan

nominal mata uang kertas Rp 1.000 dan Rp 2.000. Sementara pada nominal mata uang kertas Rp 5.000 dan Rp 10.000, subjek Ds masih membutuhkan bantuan verbal dari guru. Pada aspek mengidentifikasi nominal mata uang ke dalam kotak sesuai dengan nominalnya, subjek Ds membutuhkan bantuan verbal dari guru ketika mengidentifikasi nominal mata uang Rp 500. Sementara pada nominal mata uang Rp. 2.000 dan Rp 5.000 subjek Ds membutuhkan bantuan verbal dan non verbal dari guru. Pada aspek membedakan uang logam dan kertas, subjek Ds masih membutuhkan bantuan verbal dari guru. Pada aspek mensimulasikan jual beli di kelas, ketika menjadi penjual Ds masih membutuhkan bantuan verbal dan non verbal dari guru pada saat menghitung uang kembalian pembeli. Sementara ketika menjadi pembeli Ds juga masih membutuhkan bantuan verbal dan non verbal dari guru pada saat menghitung uang kembalian dari penjual. Pada aspek mempraktekan belanja di kantin subjek Ds masih membutuhkan bantuan verbal dan non verbal guru ketika menghitung uang kembalian.

Tes kemampuan penggunaan uang pada siklus II subjek Fs mampu mendapat nilai 75 dengan kategori baik dengan pencapaian 75%. Pada aspek menunjukan nominal mata uang, subjek Fs dengan mudah mampu menunjukan nominal mata uang logam Rp 100, Rp 200, Rp 500 dan Rp 1.000. Untuk nominal mata uang kertas Rp 1.000, Rp 2.000, Rp 5.000 dan Rp 10.000, subjek Fs masih membutuhkan bantuan verbal dari guru. Pada aspek mengidentifikasi nominal mata uang ke dalam kotak sesuai dengan nominalnya, subjek Fs membutuhkan bantuan verbal dari guru ketika

mengidentifikasi nominal mata uang Rp 500. Sementara pada nominal mata uang Rp. 2.000 dan Rp 5.000 subjek Fs masih membutuhkan bantuan verbal dan non verbal dari guru. Pada aspek membedakan uang logam dan kertas, subjek Fs masih membutuhkan bantuan verbal dari guru. Pada aspek mensimulasikan jual beli di kelas, ketika menjadi penjual Fs masih membutuhkan bantuan verbal dan non verbal dari guru pada saat menghitung uang kembalian pembeli. Sementara ketika menjadi pembeli Fs juga masih membutuhkan bantuan verbal dan non verbal dari guru pada saat menghitung uang kembalian dari penjual. Pada aspek mempraktekan belanja di kantin subjek Fs masih membutuhkan bantuan verbal dan non verbal guru ketika menghitung uang kembalian.

Tes kemampuan penggunaan uang pada siklus II subjek Dn mampu mendapat nilai 85 dengan kategori sangat baik dengan pencapaian 85%. Pada aspek menunjukkan nominal mata uang, subjek Dn dengan mudah mampu menunjukkan nominal semua nominal mata uang logam Rp 100, Rp 200, Rp 500 dan Rp 1.000. Untuk nominal mata uang kertas, subjek Dn dengan mudah mampu menunjukkan semua nominal nilai mata uang kertas Rp 1.000, Rp 2.000, Rp 5.000 dan Rp 10.000. Pada aspek mengidentifikasi nominal mata uang ke dalam kotak sesuai dengan nominalnya, subjek Dn membutuhkan bantuan verbal dari guru ketika mengidentifikasi nominal mata uang Rp 500 dan Rp. 2.000. Sementara pada nominal mata uang Rp 5.000 subjek Dn membutuhkan bantuan verbal dan non verbal dari guru. Pada aspek membedakan uang logam dan kertas, subjek Dn masih membutuhkan bantuan verbal dari guru. Pada aspek mensimulasikan jual beli di kelas, ketika menjadi penjual Dn masih

membutuhkan bantuan verbal dari guru pada saat menghitung uang kembalian pembeli. Sementara ketika menjadi pembeli Dn juga masih membutuhkan bantuan verbal dari guru pada saat menghitung uang kembalian dari penjual. Pada aspek mempraktekan belanja di kantin subjek Dn masih membutuhkan bantuan verbal dan non verbal guru ketika menghitung uang kembalian.

Peningkatan ketiga subjek tersebut juga telah mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan yaitu sebesar 70. Data tentang kemampuan penggunaan uang siswa tunagrahita kategori ringan kelas IV pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 14 sebagai berikut;

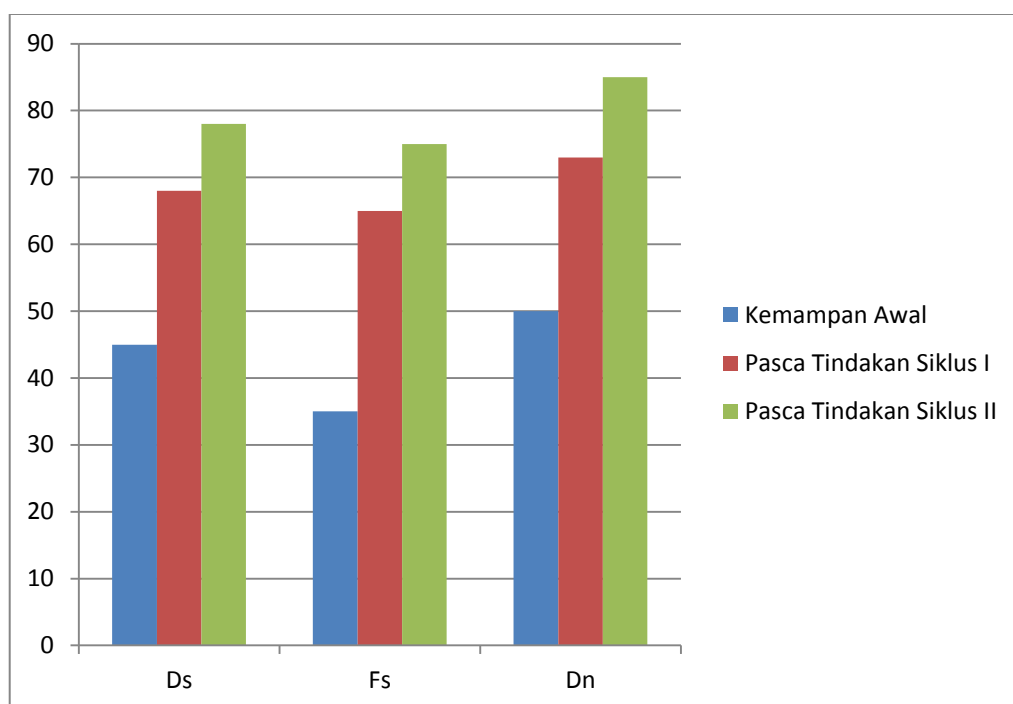
Tabel 14. Data Peningkatan Kemampuan Penggunaan Uang Anak Tunagrahita Kategori Ringan Kelas IV SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul Selama Dua Siklus

No	Nama	Kemampuan awal		Pasca Tindakan Siklus I		Pasca Tindakan Siklus II		Peningkatan dari kemampuan awal
		Skor	Pencapaian	Skor	Pencapaian	Skor	Pencapaian	
1	Ds	45	45%	68	68%	78	78%	33%
2	Fs	35	35%	65	65%	75	75%	40%
3	Dn	50	50%	73	73%	85	85%	35%

Berdasarkan Tabel 14 menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan penggunaan uang pada anak tunagrahita kategori ringan kelas IV yang diperoleh dalam pelaksanaan tes pra tindakan, tes pasca tindakan pada siklus II dan tes pasca tindakan siklus II. Subjek Ds memiliki kemampuan awal dengan nilai 45, pada tes pasca tindakan tindakan siklus I Ds dapat mencapai nilai 68 kemudian pada tes pasca tindakan siklus II Ds dapat mencapai nilai 78 sehingga peningkatan yang dialami Ds dari kemampuan awal adalah 33%. Subjek Fs memiliki kemampuan awal dengan nilai 35, pada tes pasca tindakan siklus I Fs

dapat mencapai nilai 65 kemudian pada tes pasca tindakan siklus II Fs dapat mencapai nilai 75 sehingga peningkatan yang dialami Fs dari kemampuan awal adalah 40%. Selanjutnya subjek Dn memiliki kemampuan awal dengan nilai 50 pada tes pasca tindakan tindakan siklus I Dn dapat mencapai nilai 73 kemudian pada tes pasca tindakan siklus II Dn dapat mencapai nilai 85 sehingga peningkatan yang dialami Dn dari kemampuan awal adalah 35%.

Hasil peningkatan kemampuan penggunaan uang pada anak tunagrahita kategori ringan kelas IV mulai dari kemampuan awal, tes pasca tindakan siklus I, dan tes pasca tindakan siklus II tersebut dapat divisualisasikan pada gambar 8 berikut;



Gambar 8. Histogram Peningkatan Kemampuan Penggunaan Uang Anak Tunagrahita Kategori Ringan Kelas IV SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul Selama Dua Siklus

Berdasarkan hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa pada tindakan siklus II kemampuan penggunaan uang siswa tunagrahita kategori ringan kelas IV Sekolah Dasar Luar Biasa di Sekolah Luar Biasa Tunas Bhakti Pleret Bantul mengalami peningkatan. Hasil penelitian menyatakan bahwa ada peningkatan pada masing-masing subjek, yaitu;

1. Subjek Dn dari nilai pra tindakan sebesar 45 meningkat menjadi 78 pada pasca tindakan siklus II, sehingga terjadi peningkatan 33%.
2. Subjek Fs dari nilai pra tindakan sebesar 35 meningkat menjadi 75 pada pasca tindakan siklus II, sehingga terjadi peningkatan 40%.
3. Subjek Dn dari nilai pra tindakan sebesar 50 meningkat menjadi 85 pada pasca tindakan siklus II, sehingga terjadi peningkatan 35%.

Hasil tes pasca tindakan pada siklus II pada masing-masing subjek mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil tes pra tindakan dan nilai yang diperoleh masing-masing subjek \geq kriteria keberhasilan. Hasil tes pasca tindakan siklus II menunjukkan nilai dari ketiga subjek telah mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan yaitu 70. Maka dari itu pemberian tindakan lanjutan dapat dihentikan. Dengan demikian, hipotesis tindakan yang menyatakan penerapan pembelajaran berbelanja di kantin dapat meningkatkan kemampuan penggunaan uang peserta didik tunagrahita kategori ringan pada kelas IV Sekolah Dasar Luar Biasa di Sekolah Luar Biasa Tunas Bhakti Pleret Bantul dapat diterima.

M. Pembahasan Hasil Penelitian Peningkatan Kemampuan Penggunaan Uang pada Anak Tunagrahita Kategori Ringan

Penelitian yang dilakukan pada siswa tunagrahita kategori ringan kelas IV di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul adalah penelitian tindakan kelas yang menggunakan metode berbelanja di kantin. Pada penelitian ini tujuan yang akan dicapai untuk meningkatkan kemampuan penggunaan uang sehingga materi yang disampaikan adalah materi mengenalkan konsep mata uang, simulasi jual beli dan praktek belanja di kantin. Hal tersebut sesuai dengan TK umum tahun 2007 serta silabus kelas IV SDLB/C tahun 2014 bahwa indikator pencapaian dari kemampuan penggunaan uang adalah mampu mengenalkan konsep mata uang, mampu mensimulasi jual beli dan mampu praktek belanja. Keterampilan penggunaan uang termasuk kerampilan yang sangat penting dan harus dimiliki anak tunagrahita ringan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mumpuniarti (2007:122-125) yaitu materi pembelajaran matematika bagi siswa tunagrahita ringan diutamakan dalam keterampilan hitung.

Pembelajaran akademik melalui pemberian materi penggunaan uang ini bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan anak tunagrahita kategori ringan agar dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sejalan dengan pengertian menurut Yustinus Semiun (2006: 266) berpendapat bahwa anak tunagrahita kategori ringan dapat dilatih dan dididik hingga setara kelas IV sekolah dasar. Pendidikan dasar tersebut antara lain adalah membaca, menulis, berhitung, dan keterampilan yang dapat diimplementasikan pada kegiatan kehidupan sehari-hari anak tunagrahita kategori ringan.

Penelitian yang dilakukan pada siswa tunagrahita kategori ringan kelas IV di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam beberapa siklus. Dari data kemampuan awal penggunaan uang menunjukkan bahwa subjek Ds mendapatkan nilai 45 yang masuk pada kategori cukup, subjek Fs mendapatkan nilai 35 yang masuk pada kategori kurang dan subjek Dn mendapatkan nilai 50 yang masuk kategori cukup. Nilai tertinggi dicapai oleh Dn dengan nilai 50 dan nilai terendah diperoleh oleh Fs dengan nilai 35. Berdasarkan hasil tes sebelum diberikan tindakan tersebut maka dapat disimpulkan ketiga subjek belum dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan, yaitu 70.

Berdasarkan tes pasca tindakan siklus I kemampuan penggunaan uang tunagrahita kategori ringan mengalami peningkatan dari pada kemampuan awal satu subjek telah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 70. Hasil ketercapaian skor pasca tindakan siklus I pada Ds meningkat hingga mencapai skor 68 (kategori baik), subjek Fs mendapatkan skor 65 (kategori baik) dan subjek Dn mendapatkan skor 73 (kategori baik). Dari hasil tes tersebut dapat dilihat jika ketiga subjek mengalami peningkatan dengan rincian subjek Ds mengalami peningkatan 23%, subjek Fs mengalami peningkatan 30% dan subjek Dn mengalami peningkatan sebesar 23%. Walaupun tindakan siklus I dinyatakan belum optimal, namun kemampuan penggunaan uang anak tunagrahita kategori ringan setelah dilakukan tes pasca tindakan siklus I menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan kemampuan penggunaan uang awal siswa (pra tindakan).

Menurut Abdorrahman Ginting (2008:42) metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan proses belajar mengajar yang telah ditetapkan. Metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting, karena keberhasilan pembelajaran sangat tergantung pada cara guru dalam menggunakan metode pembelajaran. Corsini (dalam Tatiek Romlah 2001:99) menyatakan bahwa bermain peran dalam hal ini yaitu mempraktekan simulasi jual beli dalam pembelajaran melalui proses “*modeling*” dapat lebih efektif dalam memecahkan masalah, selain itu tentunya melatih keterampilan-keterampilan anak melalui keterlibatan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran.

Tahap evaluasi dilakukan untuk menjadi peninjauan yang segar yang dapat dipakai untuk menyiapkan cara untuk perencanaan baru (Kemmis dkk, 1982:6-7). Peneliti bersama dengan guru merefleksi dari semua proses tindakan yang diberikan pada siklus I, hasil refleksi tersebut yaitu semua siswa dalam siklus I sudah menunjukkan partisipasi yang baik dari kegiatan awal hingga penutup serta menunjukkan keingintahuan kepada metode permainan yang dilakukan pada proses pembelajaran. Berdasarkan observasi pada proses pembelajaran pada siklus I subjek masih membutuhkan bantuan dalam berpartisipasi secara verbal atau non verbal.

Berdasarkan observasi pada pertemuan pertama dari 13 aspek Ds dapat berpartisipasi dengan sangat baik tanpa bantuan guru pada 10 aspek, berpartisipasi dengan baik yaitu dengan bantuan verbal pada 3 aspek. Pada subjek Fs dapat berpartisipasi dengan sangat baik tanpa bantuan guru pada 8 aspek, berpartisipasi dengan baik yaitu dengan bantuan verbal pada 5 aspek. Pada subjek Dn dapat berpartisipasi dengan sangat baik tanpa bantuan guru pada 10 aspek, berpartisipasi dengan baik yaitu dengan bantuan verbal pada 3 aspek.

Pada pertemuan kedua dari 11 aspek Ds dapat berpartisipasi dengan sangat baik tanpa bantuan guru pada 9 aspek, berpartisipasi dengan baik yaitu dengan bantuan verbal pada 2 aspek. Pada subjek Fs dapat berpartisipasi dengan sangat baik tanpa bantuan guru pada 9 aspek, berpartisipasi dengan baik yaitu dengan bantuan verbal pada 2 aspek. Pada subjek Dn dapat berpartisipasi dengan sangat baik tanpa bantuan guru pada 10 aspek, berpartisipasi dengan baik yaitu dengan bantuan non verbal pada 1 aspek.

Pada pertemuan ketiga dari 11 aspek Ds dapat berpartisipasi dengan sangat baik tanpa bantuan guru pada 10 aspek, berpartisipasi dengan baik yaitu dengan bantuan verbal pada 1 aspek dan dengan bantuan non verbal pada 1 aspek. Pada subjek Fs dapat berpartisipasi dengan sangat baik tanpa bantuan guru pada 8 aspek, berpartisipasi dengan baik yaitu dengan bantuan verbal pada 3 aspek. Pada subjek Dn dapat berpartisipasi dengan sangat baik tanpa bantuan guru pada 10 aspek, berpartisipasi dengan baik yaitu dengan bantuan verbal pada 1 aspek.

Secara umum siswa terlihat antusias dengan metode berbelanja di kantin yang digunakan namun pada siklus pertama masih ditemukan permasalahan selain Ds dan Fs belum dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu 70, permasalahan terletak pada adanya gangguan dari luar kelas berupa tiba-tiba siswa di luar kelas membuka pintu dan meneriakan ejekan kepada ketiga subjek sehingga mengganggu proses belajar, subjek mengalami kesulitan saat mengidentifikasi uang, mensimulasikan proses jual beli dan mempraktekan belanja di kantin.

Peneliti berkolaborasi dengan guru membuat modifikasi dan langkah perbaikan yang sesuai agar semua siswa pada siklus II dapat mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan. Melihat hasil refleksi tersebut tindakan perbaikan yang dilaksanakan pada siklus II yaitu; guru memberikan bimbingan individual yang lebih intensif terutama kepada kedua subjek yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal, sebelum memulai proses pembelajaran guru terlebih dahulu mengunci pintu agar siswa lain tidak bisa masuk dan mengganggu proses pembelajaran, guru membiarkan subjek dalam menentukan pasangan simulasi jual beli, guru menambah jumlah alat belajar sehingga subjek tidak berebutan. Pada pemberian tindakan pada siklus II, ditambahkan media berupa papan yang digunakan untuk menempelkan hasil belajar siswa.

Perbaikan tindakan yang dilakukan pada siklus II tersebut dapat meningkatkan kemampuan anak tunagrahita kategori ringan dalam penggunaan uang. Hasil tes pasca tindakan pada siklus II pada masing-masing subjek mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil tes pra tindakan dan nilai

yang diperoleh masing-masing subjek \geq kriteria keberhasilan yaitu 70, dengan rincian subjek Ds mampu mendapat nilai 78 dengan kategori baik dan dengan pencapaian 78%, subjek Fs mendapat 75 dengan kategori baik dan dengan pencapaian 75% serta subjek Dn mendapat nilai 85 dengan kategori sangat baik dan dengan pencapaian 85%. Dari hasil tes tersebut dapat dilihat jika ketiga subjek mengalami peningkatan. Hasil skor pencapaian subjek pada penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan penggunaan uang pada anak tunagrahita kategori ringan dapat meningkat setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II dengan menggunakan metode berbelanja di kantin sebagai mediatornya.

Metode berbelanja di kantin dipilih menjadi mediator dalam meningkatkan penggunaan uang karena melalui metode berbelanja di kantin minat belajar siswa akan meningkat dikarenakan metode yang menyenangkan dilaksanakan secara berulang-ulang dan ditambah dengan adanya penguatan secara verbal yang dilakukan oleh guru. Selain itu dengan metode berbelanja di kantin siswa lebih melibatkan kemampuan yang sudah terbentuk sebelumnya. Hal tersebut sesuai dengan aplikasi teori belajar *behavioristic* yang diungkapkan oleh Sugihartono (2007:103) mengenai ciri mendasar teori behavioristik yang harus diperhatikan yaitu mementingkan pengaruh lingkungan, mementingkan bagian-bagian, mementingkan peranan reaksi, mengutamakan mekanisme terbentuknya hasil belajar melalui prosedur stimulus respon, mementingkan peranan kemampuan yang sudah terbentuk sebelumnya, mementingkan kebiasaan melalui latihan dan pengulangan dan terakhir adalah hasil belajar yang dicapai adalah munculnya perilaku yang diinginkan.

Syaiful Bahri Djamarah (2006:105) menjelaskan bahwa suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil apabila setiap indikator yang dibuat guru dapat tercapai dan indikator yang dibuat harus sesuai dengan tingkat kemampuan intelektual anak. Melalui metode berbelanja di kantin aspek kognitif, afektif dan psikomotor siswa anak tunagrahita ringan dapat tercapai. Setelah meningkatnya minat belajar siswa, aspek kognitif yang meningkat adalah kemampuan subjek dalam penggunaan uang. Aspek afektif yang tercapai melalui penerapan metode ini adalah rasa senang sehingga perilaku yang menyebabkan kurangnya daya konsentrasi dapat berkurang karena siswa tertarik dengan metode yang digunakan. Aspek psikomotor yang tercapai melalui penerapan metode ini adalah siswa dapat memiliki keterampilan dalam bergerak memperagakan simulasi jual beli maupun ketika mempraktekan berbelanja di kantin. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang relevan yang dilakukan oleh Kharuli Nurwianto (2014) bahwa dengan memainkan sebuah situasi jual beli dengan guru dengan menggunakan uang asli dan barang yang diperjual-belian juga asli, siswa dapat berperan aktif dalam belajar dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Hasil penelitian Siti Nurwiyah (2014) menunjukkan bahwa dengan permainan monopoli subjek menunjukkan peningkatan kemampuan penggunaan uang dalam hal menghitung uang belanja dan sisa uang kembalian belanja. Selain itu, aktivitas siswa saat proses pembelajaran dan keterampilan guru dalam pembelajaran juga menunjukkan peningkatan.

Berdasarkan observasi pada pelaksanaan tindakan baik pada siklus I dan II aspek-aspek positif lain yang terlihat dengan penerapan metode ini adalah adanya peningkatan minat subjek dalam belajar menggunakan uang karena menggunakan metode berbelanja di kantin yang menyenangkan, anak tunagrahita kategori ringan terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga tidak cepat bosan dan tidak keluar dari kelas, metode berbelanja di kantin dapat meningkatkan inisiatif subjek, dan di lihat dari sisi guru, melalui metode berbelanja di kantin, guru dapat mengetahui kemampuan masing-masing subjek.

Berdasarkan observasi pada pertemuan pertama dari 13 aspek Ds dapat berpartisipasi dengan sangat baik tanpa bantuan guru pada 10 aspek, berpartisipasi dengan baik yaitu dengan bantuan verbal pada 3 aspek. Pada subjek Fs dapat berpartisipasi dengan sangat baik tanpa bantuan guru pada 10 aspek, berpartisipasi dengan baik yaitu dengan bantuan verbal pada 3 aspek. Pada subjek Dn dapat berpartisipasi dengan sangat baik tanpa bantuan guru pada 12 aspek, berpartisipasi dengan baik yaitu dengan bantuan non verbal pada 1 aspek.

Pada pertemuan kedua dari 11 aspek Ds dapat berpartisipasi dengan sangat baik tanpa bantuan guru pada 9 aspek, berpartisipasi dengan baik yaitu dengan bantuan verbal pada 2 aspek. Pada subjek Fs dapat berpartisipasi dengan sangat baik tanpa bantuan guru pada 9 aspek, berpartisipasi dengan baik yaitu dengan bantuan verbal pada 2 aspek. Pada subjek Dn dapat berpartisipasi dengan sangat baik tanpa bantuan guru pada semua aspek yaitu 13 aspek.

Pada pertemuan ketiga dari 11 aspek Ds dapat berpartisipasi dengan sangat baik tanpa bantuan guru pada 9 aspek, berpartisipasi dengan baik yaitu dengan bantuan non verbal pada 2 aspek. Pada subjek Fs dapat berpartisipasi dengan sangat baik tanpa bantuan guru pada 9 aspek, berpartisipasi dengan baik dengan bantuan verbal pada 2 aspek. Pada subjek Dn dapat berpartisipasi dengan sangat baik tanpa bantuan guru pada 10 aspek, berpartisipasi dengan baik yaitu dengan bantuan verbal pada 1 aspek. Pada siklus II ketiga subjek masih membutuhkan bantuan secara verbal dan non verbal dalam aspek memperhatikan penjelasan materi yang disajikan oleh guru yaitu mengenai penggunaan uang. Hal ini karena ketiga subjek masih mendapat ejekan beberapa teman di luar kelas.

N. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu instrumen tes hasil belajar yang digunakan belum dilakukan reliabilitas karena kesulitan menemukan subjek dengan karakteristik dan kemampuan yang sama, disamping itu penelitian ini hanya pada satu SLB, jadi tidak dapat ditarik generalisasi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa;

1. Proses pembelajaran berbelanja di kantin dalam meningkatkan penggunaan uang peserta didik tunagrahita kategori ringan kelas IV di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul dimulai dari siswa mengenal konsep nominal uang logam dan kertas, mempraktekkan proses simulasi jual beli dan mempraktekkan belanja di kantin. Proses berbelanja di kantin ini dilakukan secara berulang dan pada setiap tahapan pembelajaran guru memberikan penguatan secara verbal dan non verbal.
2. Metode berbelanja di kantin dapat meningkatkan kemampuan penggunaan uang pada anak tunagrahita kategori ringan kelas IV di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul. Peningkatan pada ketiga subjek adalah; Ds pra siklus mendapatkan skor 45 dengan katagori cukup, meningkat menjadi 68 dengan katagori baik pada siklus I, meningkat menjadi 78 dengan katagori baik pada siklus II. Fs pra siklus mendapatkan skor 35 dengan katagori cukup, meningkat menjadi 65 dengan katagori baik pada siklus I, meningkat menjadi 75 dengan katagori baik pada siklus II. Dn pra siklus mendapatkan skor 50 dengan katagori cukup, meningkat menjadi 73 dengan katagori baik pada siklus I, meningkat menjadi 85 dengan katagori sangat baik pada siklus II.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut;

1. Bagi Guru

- a. Guru sekiranya dapat menerapkan metode berbelanja di kantin dalam proses pembelajaran sebagai mediator dalam meningkatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor dengan cara yang menyenangkan. Aspek kognitif yaitu dalam memahami materi, aspek afektif yaitu timbulnya rasa senang sehingga perilaku yang menyebabkan kurangnya daya konsentrasi dapat berkurang serta aspek psikomotor yaitu bergerak memperagakan simulasi jual beli maupun ketika mempraktekan berbelanja di kantin dan keterampilan bersosial dengan penjual kantin.
- b. Guru perlu melakukan bimbingan secara individual dan berulang-ulang pada pembelajaran penggunaan uang hingga siswa mampu mandiri, prestasi belajar siswa menjadi lebih baik dan aspek kognitif, afektif serta psikomotor siswa dapat tercapai sesuai dengan aspek yang ada pada metode berbelanja di kantin.

2. Bagi Kepala Sekolah

Hendaknya dapat menjadikan metode berbelanja di kantin sebagai alternatif dalam pembelajaran bagi anak tunagrahita kategori ringan dengan cara memfasilitasi guru dari segi keilmuan dan media pendukung, misalnya mengadakan seminar atau pelatihan dalam merancang media dan metode pembelajaran yang menarik, termasuk metode berbelanja di kantin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdorrahman Ginting. (2008). *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Humaniora
- Anton Moedardo Moeliono. (1993). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Antonius Cahya Prihandoko. (2006). *Memahami Konsep Matematika Secara Benar Dan Menyajikannya Dengan Menarik*. Jakarta: Depdiknas
- Asri Budiningsih. (2004). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Bandi Delphie. (2006). *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: Refika. Aditama
- Bell Gredler, Margaret E. (1994). *Belajar dan Membelajarkan*. Jakarta: Grafindo Persada
- Din Wahyudin, Dkk. (2007). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Universitas Jakarta
- Endang Mulyatiningsih. (2012). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Hopkins, David. (2011). *Panduan Guru Penelitian Tindakan Kelas (Penerjemah. Ahmad Fawaid)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hutt, Max L. & Robert G. G. (1979). *The Mentally Retarded Child: Development, Training, and Education (Fourth Edition)*. Boston : Allyn and Bacon, Inc
- Juliansyah Noor. (2011). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana
- Kemmis, S & McTaggart, R. (1982). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University
- Kharuli Nurwianto. (2014). *Peningkatan Kemampuan Penggunaan Mata Uang Melalui Metode Role Playing pada Siswa Tunagrahita Katagori Ringan di Kelas XII SMALB SLB C Dharma Rena Ring Putra I Yogyakarta*. Skripsi S1. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Luar Biasa FIP UNY
- Lalu Ade Mula dan Siti Mahmudah. (2015). *Pengaruh Pembelajaran Konsep Mata Uang Terhadap Keterampilan Berhitung Anak Tunagrahita Ringan di SLB Asy-Syifa Selong Lombok Timur*. Skripsi S1. Semarang: Jurusan Pendidikan Luar Biasa FIP UNESA

- M. Ngalim Purwanto. (2006). *Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Margono. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mohammad Efendi. (2006). *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Moleong, Lexy J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyono Abdurrahman. (1994). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mumpuniarti. (2003). *Ortodidaktik Tunagrahita*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Mumpuniarti. (2007). *Pembelajaran Akademik Bagi Tunagrahita*. Yogyakarta: FIP UNY
- Nana Sudjana. (1990). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rodakarya
- Nana Syaodih Sukmadinata & Erliana Syaodih. (2012). *Kurikulum & Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: Refika Aditama
- Nur Aedi. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Cendekia Utama
- Nurfitria Aromawati. (2014). *Pengaruh Permainan Jual Beli Menggunakan Uang Terhadap Hasil Belajar Matematika Anak Tunagrahita Ringan Kelas IV SLB Cendikia Kabuh Jombang*. Skripsi S1. Semarang: Jurusan Pendidikan Luar Biasa FIP UNNES
- Pitadjeng. (2006). *Pembelajaran Matematika yang Menyenangkan*. Jakarta: Depdiknas
- S.A. Bratanata. (1997). *Pendidikan Anak Terbelakang*. Bandung: Masa Baru
- Siti Nurwiyah. (2014). *Permainan Monopoli Dalam Peningkatan Penggunaan Uang Bagi Siswa Tunagrahita Ringan di SLB N Metro Lampung*. Skripsi S1. Bandung: Jurusan Pendidikan Luar Biasa FIP UPI
- Sri Subarinah. (2006). *Inovasi Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Depdiknas

- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukardi. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Syaiful Bahri Djamarah. (2006). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tatiek Romlah. (2001). *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Tin Suharmini. (2009). *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Kanwa
- Yustinus Semiun. (2006). *Kesehatan Mental 2*. Yogyakarta: Kanisius

LAMPIRAN

Lampiran 1. Tes Kemampuan Penggunaan Uang

Butir Tes Kemampuan Penggunaan Uang Dengan Metode Berbelanja di Kantin Siswa Tunagrahita Ringan Kelas IV di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul

Hari, tanggal :

Waktu :

Tes : Tes Sebelum Diberikan Tindakan atau Tes Setelah Tindakan





Petunjuk penilaian

Berilah tanda (√) pada lembar penilaian sesuai dengan kriteria penilaian berikut ini:






- a. Skor 1 : bila siswa tidak mampu, meski dengan bantuan guru
- b. Skor 2 : bila siswa mampu dengan bantuan verbal dan non verbal, hasil sempurna
- c. Skor 3 : bila siswa mampu dengan bantuan verbal atau non verbal, hasil sempurna
- d. Skor 4 : bila siswa mampu, tanpa bantuan guru, hasil sempurna

Nama :

LEMBAR KERJA SISWA

No	Soal Lisan
1	<p>Berapakah nominal uang dibawah ini?</p> <p>Jawab:</p> 
2	<p>Berapakah nominal uang dibawah ini?</p> <p>Jawab:</p> 
3	<p>Berapakah nominal uang dibawah ini?</p> <p>Jawab:</p> 
4	<p>Berapakah nominal uang dibawah ini?</p> <p>Jawab:</p> 

<p>5</p>	<p>Berapakah nominal uang dibawah ini?</p> <p>Jawab:</p> 
<p>6</p>	<p>Berapakah nominal uang dibawah ini?</p> <p>Jawab:</p> 
<p>7</p>	<p>Berapakah nominal uang dibawah ini?</p> <p>Jawab:</p> 

8	<p>Berapakah nominal uang dibawah ini?</p> <p>Jawab:</p> 
9	<p>Manakah nominal uang yang sesuai dengan kotak dibawah ini?</p> <div style="text-align: center; border: 1px solid black; width: 100px; height: 100px; display: flex; align-items: center; justify-content: center; margin: 0 auto;"> 500 </div> <p>Jawab:</p> <p>a. </p> <p>b. </p>
10	<p>Manakah nominal uang yang sesuai dengan kotak dibawah ini?</p> <div style="text-align: center; border: 1px solid black; width: 100px; height: 100px; display: flex; align-items: center; justify-content: center; margin: 0 auto;"> 2000 </div> <p>Jawab:</p> <p>a. </p> <p>b. </p>

11	<p>Manakah nominal uang yang sesuai dengan kotak dibawah ini?</p> <div style="text-align: center;">  </div> <p>Jawab:</p> <p>a. </p> <p>b. </p>
12	<p>Manakah uang logam dibawah ini?</p> <p>Jawab:</p> <p>a. </p> <p>b. </p>
13	<p>Manakah uang kertas dibawah ini?</p> <p>Jawab:</p> <p>a. </p> <p>b. </p>
Tes unjuk kerja	
14	<p>Simulasikan kegiatan jual beli di kelas dengan membeli jajanan seharga Rp 1.000 dengan membawa uang Rp 2.000</p>
15	<p>Belilah jajanan seharga Rp 2.500 dikantin dengan membawa Rp 5.000</p>

KUNCI JAWABAN SOAL TES

1. 100
2. 200
3. 500
4. 1.000
5. 1.000
6. 2.000
7. 5.000
8. 10.000
9. A
10. B
11. A
12. A
13. B
14. -
15. -

LEMBAR PENILAIAN

(Diisi oleh guru)

Nama siswa :

No Soal	Skor			
	1	2	3	4
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				
Skor				
Skor total				

Lampiran 2. Panduan Observasi Partisipasi Siswa Belajar

Panduan Observasi Partisipasi Siswa Belajar Penggunaan Uang Dengan Metode Berbelanja di Kantin Siswa Tunagrahita Ringan Kelas IV di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul

Hari, tanggal :

Waktu :

Pertemuan :

Petunjuk

Berilah tanda (√) pada kolom A, B, C atau D sesuai dengan kriteria berikut ini:

1. A (sangat baik) : bila siswa mampu berpartisipasi, tanpa bantuan guru.
2. B (baik) : bila siswa mampu berpartisipasi dengan bantuan verbal atau non verbal.
3. C (cukup) : bila siswa mampu berpartisipasi dengan bantuan verbal dan non verbal.
4. D (kurang) : bila siswa tidak mampu berpartisipasi

**Instrumen Observasi Partisipasi Pembelajaran Penggunaan Uang
Dengan Metode Berbelanja di Kantin Siswa Tunagrahita Ringan Kelas IV
di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul**

Pertemuan Pertama

No	Kegiatan	Kriteria			
		A	B	C	D
1	Duduk dan berdoa sebelum memulai pembelajaran				
2	Menjawab pertanyaan tentang penggunaan uang pada tahap apersepsi				
3	Memperhatikan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu agar siswa mampu menggunakan mata uang dalam kehidupan				
4	Memperhatikan penjelasan guru bahwa pada kesempatan ini pembelajaran penggunaan uang dengan metode berbelanja di kantin.				
5	Memperhatikan penjelasan materi yang disajikan oleh guru yaitu mengenai penggunaan uang.				
6	Memperhatikan penjelasan guru mengenai berbelanja di kantin				
7	Memperhatikan gambar kegiatan berbelanja				
8	Memperhatikan penjelasan nominal uang logam Rp 100, Rp 200, Rp 500, dan Rp 1.000 dengan menggunakan media uang asli				
9	Memperhatikan penjelasan nominal uang kertas Rp 1.000, Rp 2.000, Rp 5.000, Rp 10.000 dengan media uang asli				
10	Mengidentifikasi uang logam dengan cara memasukan ke dalam kotak sesuai dengan nominal				
	Rp. 100				
	Rp 2.00				
	Rp 5.00				
11	Mengidentifikasi uang kertas dengan cara memasukan ke dalam kotak sesuai dengan nominal				
	Rp. 1000				
	Rp 2.000				
	Rp 5.000				
	Rp 10.000				
12	Memperhatikan kesimpulan pembelajaran				
13	Memperhatikan pesan dari guru				
Jumlah					

**Instrumen Observasi Partisipasi Pembelajaran Penggunaan Uang
Dengan Metode Berbelanja di Kantin Siswa Tunagrahita Ringan Kelas IV
di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul**

Pertemuan Kedua

No	Kegiatan	Kriteria			
		A	B	C	D
1	Duduk dan berdoa sebelum memulai pembelajaran				
2	Menjawab pertanyaan tentang penggunaan uang pada tahap apersepsi				
3	Memperhatikan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu agar siswa mampu menggunakan mata uang dalam kehidupan				
4	Memperhatikan penjelasan guru bahwa pada kesempatan ini pembelajaran penggunaan uang dengan metode berbelanja di kantin.				
5	Memperhatikan penjelasan materi yang disajikan oleh guru yaitu mengenai penggunaan uang.				
6	Memperhatikan penjelasan guru mengenai berbelanja di kantin				
7	Memperhatikan gambar kegiatan berbelanja				
8	Mensimulasikan proses jual beli dengan aturan satu anak sebagai penjual dan lainnya sebagai pembeli				
	Sebagai pembeli				
	Sebagai penjual				
9	Menghitung uang dalam simulasi proses jual beli				
	Sebagai pembeli				
	Sebagai penjual				
10	Memperhatikan kesimpulan pembelajaran				
11	Memperhatikan pesan dari guru				
Jumlah					

**Instrumen Observasi Partisipasi Pembelajaran Penggunaan Uang
Dengan Metode Berbelanja di Kantin Siswa Tunagrahita Ringan Kelas IV
di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul**

Pertemuan Ketiga

No	Kegiatan	Kriteria			
		A	B	C	D
1	Duduk dan berdoa sebelum memulai pembelajaran				
2	Menjawab pertanyaan tentang penggunaan uang pada tahap apersepsi				
3	Memperhatikan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu agar siswa mampu menggunakan mata uang dalam kehidupan				
4	Memperhatikan penjelasan guru bahwa pada kesempatan ini pembelajaran penggunaan uang dengan metode berbelanja di kantin.				
5	Memperhatikan penjelasan materi yang disajikan oleh guru yaitu mengenai penggunaan uang.				
6	Memperhatikan penjelasan guru mengenai berbelanja di kantin				
7	Memperhatikan gambar kegiatan berbelanja				
8	Mempraktekkan berbelanja di kantin dengan ketentuan yang diperintahkan guru				
	Sesi I				
	Sesi II				
9	Menghitung uang dalam praktek berbelanja di kantin				
	Sesi I				
	Sesi II				
10	Memperhatikan kesimpulan pembelajaran				
11	Memperhatikan pesan dari guru				
Jumlah					

Lampiran 3. RPP Siklus I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I

Mata Pelajaran	: Matematika
Satuan Pendidikan	: SDLB Tunagrahita
Kelas	: IV
Semester	: II
Alokasi Waktu	: 2 x 30 Menit

A. Standar Kompetensi

Menggunakan mata uang dalam kehidupan

B. Kompetensi Dasar

1. Menunjukkan mata uang sampai pecahan Rp 5.000
2. Menyelesaikan masalah belanja sampai Rp 1.000

C. Indikator

1. Siswa mampu menunjukkan mata uang logam Rp 100, Rp 200, Rp 500 dan Rp 1.000.
2. Siswa mampu menunjukkan mata uang kertas Rp 1.000, Rp 2.000, Rp 5.000 dan Rp 10.000.
3. Siswa mampu mengidentifikasi mata uang ke dalam kotak sesuai dengan nominalnya.
4. Siswa mampu membedakan antara uang logam dan uang kertas.
5. Siswa mampu mensimulasikan kegiatan jual beli di kelas.
6. Siswa mampu mempraktekkan kegiatan berbelanja di kantin.

D. Tujuan

Melalui metode berbelanja di kantin;

1. Siswa mampu menunjukkan mata uang logam Rp 100, Rp 200, Rp 500, Rp 1.000.
2. Siswa mampu menunjukkan mata uang kertas Rp 1.000, Rp 2.000, Rp 5.000 dan Rp 10.000.
3. Siswa mampu mengidentifikasi mata uang ke dalam kotak sesuai dengan nominalnya.
4. Siswa mampu membedakan antara uang logam dan uang kertas.
5. Siswa mampu mensimulasikan kegiatan jual beli di kelas.
6. Siswa mampu mempraktekkan kegiatan berbelanja di kantin.

E. Materi

1. Menunjukkan mata uang sampai pecahan Rp 5.000
2. Menyelesaikan masalah belanja sampai Rp 1.000

F. Metode

1. Berbelanja di kantin
2. Ceramah
3. Tanya jawab

G. Media

1. Pulpen, buku dan pensil
2. Uang pecahan 100, 200, 500, 1000, 2000, 5000, 10.000.

H. Sumber Belajar

1. Benda sekitar kelas
2. Lingkungan sekitar sekolah

I. Langkah Pembelajaran

Pertemuan pertama

(Mengenalkan konsep mata uang)

1. Kegiatan awal
 - a. Guru bersama anak berdoa sebelum belajar.
 - b. Guru mengajak anak untuk melakukan percakapan terkait dengan pengalaman sebelum berangkat sekolah yang dilakukan oleh anak.
 - c. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu agar siswa mampu menggunakan uang dalam kehidupan sehari-hari.
 - d. Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada kesempatan ini adalah dengan menggunakan metode berbelanja di kantin
2. Kegiatan inti
 - a. Guru memperlihatkan gambar kegiatan berbelanja kepada anak.
 - b. Anak menjawab pertanyaan guru terkait dengan kegunaan uang.
 - c. Guru memberikan penjelasan nominal uang logam Rp 100, Rp 200, Rp 500, dan Rp 1.000 dengan menggunakan media uang asli.
 - d. Anak diminta untuk mengidentifikasi uang logam ke dalam kotak sesuai dengan nominal yang disebutkan guru.
 - e. Guru memberikan penjelasan nominal uang kertas Rp 1.000, Rp 2.000, Rp 5.000, Rp 10.000 dengan media uang asli.
 - f. Anak diminta untuk mengklasifikasikan uang kertas ke dalam kotak sesuai dengan nominal yang disebutkan guru.
 - g. Anak diminta untuk menunjukkan dan menyebutkan uang yang diperintahkan oleh guru.
 - h. Anak diminta membedakan antara uang logam dan uang kertas.
3. Kegiatan penutup
 - a. Guru bersama anak menyimpulkan pembelajaran.
 - b. Guru memberikan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
 - c. Guru bersama anak berdoa sebelum menutup pembelajaran.

Pertemuan kedua

(Mensimulasikan proses jual-beli)

1. Kegiatan awal
 - a. Guru bersama anak berdoa sebelum belajar.
 - b. Guru mengajak anak untuk melakukan percakapan terkait dengan pengalaman sebelum berangkat sekolah yang dilakukan oleh anak.
 - c. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu agar siswa mampu menggunakan uang dalam kehidupan sehari-hari.
 - d. Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada kesempatan ini adalah dengan menggunakan metode berbelanja di kantin
2. Kegiatan inti
 - a. Guru mengulas kembali pembelajaran pertemuan sebelumnya yang berkaitan dengan pengenalan konsep nominal mata uang.
 - b. Guru meminta anak untuk mensimulasikan proses jual-beli dengan aturan satu anak sebagai penjual dan lainnya sebagai pembeli.
 - c. Agar anak tidak berebutan dalam memilih menjadi penjual ataupun pembeli, guru menggunakan undian untuk menentukan pembeli dan penjual.
 - d. Guru memberikan uang kepada anak uang logam dan uang kertas sebesar 2.000 dan memberikan jajanan snack kepada anak yang menjadi penjual dengan berbagai macam jajanan snack yang sudah ditentukan harganya.
 - e. Guru memberikan contoh simulasi jual beli kepada anak dengan meminta salah satu anak menjadi pembeli.
 - f. Siswa diminta untuk memperhatikan proses jual-beli yang dilakukan oleh guru.
 - g. Siswa secara bersama-sama diminta untuk menghitung uang kembalian dalam simulasi jual-beli.
 - h. Guru meminta anak untuk saling berpasangan sesuai undian untuk melakukan proses jual-beli.
 - i. Secara bergantian siswa tukar posisi untuk menjadi penjual dan pembeli dalam proses simulasi jual-beli
3. Kegiatan penutup
 - a. Guru bersama anak menyimpulkan pembelajaran.
 - b. Guru memberikan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
 - c. Guru bersama anak berdoa sebelum menutup pembelajaran.

Pertemuan ketiga

(Mengaplikasikan penggunaan uang dengan kegiatan berbelanja di kantin)

1. Kegiatan awal
 - a. Guru bersama anak berdoa sebelum belajar.
 - b. Guru mengajak anak untuk melakukan percakapan terkait dengan pengalaman sebelum berangkat sekolah yang dilakukan oleh anak.
 - c. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu agar siswa mampu menggunakan uang dalam kehidupan sehari-hari.
 - d. Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada kesempatan ini adalah dengan menggunakan metode berbelanja di kantin
2. Kegiatan inti
 - a. Guru mengulas kembali pembelajaran pertemuan sebelumnya yang berkaitan dengan kegiatan simulasi proses jual-beli di dalam kelas.
 - b. Siswa diminta untuk mempraktekkan cara berbelanja di kantin dengan ketentuan yang diperintahkan guru, misalnya anak membawa uang Rp 5.000 untuk dibelanjakan Rp 2.000.
 - c. Guru memantau langsung anak berbelanja di kantin secara bersama-sama
 - d. Anak diminta menghitung uang kembalian setelah berbelanja di kantin.
 - e. Guru mengecek uang kembalian hasil berbelanja anak di kantin
3. Kegiatan penutup
 - a. Guru bersama anak menyimpulkan pembelajaran.
 - b. Guru memberikan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
 - c. Guru bersama anak berdoa sebelum menutup pembelajaran.

Pertemuan keempat

(Tes kemampuan penggunaan uang)

1. Kegiatan awal
 - a. Berdoa bersama sebelum memulai pelajaran.
 - b. Mengkondisikan siswa untuk duduk dengan rapi.
 - c. Guru memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan tentang penggunaan uang dengan cara meminta siswa untuk menghitung uang yang ditunjukkan kelas.
 - d. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu agar siswa mampu menggunakan uang dalam kehidupan sehari-hari.
 - e. Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada kesempatan ini adalah mengerjakan tugas secara mandiri dengan materi penggunaan uang.

2. Kegiatan inti
 - a. Guru menjelaskan kepada siswa mengenai peraturan dalam mengerjakan soal yaitu siswa harus mengerjakan soal dalam total waktu 30 menit.
 - b. Guru melaksanakan tes setelah diberikan tindakan. Untuk mempermudah guru dalam memberikan penilaian, guru melaksanakan tes secara bergantian.
 - c. Guru memberikan lembar soal kepada siswa pertama yang terdiri dari soal lisan dan soal perbuatan dengan total 15 butir soal.
 - d. Guru mengamati saat siswa pertama mengerjakan soal dan memberikan penilaian pada lembar penilaian siswa pertama.
 - e. Guru memberikan lembar soal kepada siswa kedua yang terdiri dari soal lisan dan soal perbuatan dengan total 15 butir soal.
 - f. Guru mengamati saat siswa kedua mengerjakan soal dan memberikan penilaian pada lembar penilaian siswa kedua.
 - g. Guru memberikan lembar soal kepada siswa ketiga yang terdiri dari soal lisan dan soal perbuatan dengan total 15 butir soal.
 - h. Guru mengamati saat siswa ketiga mengerjakan soal dan memberikan penilaian pada lembar penilaian siswa ketiga.
 - i. Guru memberikan lembar soal kepada siswa keempat yang terdiri dari soal lisan dan soal perbuatan dengan total 15 butir soal.
 - j. Guru mengamati saat siswa pertama mengerjakan soal dan memberikan penilaian pada lembar penilaian siswa keempat.
3. Kegiatan penutup
 - a. Guru membimbing siswa membuat rangkuman dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
 - b. Guru memberikan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
 - c. Guru bersama anak berdoa sebelum menutup pembelajaran.

J. Penilaian

1. Penilaian dilakukan dengan tes lisan, tes perbuatan dan tes tertulis.
2. Ketentuan penilaian
 - a. Skor 1 : bila siswa tidak mampu, meski dengan bantuan guru
 - b. Skor 2 : bila siswa mampu dengan bantuan verbal dan non verbal, hasil sempurna.
 - c. Skor 3 : bila siswa mampu dengan bantuan verbal atau non verbal, hasil sempurna.
 - d. Skor 4 : bila siswa mampu, tanpa bantuan guru, hasil sempurna.

3. Katagori penilaian

Nilai	Presentasi	Kriteria penilaian
78,87 – 100	78,87% – 100%	Sangat Baik
57,61 – 78,86	57,61% – 78,86%	Baik
36,26 – 57,60	36,26% – 57,60%	Cukup
15 – 36,25	15% – 36,25%	Kurang

Guru Kelas



Sri Suharti Reviningsih S.Pd
NIP. 19690207 200801 2 012

Penyusun



Faisya Ayu Kusumadewi

Mengetahui Kepala Sekolah



Astuti Hermawati M.Pd
NIP. 19650304 199302 2 010

**Butir Tes Kemampuan Penggunaan Uang Dengan Metode Berbelanja
di Kantin Siswa Tunagrahita Ringan Kelas IV
di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul**

Hari, tanggal :

Waktu :




Siklus :

Petunjuk penilaian





Berilah tanda (√) pada lembar penilaian sesuai dengan kriteria penilaian berikut ini:

- a. Skor 1 : bila siswa tidak mampu, meski dengan bantuan guru
- b. Skor 2 : bila siswa mampu dengan bantuan verbal dan non verbal, hasil sempurna
- c. Skor 3 : bila siswa mampu dengan bantuan verbal atau non verbal, hasil sempurna
- d. Skor 4 : bila siswa mampu, tanpa bantuan guru, hasil sempurna

LEMBAR KERJA SISWA SIKLUS I PERTEMUAN I

A. Soal Lisan	
1	<p>Berapakah nominal uang dibawah ini?</p> <p>Jawab:</p> 
2	<p>Berapakah nominal uang dibawah ini?</p> <p>Jawab:</p> 
3	<p>Berapakah nominal uang dibawah ini?</p> <p>Jawab:</p> 

<p>4</p>	<p>Berapakah nominal uang dibawah ini?</p> <p>Jawab:</p> 
<p>5</p>	<p>Berapakah nominal uang dibawah ini?</p> <p>Jawab:</p> 
<p>6</p>	<p>Berapakah nominal uang dibawah ini?</p> <p>Jawab:</p> 

7	<p>Manakah uang logam dibawah ini?</p> <p>Jawab:</p> <p>a. </p> <p>b. </p>
8	<p>Manakah uang kertas dibawah ini?</p> <p>Jawab:</p> <p>a. </p> <p>b. </p>
B. Soal Unjuk Kerja	
9	Ambilah semua uang logam dan masukanlah kedalam kotak yang tersedia!
10	Ambilah semua uang kertas dan masukanlah kedalam kotak yang tersedia!

KUNCI JAWABAN SIKLUS I PERTEMUAN I

1. 100
2. 500
3. 1.000
4. 1.000
5. 5.000
6. 10.000
7. A
8. B
9. -
10. -

LEMBAR KERJA SISWA SIKLUS I PERTEMUAN II

A. Soal Lisan

1 Berapakah nominal uang dibawah ini?

Jawab:



2 Berapakah nominal uang dibawah ini?

Jawab:



3 Berapakah nominal uang dibawah ini?

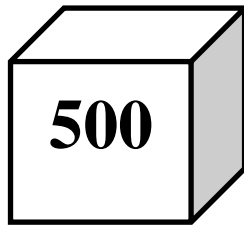
Jawab:



<p>4</p>	<p>Berapakah nominal uang dibawah ini?</p> <p>Jawab:</p> <div data-bbox="612 443 1129 696" data-label="Image"> </div>
<p>5</p>	<p>Manakah uang logam dibawah ini?</p> <p>Jawab:</p> <div data-bbox="379 958 411 992" data-label="Text"> <p>a.</p> </div> <div data-bbox="379 994 807 1196" data-label="Image"> </div> <div data-bbox="887 958 919 992" data-label="Text"> <p>b.</p> </div> <div data-bbox="887 994 1294 1196" data-label="Image"> </div>
<p>6</p>	<p>Manakah uang kertas dibawah ini?</p> <p>Jawab:</p> <div data-bbox="379 1507 411 1541" data-label="Text"> <p>a.</p> </div> <div data-bbox="395 1543 799 1747" data-label="Image"> </div> <div data-bbox="887 1507 919 1541" data-label="Text"> <p>b.</p> </div> <div data-bbox="887 1543 1315 1747" data-label="Image"> </div>

7

Manakah nominal uang yang sesuai dengan kotak dibawah ini?



Jawab:

a.

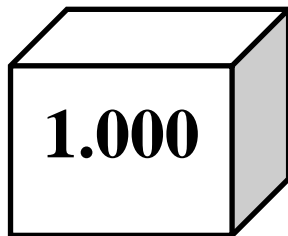


b.



8

Manakah nominal uang yang sesuai dengan kotak dibawah ini?



Jawab:

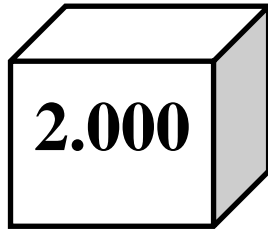
a.



b.



9 Manakah nominal uang yang sesuai dengan kotak dibawah ini?



Jawab:

a.



b.






B. Tes Unjuk kerja

10 Lakukan proses jual beli bersama pasangan anda dengan berbelanja menggunakan uang 2.000!

KUNCI JAWABAN SIKLUS I PERTEMUAN II

1. 200
2. 1.000
3. 1.000
4. 5.000
5. B
6. B
7. A
8. B
9. B
10. -

LEMBAR KERJA SISWA SIKLUS I PERTEMUAN III

A. Soal Lisan	
1	<p>Berapakah nominal uang dibawah ini?</p> <p>Jawab:</p> 
2	<p>Berapakah nominal uang dibawah ini?</p> <p>Jawab:</p> 
3	<p>Berapakah nominal uang dibawah ini?</p> <p>Jawab:</p> 

<p>4</p>	<p>Berapakah nominal uang dibawah ini?</p> <p>Jawab:</p> <div data-bbox="651 398 1088 790" data-label="Image"> </div>
<p>5</p>	<p>Manakah uang logam dibawah ini?</p> <p>Jawab:</p> <div data-bbox="383 1048 1316 1288" data-label="Image"> </div>
<p>6</p>	<p>Manakah uang kertas dibawah ini?</p> <p>Jawab:</p> <div data-bbox="427 1545 1356 1803" data-label="Image"> </div>

7	<p>Manakah nominal uang yang sesuai dengan kotak dibawah ini?</p> <div style="text-align: center;">  </div> <p>Jawab:</p> <div style="display: flex; justify-content: space-around;"> <div style="text-align: center;"> <p>a.</p>  </div> <div style="text-align: center;"> <p>b.</p>  </div> </div>
8	<p>Manakah nominal uang yang sesuai dengan kotak dibawah ini?</p> <div style="text-align: center;">  </div> <p>Jawab:</p> <div style="display: flex; justify-content: space-around;"> <div style="text-align: center;"> <p>a.</p>  </div> <div style="text-align: center;"> <p>b.</p>  </div> </div>
<p>B. Tes Unjuk Kerja</p>	
9	<p>Lakukan proses jual beli bersama pasangan anda dengan berbelanja menggunakan uang 3.000!</p>
10	<p>Belilah jajanan seharga 1.500 dikantin dengan membawa 2.000</p>

KUNCI JAWABAN SIKLUS I PERTEMUAN III

1. 500
2. 1.000
3. 2.000
4. 5.000
5. A
6. A
7. B
8. B
9. -
10. -

LEMBAR PENILAIAN

(Diisi oleh guru)

Nama siswa :

Siklus :

Pertemuan :

No Soal	Skor			
	1	2	3	4
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
Skor				
Skor total				

Lampiran 4. RPP Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II

Mata Pelajaran	: Matematika
Satuan Pendidikan	: SDLB Tunagrahita
Kelas	: IV
Semester	: II
Alokasi Waktu	: 2 x 30 Menit

A. Standar Kompetensi

Menggunakan mata uang dalam kehidupan

B. Kompetensi Dasar

1. Menunjukkan mata uang sampai pecahan Rp 5.000
2. Menyelesaikan masalah belanja sampai Rp 1.000

C. Indikator

1. Siswa mampu menunjukkan mata uang logam Rp 100, Rp 200, Rp 500 dan Rp 1.000.
2. Siswa mampu menunjukkan mata uang kertas Rp 1.000, Rp 2.000, Rp 5.000 dan Rp 10.000.
3. Siswa mampu mengidentifikasi mata uang ke dalam kotak sesuai dengan nominalnya.
4. Siswa mampu membedakan antara uang logam dan uang kertas.
5. Siswa mampu mensimulasikan kegiatan jual beli di kelas.
6. Siswa mampu mempraktekkan kegiatan berbelanja di kantin.

D. Tujuan

Melalui metode berbelanja di kantin;

1. Siswa mampu menunjukkan mata uang logam Rp 100, Rp 200, Rp 500, Rp 1.000.
2. Siswa mampu menunjukkan mata uang kertas Rp 1.000, Rp 2.000, Rp 5.000 dan Rp 10.000.
3. Siswa mampu mengidentifikasi mata uang ke dalam kotak sesuai dengan nominalnya.
4. Siswa mampu membedakan antara uang logam dan uang kertas.
5. Siswa mampu mensimulasikan kegiatan jual beli di kelas.
6. Siswa mampu mempraktekkan kegiatan berbelanja di kantin.

E. Materi

1. Menunjukkan mata uang sampai pecahan Rp 5.000
2. Menyelesaikan masalah belanja sampai Rp 1.000

F. Metode

1. Berbelanja di kantin
2. Ceramah
3. Tanya jawab

G. Media

1. Pulpen, buku dan pensil
2. Uang pecahan 100, 200, 500, 1000, 2000, 5000, 10.000.

H. Sumber Belajar

1. Benda sekitar kelas
2. Lingkungan sekitar sekolah

I. Langkah Pembelajaran

Pertemuan pertama

(Mengenalkan konsep mata uang)

1. Kegiatan awal
 - a. Guru bersama anak berdoa sebelum belajar.
 - b. Guru mengajak anak untuk melakukan percakapan terkait dengan pengalaman sebelum berangkat sekolah yang dilakukan oleh anak.
 - c. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu agar siswa mampu menggunakan uang dalam kehidupan sehari-hari.
 - d. Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada kesempatan ini adalah dengan menggunakan metode berbelanja di kantin
2. Kegiatan inti
 - a. Guru memperlihatkan gambar kegiatan berbelanja kepada anak.
 - b. Anak menjawab pertanyaan guru terkait dengan kegunaan uang.
 - c. Guru memberikan penjelasan nominal uang logam Rp 100, Rp 200, Rp 500, dan Rp 1.000 dengan menggunakan media uang asli.
 - d. Anak diminta untuk mengidentifikasi uang logam ke dalam kotak sesuai dengan nominal yang disebutkan guru.
 - e. Guru memberikan penjelasan nominal uang kertas Rp 1.000, Rp 2.000, Rp 5.000, Rp 10.000 dengan media uang asli.
 - f. Anak diminta untuk mengklasifikasikan uang kertas ke dalam kotak sesuai dengan nominal yang disebutkan guru.
 - g. Anak diminta untuk menunjukkan dan menyebutkan uang yang diperintahkan oleh guru.
 - h. Anak diminta membedakan antara uang logam dan uang kertas.
3. Kegiatan penutup
 - a. Guru bersama anak menyimpulkan pembelajaran.
 - b. Guru memberikan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
 - c. Guru bersama anak berdoa sebelum menutup pembelajaran.

Pertemuan kedua

(Mensimulasikan proses jual-beli)

1. Kegiatan awal
 - a. Guru bersama anak berdoa sebelum belajar.
 - b. Guru mengajak anak untuk melakukan percakapan terkait dengan pengalaman sebelum berangkat sekolah yang dilakukan oleh anak.
 - c. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu agar siswa mampu menggunakan uang di kehidupan sehari-hari.
 - d. Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada kesempatan ini adalah dengan menggunakan metode berbelanja di kantin
2. Kegiatan inti
 - a. Guru mengulas kembali pembelajaran pertemuan sebelumnya yang berkaitan dengan pengenalan konsep nominal mata uang.
 - b. Guru meminta anak untuk mensimulasikan proses jual-beli dengan aturan satu anak sebagai penjual dan lainnya sebagai pembeli.
 - c. Agar anak tidak berebutan dalam memilih menjadi penjual ataupun pembeli, guru menggunakan undian untuk menentukan pembeli dan penjual.
 - d. Guru memberikan uang logam dan uang kertas kepada anak yang menjadi pembeli sebesar 3.000 dan memberikan jajanan snack kepada anak yang menjadi penjual dengan berbagai macam jajanan snack yang sudah ditentukan harganya.
 - e. Guru memberikan contoh simulasi jual beli dengan meminta anak menjadi pembeli.
 - f. Guru meminta anak untuk membeli snack sesuai dengan keinginannya.
 - g. Siswa yang lain diminta untuk memperhatikan proses jual-beli yang dipraktikkan oleh guru.
 - h. Siswa secara bersama-sama diminta untuk menghitung uang kembalian dalam simulasi jual-beli.
 - i. Setiap anak diminta untuk menjadi pembeli dalam simulasi jual beli yang dipraktikkan oleh guru.
 - j. Guru meminta anak untuk saling berpasangan dengan teman sesuai dengan pilihannya untuk melakukan proses jual-beli.
 - k. Secara bergantian siswa tukar posisi untuk menjadi penjual dan pembeli dalam proses simulasi jual-beli
3. Kegiatan penutup
 - a. Guru bersama anak menyimpulkan pembelajaran.
 - b. Guru memberikan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
 - c. Guru bersama anak berdoa sebelum menutup pembelajaran.

Pertemuan ketiga

(Mengaplikasikan penggunaan uang dengan kegiatan berbelanja di kantin)

1. Kegiatan awal
 - a. Guru bersama anak berdoa sebelum belajar.
 - b. Guru mengajak anak untuk melakukan percakapan terkait dengan pengalaman sebelum berangkat sekolah yang dilakukan oleh anak.
 - c. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu agar siswa mampu menggunakan uang dalam kehidupan sehari-hari.
 - d. Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada kesempatan ini adalah dengan menggunakan metode berbelanja di kantin
2. Kegiatan inti
 - a. Guru mengulas kembali pembelajaran pertemuan sebelumnya yang berkaitan dengan kegiatan simulasi proses jual-beli di dalam kelas.
 - b. Siswa diminta untuk mempraktekkan cara berbelanja di kantin dengan ketentuan yang diperintahkan guru, misalnya anak diberikan uang logam dan kertas sebesar Rp 5.000 untuk dibelanjakan Rp 3.500.
 - c. Guru memantau langsung anak berbelanja di kantin secara bersama-sama
 - d. Anak diminta menghitung uang kembalian setelah berbelanja di kantin.
 - e. Guru mengecek uang kembalian hasil berbelanja anak di kantin
3. Kegiatan penutup
 - a. Guru bersama anak menyimpulkan pembelajaran.
 - b. Guru memberikan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
 - c. Guru bersama anak berdoa sebelum menutup pembelajaran.

Pertemuan keempat

(Tes kemampuan penggunaan uang)

1. Kegiatan awal
 - a. Berdoa bersama sebelum memulai pelajaran.
 - b. Mengkondisikan siswa untuk duduk dengan rapi.
 - c. Guru memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan tentang penggunaan uang dengan cara meminta siswa untuk menghitung uang yang ditunjukkan kelas.
 - d. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu agar siswa mampu menggunakan uang dalam kehidupan sehari-hari.

- e. Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada kesempatan ini adalah mengerjakan tugas secara mandiri dengan materi penggunaan uang.
2. Kegiatan inti
 - a. Guru menjelaskan kepada siswa mengenai peraturan dalam mengerjakan soal yaitu siswa harus mengerjakan soal dalam total waktu 30 menit.
 - b. Guru melaksanakan tes setelah diberikan tindakan. Untuk mempermudah guru dalam memberikan penilaian, guru melaksanakan tes secara bergantian.
 - c. Guru memberikan lembar soal kepada siswa pertama yang terdiri dari soal lisan dan soal perbuatan dengan total 15 butir soal.
 - d. Guru mengamati saat siswa pertama mengerjakan soal dan memberikan penilaian pada lembar penilaian siswa pertama.
 - e. Guru memberikan lembar soal kepada siswa kedua yang terdiri dari soal lisan dan soal perbuatan dengan total 15 butir soal.
 - f. Guru mengamati saat siswa kedua mengerjakan soal dan memberikan penilaian pada lembar penilaian siswa kedua.
 - g. Guru memberikan lembar soal kepada siswa ketiga yang terdiri dari soal lisan dan soal perbuatan dengan total 15 butir soal.
 - h. Guru mengamati saat siswa ketiga mengerjakan soal dan memberikan penilaian pada lembar penilaian siswa ketiga.
 - i. Guru memberikan lembar soal kepada siswa keempat yang terdiri dari soal lisan dan soal perbuatan dengan total 15 butir soal.
 - j. Guru mengamati saat siswa pertama mengerjakan soal dan memberikan penilaian pada lembar penilaian siswa keempat.
 3. Kegiatan penutup
 - a. Guru membimbing siswa membuat rangkuman dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
 - b. Guru memberikan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
 - c. Guru bersama anak berdoa sebelum menutup pembelajaran.

J. Penilaian

1. Penilaian dilakukan dengan tes lisan, tes perbuatan dan tes tertulis.
2. Ketentuan penilaian:
 - a. Skor 1 : bila siswa tidak mampu, meski dengan bantuan guru
 - b. Skor 2 : bila siswa mampu dengan bantuan verbal dan non verbal, hasil sempurna.
 - c. Skor 3 : bila siswa mampu dengan bantuan verbal atau non verbal, hasil sempurna.
 - d. Skor 4 : bila siswa mampu, tanpa bantuan guru, hasil sempurna.

3. Katagori penilaian

Nilai	Presentasi	Kriteria penilaian
78,87 – 100	78,87% – 100%	Sangat Baik
57,61 – 78,86	57,61% – 78,86%	Baik
36,26 – 57,60	36,26% – 57,60%	Cukup
15 – 36,25	15% – 36,25%	Kurang

Guru Kelas



Sri Suharti Reviningsih S.Pd
NIP. 19690207 200801 2 012

Penyusun



Faisya Ayu Kusumadewi

Mengetahui Kepala Sekolah



Astuti Hermawati M.Pd
NIP. 19650304 199302 2 010

**Butir Tes Kemampuan Penggunaan Uang Dengan Metode Berbelanja
di Kantin Siswa Tunagrahita Ringan Kelas IV
di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul**

Hari, tanggal :

Waktu :

Siklus :

Petunjuk penilaian

Berilah tanda (√) pada lembar penilaian sesuai dengan kriteria penilaian berikut ini:

- a. Skor 1 : bila siswa tidak mampu, meski dengan bantuan guru
- b. Skor 2 : bila siswa mampu dengan bantuan verbal dan non verbal, hasil sempurna
- c. Skor 3 : bila siswa mampu dengan bantuan verbal atau non verbal, hasil sempurna
- d. Skor 4 : bila siswa mampu, tanpa bantuan guru, hasil sempurna

LEMBAR KERJA SISWA SIKLUS II PERTEMUAN I

A. Soal Lisan

1 Berapakah nominal uang dibawah ini?

Jawab:



2 Berapakah nominal uang dibawah ini?

Jawab:



3 Berapakah nominal uang dibawah ini?

Jawab:



<p>4</p>	<p>Berapakah nominal uang dibawah ini?</p> <p>Jawab:</p> 
<p>5</p>	<p>Berapakah nominal uang dibawah ini?</p> <p>Jawab:</p> 
<p>6</p>	<p>Berapakah nominal uang dibawah ini?</p> <p>Jawab:</p> 

7	<p>Manakah uang logam dibawah ini?</p> <p>Jawab:</p> <p>a. </p> <p>b. </p>
8	<p>Manakah uang kertas dibawah ini?</p> <p>Jawab:</p> <p>a. </p> <p>b. </p>
B. Soal Unjuk Kerja	
9	Ambilah semua uang logam dan masukanlah kedalam kotak yang tersedia!
10	Ambilah semua uang kertas dan masukanlah kedalam kotak yang tersedia!

KUNCI JAWABAN

1. 200
2. 500
3. 1.000
4. 2.000
5. 5.000
6. 10.000
7. A
8. B
9. -
10. -

LEMBAR KERJA SISWA SIKLUS II PERTEMUAN II

A. Soal Lisan

1 Berapakah nominal uang dibawah ini?

Jawab:



2 Berapakah nominal uang dibawah ini?




Jawab:



3 Berapakah nominal uang dibawah ini?

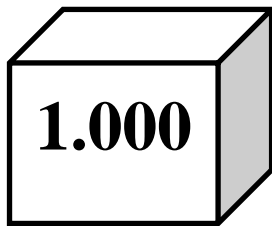
Jawab:



<p>4</p>	<p>Berapakah nominal uang dibawah ini?</p> <p>Jawab:</p> 
<p>5</p>	<p>Manakah uang logam dibawah ini?</p> <p>Jawab:</p> <p>a.</p>  <p>b.</p> 
<p>6</p>	<p>Manakah uang kertas dibawah ini?</p> <p>Jawab:</p> <p>a.</p>  <p>b.</p> 

7

Manakah nominal uang yang sesuai dengan kotak dibawah ini?



Jawab:

a.

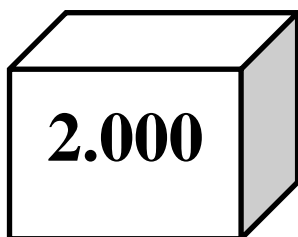


b.



8

Manakah nominal uang yang sesuai dengan kotak dibawah ini?



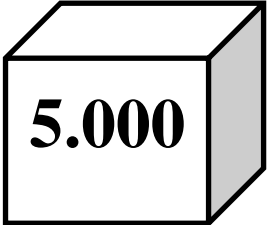


Jawab:

a.



b.





9	<p>Manakah nominal uang yang sesuai dengan kotak dibawah ini?</p> <div style="text-align: center;">  </div> <p>Jawab:</p> <div style="display: flex; justify-content: space-around;"> <div style="text-align: center;"> <p>a.</p>  </div> <div style="text-align: center;"> <p>b.</p>  </div> </div>
<p>B. Tes Unjuk kerja</p>	
10	<p>Lakukan proses jual beli bersama pasangan anda dengan berbelanja menggunakan uang 3.000!</p>






KUNCI JAWABAN SIKLUS II PERTEMUAN II

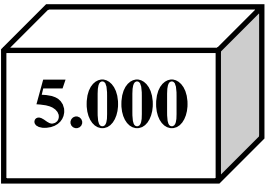


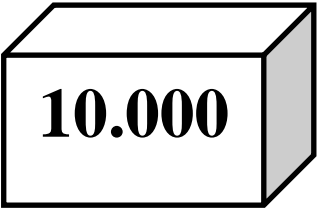


1. 200
2. 1.000
3. 1.000
4. 2.000
5. B
6. B
7. B
8. A
9. A
10. -

LEMBAR KERJA SISWA SIKLUS II PERTEMUAN III

A. Soal Lisan

1	<p>Berapakah nominal uang dibawah ini?</p> <p>Jawab:</p> 
2	<p>Berapakah nominal uang dibawah ini?</p> <p>Jawab:</p> 
3	<p>Berapakah nominal uang dibawah ini?</p> <p>Jawab:</p> 

<p>4</p>	<p>Berapakah nominal uang dibawah ini?</p> <p>Jawab:</p> 
<p>5</p>	<p>Manakah uang logam dibawah ini?</p> <p>Jawab:</p> <p>a.</p>  <p>b.</p> 
<p>6</p>	<p>Manakah uang kertas dibawah ini?</p> <p>Jawab:</p> <p>a.</p>  <p>b.</p> 

7	<p>Manakah nominal uang yang sesuai dengan kotak dibawah ini?</p> <div style="text-align: center;">  </div> <p>Jawab:</p> <p>a. </p> <p>b. </p>
8	<p>Manakah nominal uang yang sesuai dengan kotak dibawah ini?</p> <div style="text-align: center;">  </div> <p>Jawab:</p> <p>a. </p> <p>b. </p>
B. Tes Unjuk Kerja	
9	Lakukan proses jual beli bersama pasangan anda dengan berbelanja menggunakan uang 4.000!
10	Belilah jajanan seharga 1.500 dikantin dengan membawa 5.000

KUNCI JAWABAN SIKLUS II PERTEMUAN III

1. 500
2. 1.000
3. 2.000
4. 5.000
5. A
6. A
7. B
8. B
9. -
10. -

LEMBAR PENILAIAN

(Diisi oleh guru)

Nama siswa :

Siklus :

Pertemuan :

No Soal	Skor			
	1	2	3	4
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
Skor				
Skor total				

Lampiran 5. Hasil Tes Kemampuan Awal

Butir Tes Kemampuan Penggunaan Uang Dengan Metode Berbelanja di Kantin Siswa Tunagrahita Ringan Kelas IV di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul

Hari, tanggal : Kamis, 28 Januari 2016

Waktu : 08.00 – 09.00 WIB

Tes : Tes Sebelum Diberikan Tindakan

Petunjuk penilaian

Berilah tanda (√) pada lembar penilaian sesuai dengan kriteria penilaian berikut ini:

- a. Skor 1 : bila siswa tidak mampu, meski dengan bantuan guru
- b. Skor 2 : bila siswa mampu dengan bantuan verbal dan non verbal, hasil sempurna
- c. Skor 3 : bila siswa mampu dengan bantuan verbal atau non verbal, hasil sempurna
- d. Skor 4 : bila siswa mampu, tanpa bantuan guru, hasil sempurna

LEMBAR PENILAIAN

(Diisi oleh guru)

Nama siswa : Ds

No Soal	Skor			
	1	2	3	4
1			√ (Verbal)	
2			√ (Verbal)	
3		√		
4		√		
5		√		
6		√		
7		√		
8		√		
9	√			
10	√			
11	√			
12		√		
13	√			
14		√		
15	√			
Skor	5 x 1 = 5	8 x 2 = 16	2 x 3 = 6	
Skor total	27			

LEMBAR PENILAIAN

(Diisi oleh guru)

Nama siswa : Fs

No Soal	Skor			
	1	2	3	4
1		√		
2		√		
3		√		
4		√		
5		√		
6	√			
7		√		
8	√			
9	√			
10	√			
11	√			
12	√			
13	√			
14	√			
15	√			
Skor	9 x 1 = 9	6 x 2 = 12		
Skor total	21			

LEMBAR PENILAIAN

(Diisi oleh guru)

Nama siswa : Dn

No Soal	Skor			
	1	2	3	4
1			√ (Verbal)	
2			√ (Verbal)	
3			√ (Verbal)	
4			√ (Verbal)	
5		√		
6		√		
7			√ (Verbal)	
8		√		
9	√			
10		√		
11	√			
12	√			
13		√		
14	√			
15	√			
Skor	5 x 1 = 5	5 x 2 = 10	5 x 3 = 15	
Skor total	30			

Lampiran 6. Hasil Tes Pasca Tindakan pada Siklus I

Butir Tes Kemampuan Penggunaan Uang Dengan Metode Berbelanja di Kantin Siswa Tunagrahita Ringan Kelas IV di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul

Hari, tanggal : Kamis, 04 Februari 2016

Waktu : 08.00 – 09.00 WIB

Tes : Tes Setelah Diberikan Tindakan Siklus I

Petunjuk penilaian

Berilah tanda (√) pada lembar penilaian sesuai dengan kriteria penilaian berikut ini:

- a. Skor 1 : bila siswa tidak mampu, meski dengan bantuan guru
- b. Skor 2 : bila siswa mampu dengan bantuan verbal dan non verbal, hasil sempurna
- c. Skor 3 : bila siswa mampu dengan bantuan verbal atau non verbal, hasil sempurna
- d. Skor 4 : bila siswa mampu, tanpa bantuan guru, hasil sempurna

LEMBAR PENILAIAN

(Diisi oleh guru)

Nama siswa : Ds

No Soal	Skor			
	1	2	3	4
1				√
2				√
3			√ (Non Verbal)	
4			√ (Verbal)	
5			√ (Verbal)	
6			√ (Verbal)	
7		√		
8		√		
9			√ (Non Verbal)	
10		√		
11		√		
12			√ (Verbal)	
13			√ (Verbal)	
14		√		
15		√		
Skor		2 x 6 = 12	7 x 3 = 21	2 x 4 = 8
Skor total	41			

LEMBAR PENILAIAN

(Diisi oleh guru)

Nama siswa : Fs

No Soal	Skor			
	1	2	3	4
1				√
2			√ (Non Verbal)	
3			√ (Non Verbal)	
4			√ (Verbal)	
5			√ (Verbal)	
6			√ (Non Verbal)	
7			√ (Verbal)	
8		√		
9			√ (Verbal)	
10		√		
11		√		
12			√ (Verbal)	
13		√		
14		√		
15	√			
Skor	1 x 1 = 1	5 x 2 = 10	8 x 3 = 24	1 x 4 = 4
Skor total	39			

LEMBAR PENILAIAN

(Diisi oleh guru)

Nama siswa : Dn

No Soal	Skor			
	1	2	3	4
1				√
2				√
3			√ (Verbal)	
4			√ (Verbal)	
5			√ (Non Verbal)	
6			√ (Verbal)	
7			√ (Non Verbal)	
8			√ (Verbal)	
9			√ (Verbal)	
10			√ (Verbal)	
11			√ (Verbal)	
12		√		
13			√ (Verbal)	
14		√		
15		√		
Skor		3 x 2 = 6	10 x 3 = 30	2 x 4 = 8
Skor total	44			

Lampiran 7. Hasil Tes Pasca Tindakan pada Siklus II

Butir Tes Kemampuan Penggunaan Uang Dengan Metode Berbelanja di Kantin Siswa Tunagrahita Ringan Kelas IV di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul

Hari, tanggal : Kamis, 11 Februari 2016

Waktu : 08.00 – 09.00 WIB

Tes : Tes Setelah Diberikan Tindakan Siklus II

Petunjuk penilaian

Berilah tanda (√) pada lembar penilaian sesuai dengan kriteria penilaian berikut ini:

- a. Skor 1 : bila siswa tidak mampu, meski dengan bantuan guru
- b. Skor 2 : bila siswa mampu dengan bantuan verbal dan non verbal, hasil sempurna
- c. Skor 3 : bila siswa mampu dengan bantuan verbal atau non verbal, hasil sempurna
- d. Skor 4 : bila siswa mampu, tanpa bantuan guru, hasil sempurna

LEMBAR PENILAIAN

(Diisi oleh guru)

Nama siswa : Ds

No Soal	Skor			
	1	2	3	4
1				√
2				√
3				√
4				√
5				√
6				√
7			√ (Non Verbal)	
8			√ (Verbal)	
9			√ (Verbal)	
10		√		
11		√		
12			√ (Verbal)	
13			√ (Verbal)	
14		√		
15		√		
Skor		4 x 2 = 8	5 x 3 = 15	6 x 4 = 24
Skor total	47			

LEMBAR PENILAIAN

(Diisi oleh guru)

Nama siswa : Fs

No Soal	Skor			
	1	2	3	4
1				√
2				√
3				√
4				√
5			√ (Non Verbal)	
6			√ (Verbal)	
7			√ (Non Verbal)	
8			√ (Verbal)	
9			√ (Verbal)	
10		√		
11		√		
12			√ (Verbal)	
13			√ (Verbal)	
14		√		
15		√		
Skor		4 x 2 = 8	7 x 3 = 21	4 x 4 = 16
Skor total	45			

LEMBAR PENILAIAN

(Diisi oleh guru)

Nama siswa : Dn

No Soal	Skor			
	1	2	3	4
1				√
2				√
3				√
4				√
5				√
6				√
7				√
8				√
9			√ (Verbal)	
10			√ (Verbal)	
11		√		
12			√ (Verbal)	
13			√ (Non Verbal)	
14			√ (Verbal)	
15		√		
Skor		2 x 2 = 4	5 x 3 = 15	8 x 4 = 32
Skor total	51			

Lampiran 8. Hasil Observasi Partisipasi Belajar Siswa Siklus I

Panduan Observasi Partisipasi Siswa Belajar Penggunaan Uang Dengan Metode Berbelanja di Kantin Siswa Tunagrahita Ringan Kelas IV di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul

Hari, tanggal : Senin, 01 Februari 2016

Waktu : 08.00 – 09.00 WIB

Pertemuan : Pertama (Siklus I)

Petunjuk

Berilah tanda (√) pada kolom A, B, C atau D sesuai dengan kriteria berikut ini:

1. A (sangat baik) : bila siswa mampu berpartisipasi, tanpa bantuan guru.
2. B (baik) : bila siswa mampu berpartisipasi dengan bantuan verbal atau non verbal.
3. C (cukup) : bila siswa mampu berpartisipasi dengan bantuan verbal dan non verbal.
4. D (kurang) : bila siswa tidak mampu berpartisipasi

Instrumen Observasi Partisipasi Pembelajaran Penggunaan Uang Dengan Metode Berbelanja di Kantin Siswa Tunagrahita Ringan Kelas IV di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul

Nama : Ds

No	Kegiatan	Kriteria			
		A	B	C	D
1	Duduk dan berdoa sebelum memulai pembelajaran	√			
2	Menjawab pertanyaan tentang penggunaan uang pada tahap apersepsi	√			
3	Memperhatikan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu agar siswa mampu menggunakan mata uang dalam kehidupan	√			
4	Memperhatikan penjelasan guru bahwa pada kesempatan ini pembelajaran penggunaan uang dengan metode berbelanja di kantin	√			
5	Memperhatikan penjelasan materi yang disajikan oleh guru yaitu mengenai penggunaan uang		√ (Verbal)		
6	Memperhatikan penjelasan guru mengenai berbelanja di kantin	√			
7	Memperhatikan gambar kegiatan berbelanja	√			
8	Memperhatikan penjelasan nominal uang logam Rp 100, Rp 200, Rp 500, dan Rp 1.000 dengan menggunakan media uang asli	√			
9	Memperhatikan penjelasan nominal uang kertas Rp 1.000, Rp 2.000, Rp 5.000, Rp 10.000 dengan media uang asli	√			
10	Mengidentifikasi uang logam dengan cara memasukan ke dalam kotak sesuai dengan nominal				
	Rp. 100	√			
	Rp 2.00	√			
	Rp 5.00	√			
	Rp 1000		√ (Verbal)		
11	Mengidentifikasi uang kertas dengan cara memasukan ke dalam kotak sesuai dengan nominal				
	Rp. 1000	√			
	Rp 2.000	√			
	Rp 5.000		√ (Verbal)		
	Rp 10.000		√ (Verbal)		
12	Memperhatikan kesimpulan pembelajaran	√			
13	Memperhatikan pesan dari guru	√			
Jumlah		15	4		

Bantul, 01 Februari 2016
Observer



Instrumen Observasi Partisipasi Pembelajaran Penggunaan Uang Dengan Metode Berbelanja di Kantin Siswa Tunagrahita Ringan Kelas IV di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul

Nama : Fs

No	Kegiatan	Kriteria			
		A	B	C	D
1	Duduk dan berdoa sebelum memulai pembelajaran	√			
2	Menjawab pertanyaan tentang penggunaan uang pada tahap apersepsi	√			
3	Memperhatikan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu agar siswa mampu menggunakan mata uang dalam kehidupan	√			
4	Memperhatikan penjelasan guru bahwa pada kesempatan ini pembelajaran penggunaan uang dengan metode berbelanja di kantin	√			
5	Memperhatikan penjelasan materi yang disajikan oleh guru yaitu mengenai penggunaan uang		√ (Verbal)		
6	Memperhatikan penjelasan guru mengenai berbelanja di kantin		√ (Verbal)		
7	Memperhatikan gambar kegiatan berbelanja	√			
8	Memperhatikan penjelasan nominal uang logam Rp 100, Rp 200, Rp 500, dan Rp 1.000 dengan menggunakan media uang asli	√			
9	Memperhatikan penjelasan nominal uang kertas Rp 1.000, Rp 2.000, Rp 5.000, Rp 10.000 dengan media uang asli		√ (Verbal)		
10	Mengidentifikasi uang logam dengan cara memasukan ke dalam kotak sesuai dengan nominal				
	Rp. 100		√ (Verbal)		
	Rp 2.00	√			
	Rp 5.00	√			
	Rp 1000		√ (Verbal)		
11	Mengidentifikasi uang kertas dengan cara memasukan ke dalam kotak sesuai dengan nominal				
	Rp. 1000	√			
	Rp 2.000	√			
	Rp 5.000	√			
	Rp 10.000		√ (Verbal)		
12	Memperhatikan kesimpulan pembelajaran	√			
13	Memperhatikan pesan dari guru	√			
Jumlah		13	6		

Bantul, 01 Februari 2016
Observer



Faisya Ayu Kusumadewi

Instrumen Observasi Partisipasi Pembelajaran Penggunaan Uang Dengan Metode Berbelanja di Kantin Siswa Tunagrahita Ringan Kelas IV di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul

Nama : Dn

No	Kegiatan	Kriteria			
		A	B	C	D
1	Duduk dan berdoa sebelum memulai pembelajaran	√			
2	Menjawab pertanyaan tentang penggunaan uang pada tahap apersepsi	√			
3	Memperhatikan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu agar siswa mampu menggunakan mata uang dalam kehidupan	√			
4	Memperhatikan penjelasan guru bahwa pada kesempatan ini pembelajaran penggunaan uang dengan metode berbelanja di kantin	√			
5	Memperhatikan penjelasan materi yang disajikan oleh guru yaitu mengenai penggunaan uang		√ (Verbal)		
6	Memperhatikan penjelasan guru mengenai berbelanja di kantin	√			
7	Memperhatikan gambar kegiatan berbelanja	√			
8	Memperhatikan penjelasan nominal uang logam Rp 100, Rp 200, Rp 500, dan Rp 1.000 dengan menggunakan media uang asli	√			
9	Memperhatikan penjelasan nominal uang kertas Rp 1.000, Rp 2.000, Rp 5.000, Rp 10.000 dengan media uang asli	√			
10	Mengidentifikasi uang logam dengan cara memasukan ke dalam kotak sesuai dengan nominal				
	Rp. 100	√			
	Rp 2.00	√			
	Rp 5.00	√			
11	Mengidentifikasi uang kertas dengan cara memasukan ke dalam kotak sesuai dengan nominal				
	Rp. 1000	√			
	Rp 2.000	√			
	Rp 5.000	√			
	Rp 10.000		√ (Verbal)		
12	Memperhatikan kesimpulan pembelajaran		√ (Verbal)		
13	Memperhatikan pesan dari guru	√			
Jumlah		16	3		

Bantul, 01 Februari 2016
Observer



**Panduan Observasi Partisipasi Siswa Belajar Penggunaan Uang Dengan
Metode Berbelanja di Kantin Siswa Tunagrahita Ringan Kelas IV
di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul**

Hari, tanggal : Selasa, 02 Februari 2016

Waktu : 08.00 – 09.00 WIB

Pertemuan : Kedua (Siklus I)

Petunjuk

Berilah tanda (√) pada kolom A, B, C atau D sesuai dengan kriteria berikut ini:

1. A (sangat baik) : bila siswa mampu berpartisipasi, tanpa bantuan guru.
2. B (baik) : bila siswa mampu berpartisipasi dengan bantuan verbal atau non verbal.
3. C (cukup) : bila siswa mampu berpartisipasi dengan bantuan verbal dan non verbal.
4. D (kurang) : bila siswa tidak mampu berpartisipasi

Instrumen Observasi Partisipasi Pembelajaran Penggunaan Uang Dengan Metode Berbelanja di Kantin Siswa Tunagrahita Ringan Kelas IV di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul

Nama : Ds

No	Kegiatan	Kriteria			
		A	B	C	D
1	Duduk dan berdoa sebelum memulai pembelajaran	√			
2	Menjawab pertanyaan tentang penggunaan uang pada tahap apersepsi	√			
3	Memperhatikan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu agar siswa mampu menggunakan mata uang dalam kehidupan	√			
4	Memperhatikan penjelasan guru bahwa pada kesempatan ini pembelajaran penggunaan uang dengan metode berbelanja di kantin	√			
5	Memperhatikan penjelasan materi yang disajikan oleh guru yaitu mengenai penggunaan uang	√			
6	Memperhatikan penjelasan guru mengenai berbelanja di kantin	√			
7	Memperhatikan gambar kegiatan berbelanja	√			
8	Mensimulasikan proses jual beli dengan aturan satu anak sebagai penjual dan lainnya sebagai pembeli				
	Sebagai pembeli		√ (Verbal)		
	Sebagai penjual		√ (Verbal)		
9	Menghitung uang dalam simulasi proses jual beli				
	Sebagai pembeli		√ (Verbal)		
	Sebagai penjual		√ (Verbal)		
10	Memperhatikan kesimpulan pembelajaran	√			
11	Memperhatikan pesan dari guru	√			
Jumlah		9	4		

Bantul, 02 Februari 2016
Observer



Faisya Ayu Kusumadewi

Instrumen Observasi Partisipasi Pembelajaran Penggunaan Uang Dengan Metode Berbelanja di Kantin Siswa Tunagrahita Ringan Kelas IV di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul

Nama : Fs

No	Kegiatan	Kriteria			
		A	B	C	D
1	Duduk dan berdoa sebelum memulai pembelajaran	√			
2	Menjawab pertanyaan tentang penggunaan uang pada tahap apersepsi	√			
3	Memperhatikan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu agar siswa mampu menggunakan mata uang dalam kehidupan	√			
4	Memperhatikan penjelasan guru bahwa pada kesempatan ini pembelajaran penggunaan uang dengan metode berbelanja di kantin	√			
5	Memperhatikan penjelasan materi yang disajikan oleh guru yaitu mengenai penggunaan uang	√			
6	Memperhatikan penjelasan guru mengenai berbelanja di kantin	√			
7	Memperhatikan gambar kegiatan berbelanja	√			
8	Mensimulasikan proses jual beli dengan aturan satu anak sebagai penjual dan lainnya sebagai pembeli				
	Sebagai pembeli		√ (Verbal)		
	Sebagai penjual		√ (Verbal)		
9	Menghitung uang dalam simulasi proses jual beli				
	Sebagai pembeli		√ (Verbal)		
	Sebagai penjual		√ (Verbal)		
10	Memperhatikan kesimpulan pembelajaran	√			
11	Memperhatikan pesan dari guru	√			
Jumlah		9	4		

Bantul, 02 Februari 2016
Observer



Faisya Ayu Kusumadewi

Instrumen Observasi Partisipasi Pembelajaran Penggunaan Uang Dengan Metode Berbelanja di Kantin Siswa Tunagrahita Ringan Kelas IV di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul

Nama : Dn

No	Kegiatan	Kriteria			
		A	B	C	D
1	Duduk dan berdoa sebelum memulai pembelajaran	√			
2	Menjawab pertanyaan tentang penggunaan uang pada tahap apersepsi	√			
3	Memperhatikan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu agar siswa mampu menggunakan mata uang dalam kehidupan	√			
4	Memperhatikan penjelasan guru bahwa pada kesempatan ini pembelajaran penggunaan uang dengan metode berbelanja di kantin	√			
5	Memperhatikan penjelasan materi yang disajikan oleh guru yaitu mengenai penggunaan uang	√			
6	Memperhatikan penjelasan guru mengenai berbelanja di kantin		√ (Non Verbal)		
7	Memperhatikan gambar kegiatan berbelanja	√			
8	Mensimulasikan proses jual beli dengan aturan satu anak sebagai penjual dan lainnya sebagai pembeli				
	Sebagai pembeli	√			
	Sebagai penjual	√			
9	Menghitung uang dalam simulasi proses jual beli				
	Sebagai pembeli	√			
	Sebagai penjual	√			
10	Memperhatikan kesimpulan pembelajaran	√			
11	Memperhatikan pesan dari guru	√			
Jumlah		12	1		

Bantul, 02 Februari 2016
Observer



Faisya Ayu Kusumadewi

**Panduan Observasi Partisipasi Siswa Belajar Penggunaan Uang Dengan
Metode Berbelanja di Kantin Siswa Tunagrahita Ringan Kelas IV
di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul**

Hari, tanggal : Rabu, 03 Februari 2016

Waktu : 08.00 – 09.00 WIB

Pertemuan : Ketiga (Siklus I)

Petunjuk

Berilah tanda (√) pada kolom A, B, C atau D sesuai dengan kriteria berikut ini:

1. A (sangat baik) : bila siswa mampu berpartisipasi, tanpa bantuan guru.
2. B (baik) : bila siswa mampu berpartisipasi dengan bantuan verbal atau non verbal.
3. C (cukup) : bila siswa mampu berpartisipasi dengan bantuan verbal dan non verbal.
4. D (kurang) : bila siswa tidak mampu berpartisipasi

Instrumen Observasi Partisipasi Pembelajaran Penggunaan Uang Dengan Metode Berbelanja di Kantin Siswa Tunagrahita Ringan Kelas IV di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul

Nama : Ds

No	Kegiatan	Kriteria			
		A	B	C	D
1	Duduk dan berdoa sebelum memulai pembelajaran	√			
2	Menjawab pertanyaan tentang penggunaan uang pada tahap apersepsi	√			
3	Memperhatikan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu agar siswa mampu menggunakan mata uang dalam kehidupan	√			
4	Memperhatikan penjelasan guru bahwa pada kesempatan ini pembelajaran penggunaan uang dengan metode berbelanja di kantin	√			
5	Memperhatikan penjelasan materi yang disajikan oleh guru yaitu mengenai penggunaan uang	√			
6	Memperhatikan penjelasan guru mengenai berbelanja di kantin	√			
7	Memperhatikan gambar kegiatan berbelanja	√			
8	Mempraktekkan berbelanja di kantin dengan ketentuan yang diperintahkan guru	√			
	Sesi I		√ (Verbal)		
	Sesi II		√ (Verbal)		
9	Menghitung uang dalam praktek berbelanja di kantin				
	Sesi I		√ (Non Verbal)		
	Sesi II		√ (Non Verbal)		
10	Memperhatikan kesimpulan pembelajaran	√			
11	Memperhatikan pesan dari guru	√			
Jumlah		9	4		

Bantul, 03 Februari 2016
Observer



Faisya Ayu Kusumadewi

Instrumen Observasi Partisipasi Pembelajaran Penggunaan Uang Dengan Metode Berbelanja di Kantin Siswa Tunagrahita Ringan Kelas IV di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul

Nama : Fs

No	Kegiatan	Kriteria			
		A	B	C	D
1	Duduk dan berdoa sebelum memulai pembelajaran	√			
2	Menjawab pertanyaan tentang penggunaan uang pada tahap apersepsi	√			
3	Memperhatikan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu agar siswa mampu menggunakan mata uang dalam kehidupan	√			
4	Memperhatikan penjelasan guru bahwa pada kesempatan ini pembelajaran penggunaan uang dengan metode berbelanja di kantin	√			
5	Memperhatikan penjelasan materi yang disajikan oleh guru yaitu mengenai penggunaan uang		√ (Verbal)		
6	Memperhatikan penjelasan guru mengenai berbelanja di kantin	√			
7	Memperhatikan gambar kegiatan berbelanja	√			
8	Mempraktekkan berbelanja di kantin dengan ketentuan yang diperintahkan guru				
	Sesi I		√ (Verbal)		
	Sesi II		√ (Verbal)		
9	Menghitung uang dalam praktek berbelanja di kantin				
	Sesi I		√ (Verbal)		
	Sesi II		√ (Verbal)		
10	Memperhatikan kesimpulan pembelajaran	√			
11	Memperhatikan pesan dari guru	√			
Jumlah		8	5		

Bantul, 03 Februari 2016
Observer



Faisya Ayu Kusumadewi

Instrumen Observasi Partisipasi Pembelajaran Penggunaan Uang Dengan Metode Berbelanja di Kantin Siswa Tunagrahita Ringan Kelas IV di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul

Nama : Dn

No	Kegiatan	Kriteria			
		A	B	C	D
1	Duduk dan berdoa sebelum memulai pembelajaran	√			
2	Menjawab pertanyaan tentang penggunaan uang pada tahap apersepsi	√			
3	Memperhatikan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu agar siswa mampu menggunakan mata uang dalam kehidupan	√			
4	Memperhatikan penjelasan guru bahwa pada kesempatan ini pembelajaran penggunaan uang dengan metode berbelanja di kantin	√			
5	Memperhatikan penjelasan materi yang disajikan oleh guru yaitu mengenai penggunaan uang		√ (Verbal)		
6	Memperhatikan penjelasan guru mengenai berbelanja di kantin	√			
7	Memperhatikan gambar kegiatan berbelanja	√			
8	Mempraktekkan berbelanja di kantin dengan ketentuan yang diperintahkan guru				
	Sesi I	√			
	Sesi II	√			
9	Menghitung uang dalam praktek berbelanja di kantin				
	Sesi I	√			
	Sesi II	√			
10	Memperhatikan kesimpulan pembelajaran	√			
11	Memperhatikan pesan dari guru	√			
Jumlah		12	1		

Bantul, 03 Februari 2016
Observer



Faisya Ayu Kusumadewi

Lampiran 9. Hasil Observasi Partisipasi Belajar Siswa Siklus II

Panduan Observasi Partisipasi Siswa Belajar Penggunaan Uang Dengan Metode Berbelanja di Kantin Siswa Tunagrahita Ringan Kelas IV di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul

Hari, tanggal : Senin, 08 Februari 2016

Waktu : 08.00 – 09.00 WIB

Pertemuan : Pertama (Siklus II)

Petunjuk

Berilah tanda (√) pada kolom A, B, C atau D sesuai dengan kriteria berikut ini:

1. A (sangat baik) : bila siswa mampu berpartisipasi, tanpa bantuan guru.
2. B (baik) : bila siswa mampu berpartisipasi dengan bantuan verbal atau non verbal.
3. C (cukup) : bila siswa mampu berpartisipasi dengan bantuan verbal dan non verbal.
4. D (kurang) : bila siswa tidak mampu berpartisipasi

Instrumen Observasi Partisipasi Pembelajaran Penggunaan Uang Dengan Metode Berbelanja di Kantin Siswa Tunagrahita Ringan Kelas IV di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul

Nama : Ds

No	Kegiatan	Kriteria			
		A	B	C	D
1	Duduk dan berdoa sebelum memulai pembelajaran	√			
2	Menjawab pertanyaan tentang penggunaan uang pada tahap apersepsi	√			
3	Memperhatikan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu agar siswa mampu menggunakan mata uang dalam kehidupan	√			
4	Memperhatikan penjelasan guru bahwa pada kesempatan ini pembelajaran penggunaan uang dengan metode berbelanja di kantin	√			
5	Memperhatikan penjelasan materi yang disajikan oleh guru yaitu mengenai penggunaan uang		√ (Verbal)		
6	Memperhatikan penjelasan guru mengenai berbelanja di kantin	√			
7	Memperhatikan gambar kegiatan berbelanja	√			
8	Memperhatikan penjelasan nominal uang logam Rp 100, Rp 200, Rp 500, dan Rp 1.000 dengan menggunakan media uang asli	√			
9	Memperhatikan penjelasan nominal uang kertas Rp 1.000, Rp 2.000, Rp 5.000, Rp 10.000 dengan media uang asli	√			
10	Mengidentifikasi uang logam dengan cara memasukkan ke dalam kotak sesuai dengan nominal				
	Rp. 100	√			
	Rp 2.00	√			
	Rp 5.00	√			
	Rp 1.000		√ (Verbal)		
11	Mengidentifikasi uang kertas dengan cara memasukkan ke dalam kotak sesuai dengan nominal				
	Rp. 1000	√			
	Rp 2.000	√			
	Rp 5.000	√			
	Rp 10.000		√ (Verbal)		
12	Memperhatikan kesimpulan pembelajaran	√			
13	Memperhatikan pesan dari guru	√			
Jumlah		16	3		

Bantul, 08 Februari 2016
Observer



Instrumen Observasi Partisipasi Pembelajaran Penggunaan Uang Dengan Metode Berbelanja di Kantin Siswa Tunagrahita Ringan Kelas IV di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul

Nama : Fs

No	Kegiatan	Kriteria			
		A	B	C	D
1	Duduk dan berdoa sebelum memulai pembelajaran	√			
2	Menjawab pertanyaan tentang penggunaan uang pada tahap apersepsi	√			
3	Memperhatikan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu agar siswa mampu menggunakan mata uang dalam kehidupan	√			
4	Memperhatikan penjelasan guru bahwa pada kesempatan ini pembelajaran penggunaan uang dengan metode berbelanja di kantin	√			
5	Memperhatikan penjelasan materi yang disajikan oleh guru yaitu mengenai penggunaan uang		√ (Verbal)		
6	Memperhatikan penjelasan guru mengenai berbelanja di kantin	√			
7	Memperhatikan gambar kegiatan berbelanja	√			
8	Memperhatikan penjelasan nominal uang logam Rp 100, Rp 200, Rp 500, dan Rp 1.000 dengan menggunakan media uang asli	√			
9	Memperhatikan penjelasan nominal uang kertas Rp 1.000, Rp 2.000, Rp 5.000, Rp 10.000 dengan media uang asli	√			
10	Mengidentifikasi uang logam dengan cara memasukkan ke dalam kotak sesuai dengan nominal				
	Rp. 100	√			
	Rp 2.00	√			
	Rp 5.00	√			
	Rp 1.000		√ (Verbal)		
11	Mengidentifikasi uang kertas dengan cara memasukkan ke dalam kotak sesuai dengan nominal				
	Rp. 1000	√			
	Rp 2.000	√			
	Rp 5.000	√			
	Rp 10.000		√ (Verbal)		
12	Memperhatikan kesimpulan pembelajaran	√			
13	Memperhatikan pesan dari guru	√			
Jumlah		16	3		

Bantul, 08 Februari 2016
Observer



Instrumen Observasi Partisipasi Pembelajaran Penggunaan Uang Dengan Metode Berbelanja di Kantin Siswa Tunagrahita Ringan Kelas IV di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul

Nama : Dn

No	Kegiatan	Kriteria			
		A	B	C	D
1	Duduk dan berdoa sebelum memulai pembelajaran	√			
2	Menjawab pertanyaan tentang penggunaan uang pada tahap apersepsi	√			
3	Memperhatikan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu agar siswa mampu menggunakan mata uang dalam kehidupan	√			
4	Memperhatikan penjelasan guru bahwa pada kesempatan ini pembelajaran penggunaan uang dengan metode berbelanja di kantin	√			
5	Memperhatikan penjelasan materi yang disajikan oleh guru yaitu mengenai penggunaan uang		√ (Non Verbal)		
6	Memperhatikan penjelasan guru mengenai berbelanja di kantin	√			
7	Memperhatikan gambar kegiatan berbelanja	√			
8	Memperhatikan penjelasan nominal uang logam Rp 100, Rp 200, Rp 500, dan Rp 1.000 dengan menggunakan media uang asli	√			
9	Memperhatikan penjelasan nominal uang kertas Rp 1.000, Rp 2.000, Rp 5.000, Rp 10.000 dengan media uang asli	√			
10	Mengidentifikasi uang logam dengan cara memasukan ke dalam kotak sesuai dengan nominal				
	Rp. 100	√			
	Rp 2.00	√			
	Rp 5.00	√			
11	Mengidentifikasi uang kertas dengan cara memasukan ke dalam kotak sesuai dengan nominal				
	Rp. 1000	√			
	Rp 2.000	√			
	Rp 5.000	√			
12	Memperhatikan kesimpulan pembelajaran	√			
	Memperhatikan pesan dari guru	√			
Jumlah		18	1		

Bantul, 08 Februari 2016
Observer



**Panduan Observasi Partisipasi Siswa Belajar Penggunaan Uang Dengan
Metode Berbelanja di Kantin Siswa Tunagrahita Ringan Kelas IV
di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul**

Hari, tanggal : Selasa, 09 Februari 2016

Waktu : 08.00 – 09.00 WIB

Pertemuan : Kedua (Siklus II)

Petunjuk

Berilah tanda (√) pada kolom A, B, C atau D sesuai dengan kriteria berikut ini:

1. A (sangat baik) : bila siswa mampu berpartisipasi, tanpa bantuan guru.
2. B (baik) : bila siswa mampu berpartisipasi dengan bantuan verbal atau non verbal.
3. C (cukup) : bila siswa mampu berpartisipasi dengan bantuan verbal dan non verbal.
4. D (kurang) : bila siswa tidak mampu berpartisipasi

Instrumen Observasi Partisipasi Pembelajaran Penggunaan Uang Dengan Metode Berbelanja di Kantin Siswa Tunagrahita Ringan Kelas IV di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul

Nama : Ds

No	Kegiatan	Kriteria			
		A	B	C	D
1	Duduk dan berdoa sebelum memulai pembelajaran	√			
2	Menjawab pertanyaan tentang penggunaan uang pada tahap apersepsi	√			
3	Memperhatikan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu agar siswa mampu menggunakan mata uang dalam kehidupan	√			
4	Memperhatikan penjelasan guru bahwa pada kesempatan ini pembelajaran penggunaan uang dengan metode berbelanja di kantin	√			
5	Memperhatikan penjelasan materi yang disajikan oleh guru yaitu mengenai penggunaan uang	√			
6	Memperhatikan penjelasan guru mengenai berbelanja di kantin	√			
7	Memperhatikan gambar kegiatan berbelanja	√			
8	Mensimulasikan proses jual beli dengan aturan satu anak sebagai penjual dan lainnya sebagai pembeli				
	Sebagai pembeli		√ (Verbal)		
	Sebagai penjual		√ (Verbal)		
9	Menghitung uang dalam simulasi proses jual beli				
	Sebagai pembeli		√ (Verbal)		
	Sebagai penjual		√ (Verbal)		
10	Memperhatikan kesimpulan pembelajaran	√			
11	Memperhatikan pesan dari guru	√			
Jumlah		9	4		

Bantul, 09 Februari 2016
Observer



Faisya Ayu Kusumadewi

Instrumen Observasi Partisipasi Pembelajaran Penggunaan Uang Dengan Metode Berbelanja di Kantin Siswa Tunagrahita Ringan Kelas IV di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul

Nama : Fs

No	Kegiatan	Kriteria			
		A	B	C	D
1	Duduk dan berdoa sebelum memulai pembelajaran	√			
2	Menjawab pertanyaan tentang penggunaan uang pada tahap apersepsi	√			
3	Memperhatikan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu agar siswa mampu menggunakan mata uang dalam kehidupan	√			
4	Memperhatikan penjelasan guru bahwa pada kesempatan ini pembelajaran penggunaan uang dengan metode berbelanja di kantin	√			
5	Memperhatikan penjelasan materi yang disajikan oleh guru yaitu mengenai penggunaan uang	√			
6	Memperhatikan penjelasan guru mengenai berbelanja di kantin	√			
7	Memperhatikan gambar kegiatan berbelanja	√			
8	Mensimulasikan proses jual beli dengan aturan satu anak sebagai penjual dan lainnya sebagai pembeli				
	Sebagai pembeli		√ (Verbal)		
	Sebagai penjual		√ (Verbal)		
9	Menghitung uang dalam simulasi proses jual beli				
	Sebagai pembeli		√ (Verbal)		
	Sebagai penjual		√ (Verbal)		
10	Memperhatikan kesimpulan pembelajaran	√			
11	Memperhatikan pesan dari guru	√			
Jumlah		9	4		

Bantul, 09 Februari 2016
Observer



Faisya Ayu Kusumadewi

Instrumen Observasi Partisipasi Pembelajaran Penggunaan Uang Dengan Metode Berbelanja di Kantin Siswa Tunagrahita Ringan Kelas IV di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul

Nama : Dn

No	Kegiatan	Kriteria			
		A	B	C	D
1	Duduk dan berdoa sebelum memulai pembelajaran	√			
2	Menjawab pertanyaan tentang penggunaan uang pada tahap apersepsi	√			
3	Memperhatikan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu agar siswa mampu menggunakan mata uang dalam kehidupan	√			
4	Memperhatikan penjelasan guru bahwa pada kesempatan ini pembelajaran penggunaan uang dengan metode berbelanja di kantin	√			
5	Memperhatikan penjelasan materi yang disajikan oleh guru yaitu mengenai penggunaan uang	√			
6	Memperhatikan penjelasan guru mengenai berbelanja di kantin	√			
7	Memperhatikan gambar kegiatan berbelanja	√			
8	Mensimulasikan proses jual beli dengan aturan satu anak sebagai penjual dan lainnya sebagai pembeli				
	Sebagai pembeli	√			
	Sebagai penjual	√			
9	Menghitung uang dalam simulasi proses jual beli				
	Sebagai pembeli	√			
	Sebagai penjual	√			
10	Memperhatikan kesimpulan pembelajaran	√			
11	Memperhatikan pesan dari guru	√			
Jumlah		13			

Bantul, 09 Februari 2016
Observer



Faisya Ayu Kusumadewi

**Panduan Observasi Partisipasi Siswa Belajar Penggunaan Uang Dengan
Metode Berbelanja di Kantin Siswa Tunagrahita Ringan Kelas IV
di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul**

Hari, tanggal : Rabu, 10 Februari 2016

Waktu : 08.00 – 09.00 WIB

Pertemuan : Ketiga (Siklus II)

Petunjuk

Berilah tanda (√) pada kolom A, B, C atau D sesuai dengan kriteria berikut ini:

1. A (sangat baik) : bila siswa mampu berpartisipasi, tanpa bantuan guru.
2. B (baik) : bila siswa mampu berpartisipasi dengan bantuan verbal atau non verbal.
3. C (cukup) : bila siswa mampu berpartisipasi dengan bantuan verbal dan non verbal.
4. D (kurang) : bila siswa tidak mampu berpartisipasi

Instrumen Observasi Partisipasi Pembelajaran Penggunaan Uang Dengan Metode Berbelanja di Kantin Siswa Tunagrahita Ringan Kelas IV di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul

Nama : Ds

No	Kegiatan	Kriteria			
		A	B	C	D
1	Duduk dan berdoa sebelum memulai pembelajaran	√			
2	Menjawab pertanyaan tentang penggunaan uang pada tahap apersepsi	√			
3	Memperhatikan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu agar siswa mampu menggunakan mata uang dalam kehidupan	√			
4	Memperhatikan penjelasan guru bahwa pada kesempatan ini pembelajaran penggunaan uang dengan metode berbelanja di kantin	√			
5	Memperhatikan penjelasan materi yang disajikan oleh guru yaitu mengenai penggunaan uang	√			
6	Memperhatikan penjelasan guru mengenai berbelanja di kantin	√			
7	Memperhatikan gambar kegiatan berbelanja	√			
8	Mempraktekkan berbelanja di kantin dengan ketentuan yang diperintahkan guru				
	Sesi I		√ (Non Verbal)		
	Sesi II	√			
9	Menghitung uang dalam praktek berbelanja di kantin				
	Sesi I		√ (Non Verbal)		
	Sesi II	√			
10	Memperhatikan kesimpulan pembelajaran	√			
11	Memperhatikan pesan dari guru	√			
Jumlah		11	2		

Bantul, 10 Februari 2016
Observer



Faisya Ayu Kusumadewi

Instrumen Observasi Partisipasi Pembelajaran Penggunaan Uang Dengan Metode Berbelanja di Kantin Siswa Tunagrahita Ringan Kelas IV di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul

Nama : Fs

No	Kegiatan	Kriteria			
		A	B	C	D
1	Duduk dan berdoa sebelum memulai pembelajaran	√			
2	Menjawab pertanyaan tentang penggunaan uang pada tahap apersepsi	√			
3	Memperhatikan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu agar siswa mampu menggunakan mata uang dalam kehidupan	√			
4	Memperhatikan penjelasan guru bahwa pada kesempatan ini pembelajaran penggunaan uang dengan metode berbelanja di kantin	√			
5	Memperhatikan penjelasan materi yang disajikan oleh guru yaitu mengenai penggunaan uang	√			
6	Memperhatikan penjelasan guru mengenai berbelanja di kantin	√			
7	Memperhatikan gambar kegiatan berbelanja	√			
8	Mempraktekkan berbelanja di kantin dengan ketentuan yang diperintahkan guru				
	Sesi I		√ (Verbal)		
	Sesi II		√ (Verbal)		
9	Menghitung uang dalam praktek berbelanja di kantin				
	Sesi I		√ (Verbal)		
	Sesi II		√ (Verbal)		
10	Memperhatikan kesimpulan pembelajaran	√			
11	Memperhatikan pesan dari guru	√			
Jumlah		9	4		

Bantul, 10 Februari 2016
Observer



Faisya Ayu Kusumadewi

Instrumen Observasi Partisipasi Pembelajaran Penggunaan Uang Dengan Metode Berbelanja di Kantin Siswa Tunagrahita Ringan Kelas IV di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul

Nama : Dn

No	Kegiatan	Kriteria			
		A	B	C	D
1	Duduk dan berdoa sebelum memulai pembelajaran	√			
2	Menjawab pertanyaan tentang penggunaan uang pada tahap apersepsi	√			
3	Memperhatikan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu agar siswa mampu menggunakan mata uang dalam kehidupan	√			
4	Memperhatikan penjelasan guru bahwa pada kesempatan ini pembelajaran penggunaan uang dengan metode berbelanja di kantin	√			
5	Memperhatikan penjelasan materi yang disajikan oleh guru yaitu mengenai penggunaan uang		√ (Verbal)		
6	Memperhatikan penjelasan guru mengenai berbelanja di kantin	√			
7	Memperhatikan gambar kegiatan berbelanja	√			
8	Mempraktekkan berbelanja di kantin dengan ketentuan yang diperintahkan guru				
	Sesi I	√			
	Sesi II	√			
9	Menghitung uang dalam praktek berbelanja di kantin				
	Sesi I	√			
	Sesi II	√			
10	Memperhatikan kesimpulan pembelajaran	√			
11	Memperhatikan pesan dari guru	√			
Jumlah		12	1		

Bantul, 10 Februari 2016
Observer



Faisya Ayu Kusumadewi

Lampiran 10. Surat Uji Validitas Instrumen

SURAT KETERANGAN UJI VALIDITAS INSTRUMEN TES

Yang bertandatangan tangan di bawah ini:

Nama : Sri Suharti Reviningsih S.Pd

NIP : 19690207 200801 2 012

Pekerjaan : Guru Kelas IV SLB Tunas Bhakti Pleret

Menerangkan bahwa instrumen tes hasil belajar yang disusun oleh:

Nama : Faisya Ayu Kusumadewi

Nim : 11103241011

Jurusan : Pendidikan Luar Biasa

Telah valid dan sesuai dengan standar kompetensi dari kurikulum matematika kelas IV bagi tunagrahita, sehingga instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengambil data tentang "Peningkatan kemampuan penggunaan uang peserta didik tunagrahita katagori ringan melalui pembelajaran berbelanja di kantin pada kelas IV sekolah dasar luar biasa di sekolah luar biasa Tunas Bhakti Pleret Bantul”

Demikian surat keterangan ini dibuat, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 28 Januari 2016



Sri Suharti Reviningsih S.Pd

Lampiran 11. Foto Kegiatan Penelitian



Foto 1. Subjek Ds mengenal konsep mata uang logam



Foto 2. Subjek Dn mengenal konsep mata uang kertas

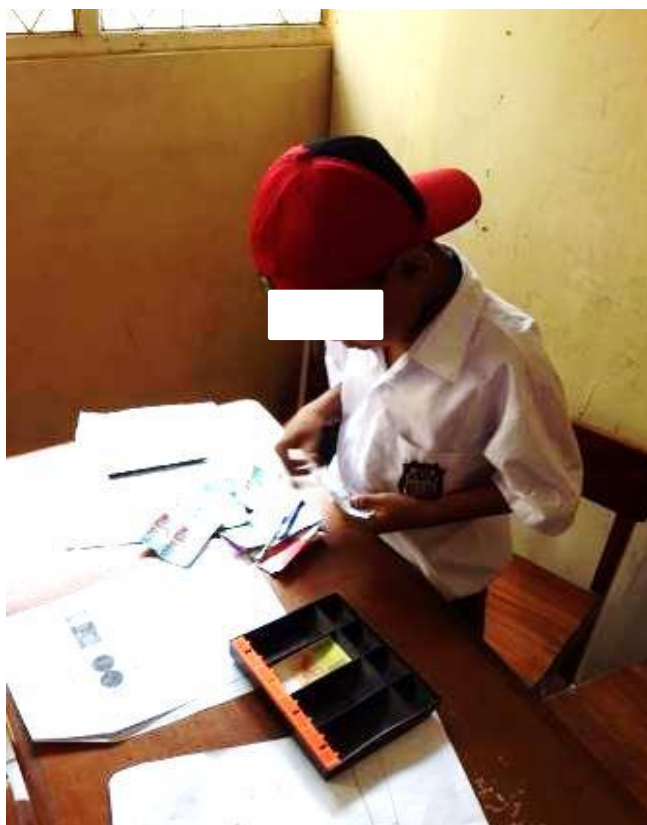


Foto 3. Subjek Fs mengenal konsep mata uang kertas



Foto 4. Ketiga subjek membedakan mata uang kertas dan logam



Foto 5. Subjek Dn mensimulasikan jual beli



Foto 6. Subjek Dn mempraktekan jual beli di kantin



Foto 7. Subjek Ds mempraktekan jual beli di kantin



Foto 8. Ketiga subjek mengerjakan lembar kerja siswa

Lampiran 12. Surat Ijin Penelitian dari FIP



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telpon (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas fip@uny.ac.id

Nomor : 1362 /UN34.11/PL/2016
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

23 Februari 2016

Yth. Kepala Bappeda Bantul
Jl.R.W.Monginsidi No.1
Kecamatan Bantul
Yogyakarta 55711

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

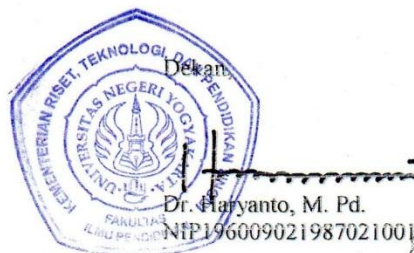
Nama : Faisya Ayu Kusumadewi
NIM : 11103241011
Prodi/Jurusan : PLB/PLB
Alamat : Jalan KHA.Dahlan 135 Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SLB Tunas Bhakti
Subyek : Siswa Kelas IV
Obyek : Pembelajaran Berbelanja di Kantin
Waktu : Februari-April
Judul : Peningkatan Kemampuan Penggunaan Uang Peserta Didik Tunagrahita Kategori Ringan Melalui Pembelajaran Berbelanja di Kantin Pada Kelas IV Sekolah Dasar Luar Biasa Tunas Bhakti Pleret

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Tembusan :
1.Rektor (sebagai laporan)
2.Wakil Dekan I FIP
3.Ketua Jurusan PLB FIP
4.Kabag TU
5.Kasubbag Pendidikan FIP
6.Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



Lampiran 13. Surat Ijin dari BAPEDA Bantul



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jin.Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 0967 / S1 / 2016

Menunjuk Surat : Dari : Fakultas Ilmu Pendidikan, Nomor : 1362/UN34.11/PL/2016
Universitas Negeri
Yogyakarta (UNY)
Tanggal : 23 Februari 2016 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Oganisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantu sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Oganisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada

Nama : **FAISYA AYU KUSUMADEWI**
P. T / Alamat : **Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) Karangmalang, Yogyakarta**
NIP/NIM/No. KTP : **3471065701930001**
Nomor Telp./HP : **085600971116**
Tema/Judul Kegiatan : **PENINGKATAN KEMAMPUAN PENGGUNAAN UANG PESERTA DIDIK TUNAGRAHITA KATEGORI RINGAN MELALUI PEMBELAJARAN BERBELANJA DI KANTIN PADA KELAS IV SEKOLAH DASAR LUAR BIASA TUNAS BHAKTI PLERET**
Lokasi : **Sekolah Luar Biasa Tunas Bhakti Pleret**
Waktu : **29 Februari 2016 s/d 29 Mei 2016**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l
Pada tanggal : 29 Februari 2016



Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Bantul (sebagai laporan)
2. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. SLB Tunas Bhakti Pleret
4. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)
5. Yang Bersangkutan (Pemohon)

Lampiran 14. Surat Keterangan dari Sekolah



YAYASAN DHARMA BAKTI

Akte Pendirian No AHU-483, AH.01.02 oleh Menteri Hukum dan HAM RI Tahun 2008

SLB TUNAS BHAKTI PLERET

NSS : 834040114001

Alamat : Gunung Kelir RT 10, Pleret, Pleret, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55791

Telp.08112640903 / E-mail : tunasbhaktislb@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor :796.A/922.85/VI/2016


Yang bertandatangan di bawah ini Kepala SLB Tunas Bhakti Pleret, menerangkan bahwa,

Nama : FAISYA AYU KUSUMADEWI
NIM : 11103241011
Program Studi : Pendidikan Luar Biasa
Perguruan Tinggi : Fakultas Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta

adalah benar mahasiswa tersebut telah melakukan Penelitian Tugas Akhir Skripsi yang dilaksanakan pada,

Bulan : Maret s/d April 2016
Lokasi/Objek : SLB Tunas Bhakti Pleret
Judul Penelitian : Peningkatan Kemampuan Penggunaan Uang Peserta Didik Tunagrahita Kategori Ringan Melalui Pembelajaran Berbelanja Di Kantin Pada Kelas IV Sekolah Dasar Luar Biasa Tunas Bhakti Pleret.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Pleret, Juni 2016
Kepala SLB Tunas Bhakti Pleret

Astuti Hermawati, M.Pd.
NIP. 19650304 199303 2 010